

**PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PIDIE JAYA (KAJIAN TERHADAP PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN)**



SITI HAWA

NIM. 191002001

**Disertasi Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
untuk Mendapatkan Gelar Doktor dalam
Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

LEMBARAN PERSETUJUAN PROMOTOR

PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PIDIE JAYA (KAJIAN TERHADAP PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN)

SITI HAWA
NIM: 191002001

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disertasi Ini Sudah Dapat Diajukan Kepada
Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh untuk Diujikan
Dalam Ujian Terbuka

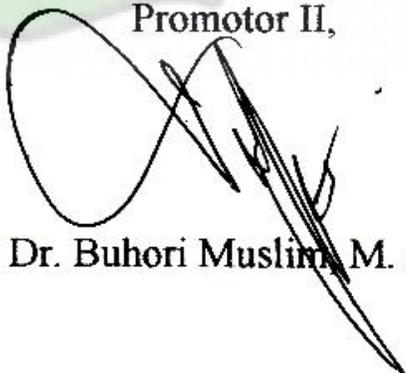
Menyetujui

Promotor I,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Promotor II,



Dr. Buhori Muslim, M. Ag

LEMBAR PENGESAHAN

**PROFESIONALITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PIDIE JAYA (KAJIAN TERHADAP PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN BERKELANJUTAN)**

SITI HAWA

NIM: 191002001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Disertasi Tertutup
Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda
Aceh

Tanggal, 04 Agustus 2023 M

17 Muharram 1445 H

TIM PENGUJI

Ketua,

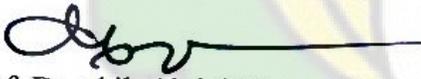


Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D
Penguji,

Sekretaris,



Dr. Silahuddin, M. Ag
Penguji,



Prof. Dr. phil. Abdul Manan, S.Ag.,
M. Sc., MA



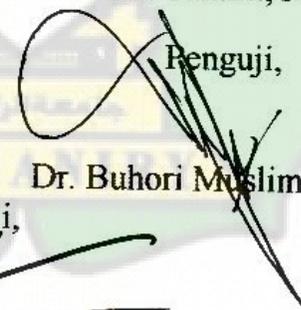
Dr. Salami, MA

Penguji,



Dr. Saifulah Maysa, MA

Penguji,



Dr. Buhori Muslim, M. Ag

Penguji,



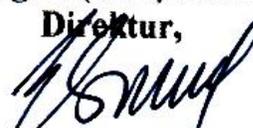
Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

Banda Aceh, 07 Agustus 2023

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph.D)

NIP. 197702191998032001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Hawa

Tempat Tanggal Lahir : Cot Lheue Rheing, 12 Juni 1990

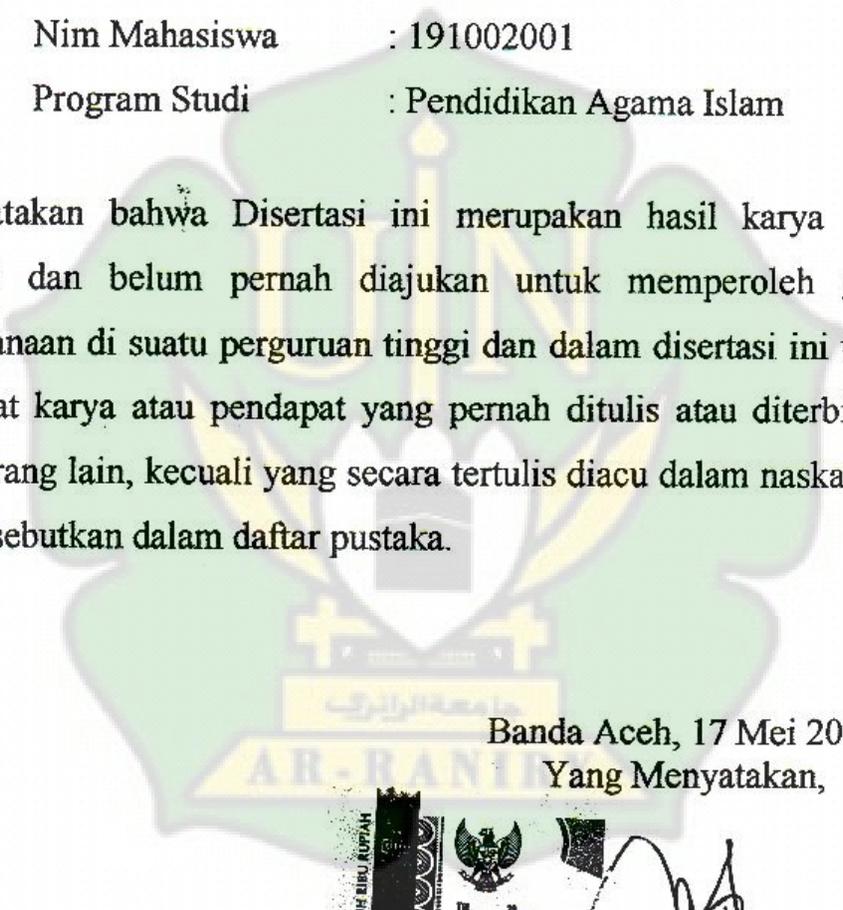
Nim Mahasiswa : 191002001

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa Disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 17 Mei 2023

Yang Menyatakan,



SEKELUAS RIBU KUPAH
TL 20
METERAI
TEMPEL
57AJX907091026

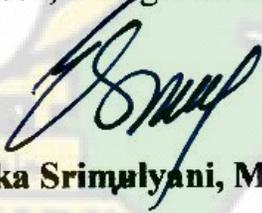
Siti Hawa

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda Aceh, 15 Agustus 2023
Ketua,



Prof. Eka Srimulyani, MA., Ph. D

AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda aceh, 15 Agustus 2023
Sekretaris,



Dr. Silahuddin, M. Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda aceh, 15 Agustus 2023
Penguji,



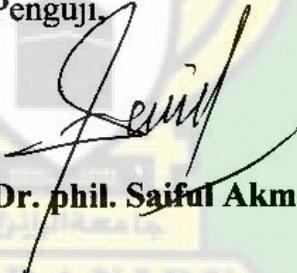
Prof. Dr. phil. Abdul Manan, S. Ag., M. Sc., MA

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda aceh, 15 Agustus 2023
Penguji.



Dr. phil. Saiful Akmal, MA

AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda aceh, 15 Agustus 2023
Penguji,



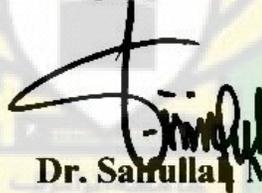
Dr. Salami, MA

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda aceh, 15 Agustus 2023
Penguji,



Dr. Saiful Maysa, MA

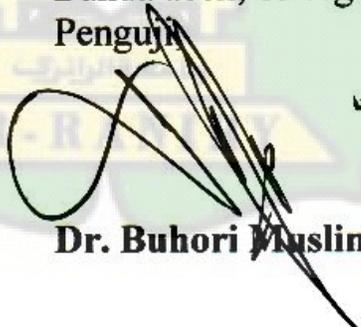
AR-RANIRY

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda aceh, 15 Agustus 2023
Penguji


Dr. Buhori Muslim, M. Ag

PERNYATAAN PENGUJI

Disertasi dengan judul **“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”** yang ditulis oleh **Siti Hawa** dengan Nomor Induk Mahasiswa **191002001** telah diperbaiki sesuai dengan saran dan Permintaan Tim Penguji Disertasi pada Ujian Terbuka Disertasi, pada tanggal 12 Agustus 2023.

Demikian Untuk dimaklumi

Banda Aceh, 15 Agustus 2023
Penguji,



Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Karena dengan Rahmat dan hidayahNya penulis dapat menyusun tulisan ini yang berjudul “Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)”, yang merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Pendidikan Agama Islam pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah saw. sebagai pencerah yang menjadi teladan ummat manusia seluruh alam.

Disertasi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Pada kesempatan ini dengan penuh kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada Ayahanda (almarhum) dan ibunda tercinta, yang merupakan motivator utama dan selalu mengiringi penulis dengan doa-doa dan material. Suami tercinta Tgk Amir Husen Yunus, yang sudah memberikan dukungan waktu/kesempatan, moril dan materil, serta anak-anak penulis: Muhammada Fadhil, Anarul Arif, yang selalu memberikan dukungan moril sehingga penulis dapat menyelesaikan Disertasi ini.

Bapak Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed selaku dosen Promotor I dan Bapak Dr. Buhori Muslim, M. Ag selaku dosen Promotor II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan memotivasi penulis demi menyelesaikan Disertasi ini. Kepada seluruh dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh, yang telah mendidik dan membekali penulis dengan ilmu yang sangat bermanfaat, staf dan karyawan pustakawan dan staf administrasi yang sudah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis.

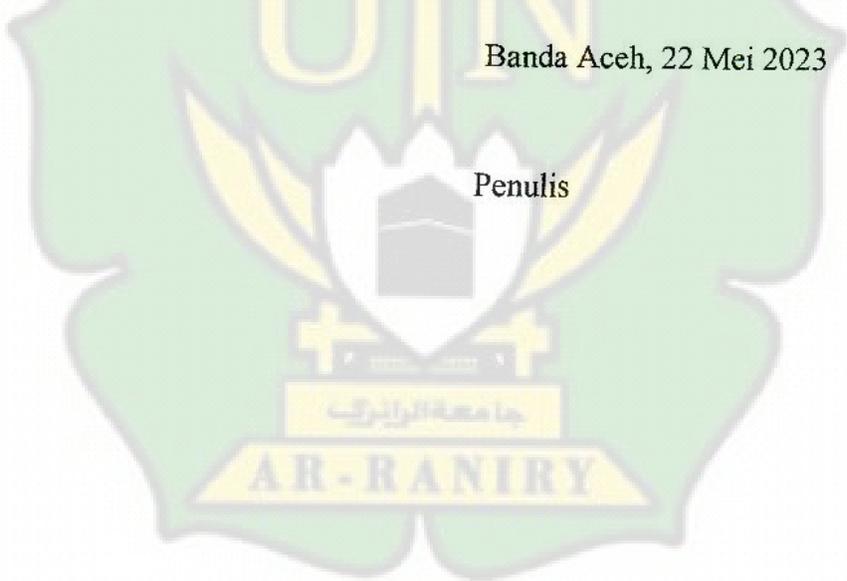
Kepada kepala sekolah, Guru PAI dan tenaga Administrasi SMAN SMKN Pidie Jaya yang telah memberikan izin, waktu dan

kesempatan bagi penulis dalam mengambil data informasi berkaitan dengan focus penelitian yang penulis kaji.

Oleh karena itu, penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga hasil karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan ke arah yang lebih baik. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Penulis



ABSTRAK

Judul disertasi : Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di
Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan
Keprofesian Berkelanjutan)
Nama : Siti Hawa
Pembimbing I : Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed
Pembimbing II : Dr. Buhori Muslim
Kata kunci : Profesionalitas, Guru, Pendidikan, Pengembangan,
Keprofesian

Profesionalitas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan pengembangan pendidikan. Namun permasalahan yang dialami guru PAI di Pidie Jaya berkaitan dengan profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam adalah terdapat guru PAI yang belum memenuhi standar pendidik sesuai dengan ketentuan dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena peneliti ingin menganalisis, dan menggambarkan berbagai kondisi, situasi tentang profesionalitas guru PAI di Pidie Jaya, yang dikumpulkan melalui wawancara dan obsevasi/pengamatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti dan telaah dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan melakukan *case study* dalam penyelesaian permasalahan atau kondisi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Perencanaan dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam Peningkatkan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya secara konseptual sudah tersusun dengan sistematis dan baik, sedangkan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) belum menyentuh pada standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) menjadi penunjang bagi guru dalam menciptakan dan mempublikasi karya-karyanya. Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) belum sejalan dengan harapan program yang ditetapkan oleh pemerintah. Peran institusi sebagai pemangku kebijakan, dan perwujudan semangat otonomi pendidikan dan akuntabilitas publik. Konsekuensi tersebut menuntut adanya koordinasi antara semua pihak yang terkait. Monitoring dan evaluasi program PKB bagi guru PAI di kabupaten Pidie Jaya belum berjalan lancar.

Pelaksanaan program PKB guru PAI masih dalam tahap evaluasi diri dan pemetaan kompetensi dilakukan dengan strategi yaitu: Melibatkan kepala sekolah, dinas pendidikan, lembaga pembinaan; Pengembangan profesional guru sebagai perhatian global dilakukan dengan memperhatikan lingkungan; Strategi pergeseran paradigma; dan strategi debirokrasi.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| LEMBAR PERSETUJUAN PROMOTOR | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN..... | iii |
| PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| PERNYATAAN PENGUJI... .. | v |
| PEDOMAN TRASLITERASI | vi |
| PEDOMAN SINGKATAN | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAK..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR TABEL..... | xvii |
| BAB I: PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Permasalahan..... | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 10 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| F. Definisi Operasional..... | 11 |
| G. Kajian Terdahulu..... | 16 |
| H. Kerangka Teori..... | 23 |
| I. Sistematika Penulisan..... | 27 |
| | |
| BAB II: PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM | 29 |
| A. Pengertian dan Hakikat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam | 29 |
| 1. Deskripsi Profesionalitas..... | 29 |
| 2. Deskripsi Guru Pendidikan Agama Islam | 31 |
| 3. Deskripsi Profesionalitas Guru PAI | 34 |
| B. Ruang Lingkup dan Prinsip-Prinsip Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam | 38 |
| C. Syarat dan Standar Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam | 41 |
| 1. Syarat Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam .. | 41 |
| 2. Standar Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam . | 42 |

| | |
|--|-----------|
| D. Kompetensi dan pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam | 44 |
| E. Komponen dan Standar Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam | 48 |
| F. Peran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam | 50 |
| G. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dan Pelaksanaannya | 52 |
| 1. Pengembangan Diri | 53 |
| 2. Publikasi Ilmiah..... | 55 |
| 3. Karya Inovatif | 56 |
| H. Kontribusi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru terhadap Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam | 59 |
| I. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru..... | 64 |
| 1. Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Guru | |
| a. Kepala sekolah sebagai <i>Educator</i> | 64 |
| b. Kepala Sekolah sebagai <i>Manajer</i> | 65 |
| c. Kepala Sekolah sebagai <i>Administrator</i> | 65 |
| d. Kepala Sekolah sebagai <i>Supervisor</i> | 66 |
| e. Kepala Sekolah sebagai <i>Leader</i> | 66 |
| f. Kepala Sekolah sebagai <i>Inovator</i> | 67 |
| g. Kepala sekolah sebagai <i>Motivator</i> | 67 |
| 2. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru..... | 70 |
| a. <i>Motivator</i> | 70 |
| b. <i>Innovator</i> | 70 |
| c. <i>Aspirator</i> | 70 |
| BAB III: METODELOGI PENELITIAN..... | 76 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 76 |
| B. Lokasi Penelitian | 77 |
| C. Kehadiran Peneliti | 78 |
| D. Data dan Sumber Data..... | 79 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 81 |
| a. Wawancara | 81 |
| b. Observasi | 82 |
| c. Dokumentasi..... | 82 |

| | |
|--|------------|
| F. Analisis Data | 83 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data..... | 85 |
| H. Tahap-tahap Penelitian..... | 87 |
| BAB IV: HASIL PENELITIAN..... | 90 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 90 |
| B. Perencanaan dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Menengah Atas di Pidie Jaya..... | 101 |
| 1. Perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Menengah Atas | 101 |
| 2. pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Menengah Atas | 119 |
| 3. Peran Institusi dan individu berkaitan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan..... | 155 |
| C. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan..... | 161 |
| D. Implementasi dan Indikator keberhasilan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan | 171 |
| E. Analisis Kritis dan Novelty (Pengembangan Teori) | 175 |
| 1. Analisis Kritis..... | 175 |
| 2. Novelty | 201 |
| BAB V: PENUTUP..... | 202 |
| A. Kesimpulan..... | 202 |
| B. Saran-saran | 204 |
| DAFTAR PUSTAKA | 206 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidik dalam pendidikan Islam adalah semua orang dewasa yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dalam mengembangkan potensinya, dalam mencapai tujuan pendidikan baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Setiap orang bertanggung jawab atas pendidikan dirinya, kemudian juga bertanggung jawab atas pendidikan orang lain. Guru PAI adalah pendidik yang berada pada lembaga pendidikan formal, yang mengemban suatu amanat dan dituntut untuk bertanggung jawab atas amanat yang diberikan. Guru PAI merupakan profesi yang sangat mulia. Tugas Guru PAI adalah sebagai, pengajar (merencanakan program pembelajaran, melaksanakan dan melakukan evaluasi), b, pendidik (mengarahkan peserta didik untuk menjadi insan kamil), c, sebagai pemimpin (memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat terkait), sehinggapendidikan agama diharapkan jangan sampai (1) menumbuhkan semangat fanatisme, (2) menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan Nasional.¹ Untuk itu guru PAI dalam setiap pembelajaran diharapkan mampu menciptakan ukhwa Islamiyah.

Berbicara mengenai permasalahan pendidikan dangurudalam kegiatan pembelajaran di kelas menjadi faktor yang sangat esensial untuk dikaji dan dievaluasi serta analisis, dan dikembangkan kembali untuk tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan modal dasar dalam meningkatkan sumberdaya manusia. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan seseorang supaya mampu dan terampil dalam suatu

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 76.

bidang pekerjaannya. Berkaitan dengan bekerja sering kali faktor pendidikan merupakan syarat yang paling penting untuk memegang jabatan tertentu. Hal itu disebabkan latar belakang pendidikan akan mencerminkan kesadaran atau ketrampilan tertentu sebagai indikator kesuksesan kerja seseorang.

Pendidikan saat ini diharapkan mampu membekali setiap pengkaji dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap, dimana proses belajar bukan semata-mata mencerminkan pengetahuan (knowledge-based) tetapi mencerminkan keempat pilar pendidikan. Dengan memperhatikan keempat pilar pendidikan tersebut, diharapkan banyak kompetensi-kompetensi yang dapat dikembangkan yang berguna bagi kehidupan peserta didik dimasa depan, seperti kompetensi keagamaan, ekonomi, sosial, dan *soft skills*.² Kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan teknis, akan tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain.

Pendidikan sebagai "usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial secara bertahap sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, jenis kelamin, bakat, tingkat kecerdasan serta potensi spiritual yang dimiliki masing-masing". Tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang merupakan suatu kecenderungan untuk kesuksesannya dalam suatu bidang tertentu. Dengan demikian, adanya keterkaitan positif antara latar belakang guru PAI dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan profesionalnya. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan bagi guru PAI akan memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan tugas mengajarnya dan berarti akan meningkatkan kemampuan profesional guru PAI itu sendiri.

Pengalaman seorang guru PAI juga berpengaruh terhadap kemampuan profesionalnya dalam mengajar karena banyak

²Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.141

pengetahuan yang dapat diperoleh melalui pengalaman. Guru PAI yang sudah lama mengajar memiliki banyak pengalamannya dalam menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran. Seorang pendidik yang berpengalaman lama mereka sudah terbiasa menghadapi dan menyelesaikan berbagai masalah yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan, sehingga semakin lama guru PAI berpengalaman makin mudah dalam menghadapi berbagai persoalan dan proses menyelesaikannya. Guru profesional adalah yang sudah terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.³ Dengan demikian yang bersangkutan semakin profesional dalam bidang tugasnya yaitu mengajar.

Oleh karena itu pengalaman guru PAI dalam mengajar akan dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengajar atau dengan kata lain dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam melaksanakan tugasnya atau dalam hal mengajar di sekolah.

Guru PAI merupakan salah satu dari permasalahan pendidikan yang harus mendapatkan perhatian besar. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, peran seorang guru yaitu sebagai pendidik, model, pengajar, dan pembimbing. Oleh karena itu, tidak heran jika guru PAI menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan siswa. Sesuai dengan amanat Undang-Undang Guru dan Dosen (UUGD) No. 14 tahun 2005 Pasal 20, diantara tugas profesional guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Selain itu, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengembangan diri untuk menuju guru Profesional dengan kualitas yang dibutuhkan di masa depan adalah guru yang mampu menghadapi persaingan bangsa lain di

³Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*, cet.1, (Banda Aceh: NASA dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2018), hlm.73

dunia, kualitas tersebut dapat diperoleh dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu oleh pendidik profesional.⁴ Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru sebagaimana telah di ubah dalam peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru. Dengan demikian, guru dalam mewujudkan fungsi, peran dan kedudukan tersebut harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat akademik yang sesuai dengan standar pendidik.⁵ Pemenuhan empat kompetensi (kepribadian, pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional), yang harus dipenuhi seorang guru PAI yang profesional.

Guru PAI secara lebih khusus dituntut memiliki kompetensi profesional yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan perkembangan zaman. Dalam memenuhi tugas keprofesionalannya, setidaknya masih ada masalah besar yang dialami guru PAI yakni, dalam melaksanakan pembelajaran yang bermutu masih jauh dari harapan. Seringkali guru PAI yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan keahliannya. Seorang pendidik yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahlian yang dimilikinya, maka dalam mendidik mustahil untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional sebagai pendidik dengan baik dan mencapai hasil.

Guru Profesional merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, maka guru PAI harus benar-benar ahli dalam tugasnya. Hal ini dikarenakan kedudukan guru sangat strategis, yaitu sebagai agen pembaharuan, fasilitator, bertanggung jawab atas capaian hasil belajar, teladan, bertanggung jawab secara profesional meningkatkan kemampuan dan menjunjung kode etik profesional. Guru PAI yang profesional memiliki kompetensi keguruan melalui pendidikan atau latihan dari

⁴Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implimentasinya*, Cet. I, (Jakarta: Indeks Jakarta, 2011), hlm. 209

⁵Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep...*, hlm. 209

lembaga pendidikan.⁶Guru PAI juga dapat bekerja secara intensif dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan serta melakukan evaluasi pembelajaran.⁷Ketidaksihinggaan antarabidang keahlian dan tanggung jawab guru PAI yang mumpuni dan berdedikasi (spesialis)dalam jumlah yang sangat besar di sekolah merupakan salah satu pangkal rendahnya mutu atau kualitas hasil belajar siswa. Dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan disadari suatu kebenaran fundamental, yakni bahwa kunci keberhasilan mempersiapkan dan menciptakan guru-guru PAI yang profesional, yang memilikitanggung jawab yang baik untuk merencanakan pendidikan di masa depan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa kompetensi adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”. Sejalan dengan hal tersebut, seorang guru PAI harus meningkatkan profesionalitasnya melalui berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran dalam upaya menjadikan peserta didik memiliki keterampilan belajar dan memiliki kualitas hasil belajar yang baik, mencakup keterampilan dalam memperoleh pengetahuan atau belajar untuk mengetahui (*Learning to know*), keterampilan dalam pengembangan jati diri(*Learning to be*), keterampilan dalam pelaksanaan tugas tertentu atau belajar untuk melakukan sesuatu (*Learning to do*), dan keterampilan untuk dapat hidup berdampingan dengan sesama secara harmonis, belajar untuk menyadaribahwa adanya saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama

⁶Syafaruddin-Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. 1, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 27-29

⁷Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan (Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, cet. 11, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016), hlm. 18

manusia (*Learning to live together*).⁸ Hal ini diperlukan sebagai perantara untuk memperoleh atau mencapai kemampuan tertentu.

Pada dasarnya peningkatan kualitas dalam pengembangan diri seseorang guru PAI merupakan tanggung jawab diri pribadi. Oleh karenanya usaha peningkatan kualitas profesionalitas guru PAI sangat dibutuhkan. Untuk itu diperlukan adanya kesadaran pada diri guru PAI untuk senantiasa dan secara terus menerus mengembangkan, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan guna peningkatan kualitas kerja sebagai pendidik profesional. Guru yang profesional memiliki tanggung jawab sosial, intelektual dan moral serta spiritual.⁹ Gambaran yang ideal adalah bahwa tugas dan tanggung jawab guru dalam hal ini merupakan pengetahuan yang dimiliki harus terus dikembangkan dengan melakukan pelaksanaan publikasi ilmiah, dan selalu melakukan karya inovatif demi untuk mendukung profesionalitas guru tersebut.

Guru PAI dengan segala kemampuannya dan daya upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Sehingga tidak salah jika kita menempatkan guru sebagai salah satu kunci pembangunan bangsa, menjadi bangsa yang maju dimasa yang akan datang. Tugas dan tanggung jawab guru lebih menekankan dalam proses pembelajaran bukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik dari pembelajaran,¹⁰ maka dalam hal ini guru PAI harus mampu mengendalikan proses pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap pengembangan tersebut. Setiap guru PAI memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya yang harus dilakukan, berat ringannya tugas guru PAI akan mempengaruhi usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, tanggung jawab merupakan tuntutan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban untuk mencapai kualitas hasil

⁸Suparna Sadli, *Intelegensi, Bakat dan Tes IQ*, (Jakarta: Gaya Pavurit Press. 1991), hlm. 64

⁹Ali Mudlofir, *Pendidik Professional, konsep, srategi dan...*, hlm. 110

¹⁰Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan...*, hlm. 28

belajar siswa yang efisien,¹¹ sehingga guru PAI yang memiliki perencanaan dalam pengembangan diri maka akan melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik.

Serangkaian masalah yang meliputi duniapendidikan dewasa ini, perlu mendapat perhatian dari semua pihak. Mulai dari guru PAI yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya, kualitas tenaga pendidik yang belum mencapai target hingga masalah kesejahteraan guru. Fakta di lapangan, permasalahan jauh lebih kompleks dalam lingkungan pendidikan kita. Boleh dikatakan tingkat kualitas dan kompetensi guru menjadi kendala utamanya, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar matapelajaran tertentu karena tidak sesuai dengan bidangnya, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru PAI itu sendiri.

Secara umum lemahnya sentuhan pedagogik serta didaktik merupakan indikasi ketidakselarasan kompetensi guru PAI pada umumnya, dan kurang memperoleh pelatihan-pelatihan tambahan dan pengembangan. Kompetensi pedagogik, yaitu masih lemahnya kemampuan guru dalam mengelola kelasnya dan pemanfaatan teknologi serta hal utama bagi guru PAI yang mengajar tidak sesuai dengan bidang keahliannya yang mengakibatkan guru PAI tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana seharusnya. Kemudian yang berhubungan dengan kompetensi profesional, yakni kurang siapnya guru PAI dalam menguasai materi pelajaran (pengelolaan pembelajaran), pelatihan, pengetahuan dan keterampilan khusus serta kualifikasi akademik yang memadai serta juga ketaatan terhadap standar-standar tertentu.¹² Jadi, yang mengakibatkan guru tidak mampu menguasai kelas karena pengetahuan yang dimiliki tidak dapat dikembangkan (inovasi dan kesesuaian dengan pengetahuan dalam pembelajaran).

¹¹E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum, 2004 (Panduan Pembelajaran KBK)*. Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 96

¹²Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep...*, hlm. 15

Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.¹³ Sebagai seorang pendidik yang memiliki pengetahuan menjalankan tugasnya sesuai dengan bidang keahliannya.

Hal ini juga ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,¹⁴ bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta menjalankan pengembangan diri, melakukan penelitian atau karya inovatif dan mempublikasikan karya ilmiah.

Berbagai hal yang timbul termasuk permasalahan yang dialami guru PAIdi Pidie Jaya berkaitan dengan profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam yang masih belum memenuhi standar pendidik, profesionalitas sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan pengembangan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengkajinya dalam judul ***“Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesionalitas Berkelanjutan)”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil penelitian awal atau pra penelitian yang dilakukan terhadap beberapa guru PAI di Pidie Jaya bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan kualifikasi yang dimiliki oleh seorang guru.

¹³Wiji Sumarno, *Dasar-dasar Ilmu*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm.37-38

¹⁴Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI...*, hlm.125

Hal ini dapat diidentifikasi oleh penulis berdasarkan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa memerlukan guru yang memenuhi pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan penuh semangat.
2. Guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan bidang keahliannya.
3. Pengembangan diri guru yang tinggi mampu menggerakkan semangat dan motivasi dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran yang berkelanjutan.
4. Guru profesional adalah guru yang bermutu dan berkualitas yang senantiasa mengikuti perkembangan kontemporer.

Berdasarkan dari identifikasi fenomena yang dikumpulkan, dalam penelitian ini tidak mungkin semuanya diteliti. Peneliti hanya fokus pada Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (kajian Terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan). Banghart dan Trull dalam bukunya menyatakan bahwa dalam konteks pendidikan tidak perlu menganalisis seluruh sistem pendidikan,¹⁵ namun lebih penting untuk menentukan secara hati-hati dan cermat aspek tertentu dengan menggunakan analisis yang tepat.

Supaya tidak terlalu luasnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka penulis membatasi fokus permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah: peneliti mendapati bahwa sekarang ini Guru PAI di Pidie Jaya dihadapi dengan berbagai tantangan dan permasalahan yang berdampak pada perkembangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan serta Teknologi, untuk itu Guru perlu mengembangkan keahlian, kompetensi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih

¹⁵Frank W. Banghart & Albert Trull, *Education Planning*, (New York: The Macmillan Company, 1973), hlm. 107

beberapa fokus penelitian yang akan menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pengembangan keprofesian Berkelanjutan dalam peningkatan Profesionalitas guru PAI di Pidie Jaya, 2. Bagaimana Pelaksanaan monitoring dan Evaluasi terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI di Pidie Jaya, 3. Apa saja indikator keberhasilan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam peningkatan profesionalitas guru PAI di Pidie Jaya
2. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan Evaluasi terhadap Pengembangan Beprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI di Pidie Jaya.
3. Apa saja indikator keberhasilan dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam peningkatan profesionalitas guru PAI di Pidie Jaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI di Pidie Jaya.
3. Untuk mengetahui apa saja indikator keberhasilan dari Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Manfaat Penelitian

1. Secara khusus

Dengan penulisan ilmiah ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan penulis secara khusus mengenai pentingnya bagi setiap guru memiliki keahlian dan kompetensi khusus dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini dikarenakan dalam Pembelajaran Guru PAI mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan dan hidup di dalam dunia berdasarkan dari ajaran dan nilai Islam sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi.

2. Secara umum

Diharapkan kepada Dinas Pendidikan dapat terus memperbaharui dan mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan-pelatihan sesuai dengan perkembangan dan kondisi lingkungan anak didik. Karena pada dasarnya pendidikan ini bermaksud mentransfers nilai-nilai budaya dan pengetahuan yang di miliki oleh guru. Hal ini dapat dilakukan pertama sekali oleh pihak sekolah melalui membuat atau menyusun pelatihan khusus yang tepat bagi guru.

Sebagai guru hendaknya selalu melakukan pengembangan terhadap keilmuannya. Guru PAI harus dapat mengembangkan pengetahuan, memperbaharui cara-cara model mengajar, alat yang digunakan dan juga evaluasi yang akan dilakukan. Hal ini dapat guru sesuaikan dengan karakter usia anak didik, lingkungan masyarakat dan ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Supaya tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan terhadap peserta didik dapat efektif dan efisien.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat terhadap judul penelitian di atas, perlu ditegaskan kata kunci sebagai berikut:

1. Profesionalitas

Profesionalitas adalah “mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri atau tanda dari orang yang profesional”. Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Profesional artinya orang yang ahli, dalam kamus besar bahasa Indonesia ditemukan istilah sebagai berikut: Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi keahlian (keterampilan, kejujuran) tertentu. Profesional adalah: 1. Berkaitan dengan profesi, 2. Memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab, 3. Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.¹⁶ Profesionalitas adalah sebuah sebutan kualitas sikap suatu profesi serta derajat pengetahuan dan keahlian yang dimiliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya.

Dengan demikian profesionalitas guru adalah suatu keadaan keprofesionalan seorang guru dalam sikap, pengetahuan, keahlian yang dibutuhkan untuk dapat melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah poros utama pendidikan. Ia menjadi penentu kemajuan suatu negara di masa depan. guru adalah orang yang mendidik, mengadakan pengajaran, memberi bimbingan, menambahkan pelatihan fisik atau non fisik, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi berkala berkaitan dengan satu ilmu atau lebih kepada seluruh peserta didik. Selain itu, guru mempunyai beberapa definisi lain, baik itu menurut para ahli maupun perundang-undangan. Diantaranya adalah:

- a. Guru adalah tenaga pendidik profesional dibidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini

¹⁶Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi...*, hlm. 2

melalui jalur formal pemerintahan berupa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.¹⁷

- b. Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan tugas dalam dunia pendidikan serta pengajaran pada lembaga pendidikan formal.
- c. Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar atau berusaha untuk menyiapkan manusia untuk hidup sempurna dan bahagia, mahir dalam pekerjaan dan manis dalam tutur kata baik lisan maupun tulisan.

Guru Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat strategis dalam dunia pendidikan terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui kepribadian dan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Agama Islam. Peran guru pendidikan Agama Islam dalam hal ini sangat dominan sekalipun teknologi dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran sangat berkembang.

Dalam hal ini peneliti akan membahas tentang tanggung jawab guru dalam mengembangkan profesinya, diantaranya:

- a. Guru sebagai pengajar, lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis dalam mengajar.
- b. Guru sebagai pembimbing, di sini guru dituntut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi peserta didik, atau lebih tepatnya membina kepribadian dan pembentukan nilai peserta didik.
- c. Guru sebagai administrator, berkaitan dengan tatalaksana pengajaran dan profesi guru.
- d. Guru sebagai pengembang kurikulum, guru dituntut untuk selalu menemukan gagasan baru, penyempurnaan praktik pendidikan. Tanggung jawab guru dalam hal ini

¹⁷Anonim, *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.*

adalah berusaha untuk mempertahankan apa yang sudah ada dan mengadakan penyempurnaan terhadap praktik pengajaran supaya hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan

- e. Tanggung jawab guru untuk mengembangkan profesi, yaitu tuntutan dan panggilan untuk selalu cinta, menghargai, dan meningkatkan tugas dan tanggung jawab profesinya. Karena tugas dan tanggung jawabnya tidak bisa dilaksanakan oleh orang lain.
- f. Tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat, guru juga harus mampu menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Jadi guru harus dapat membina hubungan baik dengan masyarakat dalam rangka meningkatkan pendidikan dan pengajaran.¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI) dibakukan sebagai nama kegiatan mendidik agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran karena yang diajarkan adalah Agama Islam. Nama kegiatannya atau usaha-usaha dalam mendidik agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam. Kata “pendidikan” ini ada dan mengikuti pada setiap mata pelajaran.¹⁹ Dalam hal ini PAI sejajar atau sekatogori dengan pendidikan Matematika (nama mata pelajarannya adalah Matematika), pendidikan Olahraga (nama mata pelajarannya adalah Olah Raga), pendidikan Biologi (nama mata pelajarannya adalah biologi) dan seterusnya.

Pendidikan Agama Islam atau sering di singkat PAI adalah salah satu mata pelajaran yang mana materi-materi pelajaran dan kegiatan pembelajarannya tersebut tersusun berdasarkan dari Al-Qur'an dan hadits. Dan juga tersusun dari hasil penelitian-penelitian filosof Pendidikan Islam.

¹⁸Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi...*, hlm. 62-65

¹⁹Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 6.

Guru pendidikan Agama Islam adalah yang mengemban Tugas dan tanggung jawab dalam proses bimbingan, pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang selaras dengan fungsi manusia, hal ini berkaitan dengan pengembangan diri, profesi, dan membina hubungan dengan masyarakat belum banyak dilakukan oleh guru, begitu juga dengan tugas dan tanggung jawab guru sebagai pembimbing belum ada di kalangan guru.

Menurut Imam Ghazali proses belajar adalah usaha orang untuk mencari ilmu²⁰ karena belajar itu sendiri tidak terlepas dari ilmu yang dipelajari, hal ini sangat sesuai dalam melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru Pendidikan Agama Islam.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam merupakan yang menjalankan proses pengalaman dan latihan melalui interaksi dengan lingkungan dan siswa dalam proses pembelajaran yang menghasilkan suatu perubahan yang berupa sikap, tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan serta kemampuan di bidang tertentu.

3. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.²¹ Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pengembangan profesi guru dan ini tanggung jawab pribadi atau individu, kegiatan ini mencakup diantaranya pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. PKB adalah bentuk

²⁰Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 21

²¹ Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan angka kreditnya*, (Jakarta: 2019), hlm. 6

pembelajaran berkelanjutan bagi guru untuk menciptakan perubahan yang diharapkan berkaitan dengan keberhasilan siswa.

PKB mencakup berbagai cara atau pendekatan yang secara berkesinambungan, guru terus belajar dalam upaya meningkatkan standar dan mencakup berbagai bidang yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi.²² Jadi, untuk menjadi guru yang professional harus komitmen untuk menjadi professional dengan memenuhi kompetensi standar profesinya, PKB merupakan kunci untuk mengoptimalkan pengembangan karir.

F. Kajian Terdahulu

Sejauh tinjauan penulis dari berbagai literatur, belum ada yang secara khusus membahas tentang Profesionalitas Guru PAI di Pidie Jaya. Namun ada Lima penulisan ilmiah yang hampir sama dengan pembahasan yang penulis kaji. Lima penulisan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kurikulum (Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI) Pada SMA Di Aceh, Oleh: Maya Safitri Disertasi Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2017.

Kompetensi Nasional guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum belum terpenuhi sebagaimana mestinya, terdapat perbedaan dan persamaan dalam berbagai aspek lingkup Standar Nasional Pendidikan (SNP). Karena itu ada beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini. Bagaimana kompetensi pedagogik guru. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan dalam menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

²²Kementerian Pendidikan Nasional Direktorat Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pembinaan dan pengembangan Profesi Guru Buku 1*, (Jakarta: 2010), hlm. 9

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 indikator pedagogik ada beberapa yang berkriteria baik dan beberapa berkriteria kurang baik. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru PAI dalam mengimplimentasikan kurikulum adalah dari aspek guru, peserta didik, kepala sekolah, sarana dan prasarana, dan kurikulum. Upaya-upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI di Aceh adalah dengan diantaranya: seminar, workshop, pelatihan-pelatihan, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan melanjutkan pendidikannya pada jenjang yang lebih tinggi yaitu kejenjang S2.

2. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Kinerjanya dalam Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Di Aceh, Oleh: Muslim RCL, Disertasi Pasca Sarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh 2013

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Dalam kultur masyarakat Indonesia, sampai saat ini pekerjaan guru masih tertutup. Bahkan atasan guru seperti kepala sekolah, dan pengawas sekalipun tidak mudah untuk mendapatkan data dan mengamati realitas keseharian performance guru dihadapan peserta didik. Program kunjungan kelas oleh kepala sekolah atau pengawas, tidak mungkin ditolak oleh guru. Akan tetapi tidak jarang terjadi guru berusaha menampakan kinerja terbaiknya, baik pada aspek perencanaan maupun pada aspek pelaksanaan pembelajaran hanya pada saat dikunjungi. Selanjutnya ia akan kembali bekerja seperti sedia kala, kadang tanpa persiapan yang matang, serta tanpa semangat dan antusiasme yang tinggi. Penelitian ini menggunakan jenis mixed method (metode gabungan antara kuantitatif dan kualitatif) dengan menggunakan pendekatan rasionalistik, yaitu bertolak pada filsafat rasionalime. Pengumpulan data untuk mendapatkan data kuantitatif menggunakan metode survey dengan teknik korelasional. Pengukuran data digunakan kuisioner dan observasi. Sedangkan untuk mendapatkan data kualitatif digunakan metode

ethanographik. Teknik pengumpulan data melalui interview secara mendalam dan analisis dokumenter.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat kompetensi guru PAI dalam pembelajaran dengan kinerja guru. Terdapat tiga standar tambahan kompetensi guru yang ada di Aceh sesuai dengan karakteristik, potensi dan kultural masyarakat Aceh yaitu memahami dan mendalami makna kandungan Al-Qur'an, mampu memahami dan mengajarkan bahasa Arab-Melayu dan Arab-Aceh. Mampu berintegrasi dengan masyarakat dalam bidang seremonial keagamaan masyarakat aceh.

3. Profesionalitas Guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran, oleh: Sitti Roskina Mas, jurnal: INOVASI, Volume5, Nomor2, Juni 2008 ISSN1693-9034, Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo.

Melalui undang-undang guru dan dosen, pemerintah meningkatkan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolah formal maupun non formal. Profesionalisme guru tersebut terutama dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar sehingga diharapkan guru profesional yang akan mampu mengelola pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada kualitas belajar siswanya. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu berperan sebagai guru yang ideal.

Ciri guru yang ideal antara lain guru mempunyai kemampuan mentransfer ilmunyakepada peserta didik sehinggadapatmerubahsikapatau mempengaruhi dan memotivasi peserta didik, menantang nafsu peserta didik, menyenangkan, dan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan segala suatu peristiwa dan kejadian yang terjadi saat ini. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskripsi analisis. Berdasarkan pada hasil penelitian ditemukan bahwa ada empat fungsi guru dalam kepemimpinan dikelasnya itu, sebagai *motivator*, *fasilitator*, pemandu maupun pemberi inspirasi. Sebagai motivator fungsi guru

sebagai manajer kelas, dalam fungsi guru sebagai manajer kelas ia harus mampu mempromosikan fasilitas belajar bagi siswanya. Artinya, guru harus mampu memotivasi siswa dalam belajar dan mengubah sikap siswa yang kurang termotivasi atau tidak mau belajar menjadi mau belajar. Dalam hal ini, guru menjadi motivator.

Fungsi kedua dari guru adalah sebagai fasilitator pembelajaran, artinya guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran, fasilitas belajar, mengorganisasikan kelas, membimbing, dan mengukur proses maupun hasil belajarnya sesuai indikator. Fungsi ketiga guru sebagai pemandu belajar, karena guru harus mampu melipatgandakan potensi peserta didik, dan mengembangkannya sesuai dengan aspirasi dan cita-cita mereka dimasa yang akan datang. Fungsi keempat guru sebagai pemberi inspirasi, guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru.

Kualitas guru dapat ditinjau dari dua segi, dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berhasil apabila pembelajaran yang diberikannya mampu mengubah perilaku sebagian besar peserta didik kearah penguasaan kompetensi dasar yang lebih baik untuk mencapai kompetensi standar pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas maka ada beberapa strategi yang dapat dilakukan guru agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu: menciptakan pembelajaran dengan cara yang demokratis dan iklim yang demokratis, menciptakan pembelajaran yang kooperatif, dan melakukan adaptasi paradigma "*triplization*".

4. Profesionalitas Guru Sekolah Dasar dalam menghadapi Ragam Karakteristik Belajar, oleh: Zahid Zufar AtThariq, Lindawati & Ryandini Dwi Puspita, Jurnal: Pendidikan Dasar. Vol.2, No.1, April 2020.

Guru merupakan profesi paling sentral dalam proses pembelajaran dalam menentukan kualitas hasil belajar siswa. Sehingga guru tentunya harus mampu meningkatkan kualitas profesionalismenya. Mengingat peran sentral dari kualitas guru dalam menentukan prestasi siswa, ada kekhawatiran yang berkembang atas dampak perubahan pekerjaan guru pada tingkat kualitas guru secara keseluruhan dan distribusi kualitas guru diseluruh sekolah. Secara khusus, kualitas guru yang profesional ditentukan oleh kapasitas dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini bertujuan membentuk guru yang profesional.

Profesional merupakan aktivitas yang didasarkan pada tanggung jawab. Program pengembangan profesional didasarkan pada teori yang berbeda tentang bagaimana siswa belajar dan teori yang berbeda tentang bagaimana guru melaksanakan pembelajaran. Guru yang profesional minimal mampu melakukan atau menunjukkan. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan tingkat motivasi belajar pada siswa.

Dalam menumbuhkan pembelajaran yang berkualitas, guru perlu mempersiapkan siswa pada jenjang sedini mungkin. Jenjang Sekolah Dasar merupakan masa dalam perkembangan yang cepat. Siswa Sekolah Dasar (SD) yang masih dikategorikan anak-anak, menurut Beichler dan Snowman dalam bukunya Dwi Yulianti,²³ ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilaluinya. Siswa sekolah dasar saat ini cukup rentan akan penggunaan gadget. Pada masa ini hampir seluruh potensi siswa mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap siswa tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda-beda. Maka dari itu perlu adanya kompetensi spesifik yang hendak dicapai.

²³Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Indeks), hlm.7

Pada proses kegiatan pembelajaran di kelas, siswa memiliki karakteristik belajar yang beragam. Karakteristik siswa secara psikologi berkenaan dengan usia, jenis kelamin dan pengalaman yang dimilikinya. Namun, dalam proses pembelajaran, yang perlu untuk diperhatikan adalah karakteristik gaya belajar. Karakteristik gaya belajar meliputi audio, visual dan kinestetik. Setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda. Maka, untuk menjawab tantangan tersebut, guru perlu kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) dalam pelaksanaannya. Metode ini merupakan penggabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam analisis yang nantinya penelitian akan digunakan dalam metode survei dan observasi. Menurut Sugiyono, penelitian semacam ini mendasari pada gejala yang diamati dan diukur dengan menggunakan alatukur (instrumen) yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Sebagai pendidik tentunya guru pasti berusaha bagaimana meningkatkan profesionalismenya dalam proses pendidikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dukungan dari sektor pendidikan sangat penting bagi guru dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya, sehingga guru dengan maksimal mampu menyiapkan siswa sebagai generasi penerus untuk mencapai optimalisasi belajar sesuai potensi yang ada pada dirinya.

5. Aktualisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah menengah Atas di Kota Lhokseumawe, oleh Rusnawati Disertasi Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2021

Pendidikan merupakan salah satu parameter kemajuan suatu bangsa. Untuk menghasilkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas membutuhkan beberapa komponen penunjang, seperti sarana dan prasarana pendidikan, kurikulum dan tenaga pendidik atau guru yang berkualitas. Pemerintah selalu berupaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Peningkatan mutu guru melalui pendidikan dan pelatihan untuk guru. Upaya pemerintah di dukung dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang guru

dan dosen. Tunjangan yang diberikan pemerintah untuk guru dapat meningkatkan kinerja guru sebagai suatu kegiatan profesi, perhatian pemerintah ini belum mengangkat kualitas mutu pendidikan secara nasional. Sejumlah permasalahan ini masih menjadi kajian peningkatan mutu pendidikan.

Kurikulum di Indonesia sejak pasca kemerdekaan sampai sekarang, terus terjadi pengembangandan perubahan. Pada masa sekarang kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013, yang mana di dalamnya mewujudkan pendidikan nasional di tata dengan standar kelulusan, afektif dan sikap, kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman serta psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan serta penjabaran dari SKL.

Kurikulum PAI merupakan suatu rumusan perencanaan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi orang yang beriman. Kurikulum pendidikan Agama Islam merupakan suatu program pendidikan yang memiliki makna, segala sesuatu yang disampaikan kepada peserta didik dalam mengembangkan potensi fitrahnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pendidikan ini direalisasikan dalam pembelajaran secara umum dan pembelajaran PAI secara khusus yang harus di tulis, didesain, direncanakan secara dokumentasi dan termuat dalam tujuan.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, hal ini dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki Lima ciri pokok yaitu: latar belakang alami dan peneliti menjadi instrument utama, bersifat deskriptif, lebih menekan pada proses dari pada produk, cenderung menganalisis secara induktif, makna sangat penting dalam penelitian kualitatif.

Dari kelima review jurnal yang telah dikemukakan penulis dalam penelitian ini, maka adapun judul disertasi yang diajukan memiliki keterkaitan di setiap jurnal yang direview. Namun ada beberapa hal yang akan ditawarkan dalam proosal disertasi saya, diantaranya adalah sebagai berikut: Pertama saya ingin mengaitkan bahwa Profesionalitas seorang guru akan dengan mudah dapat

dilaksanakan apabila setiap proses pembelajaran itu sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru. Proses pembagian tugas mata pelajaran tertentu kepada guru. Di sini saya ingin proses pembagian tugas kepada guru PAI di Pidie Jaya yang sesuai dengan bidang keahliannya supaya guru dapat mengembangkan keahliannya sesuai dengan tuntutan dan dapat bertanggung jawab terhadap amanat tersebut.

Kedua boleh jadi guru tidak dapat mengubah kurikulum di bagian isi atau materi yang sudah ditentukan oleh kebijakan atau kesepakatan yang sudah ditentukan bersama. Namun guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran ketika digunakan dalam menjelaskan pembelajaran, guru dapat melakukan berbagai pendekatan dalam menggunakan metode, media dan bahkan evaluasi yang dapat dikembangkan dengan tetap berprinsip pada kurikulum pusat.

Karena sebagaimana diketahui disetiap satuan sekolah setiap lingkungan masyarakat, kemampuan peserta didik, dan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah tidaklah sama antara SMA yang satu dengan SMA yang lainnya. Untuk itu perlu guru PAI untuk melakukan pengembangan di dalam proses merancang program pembelajarannya.

G. Kerangka Teori

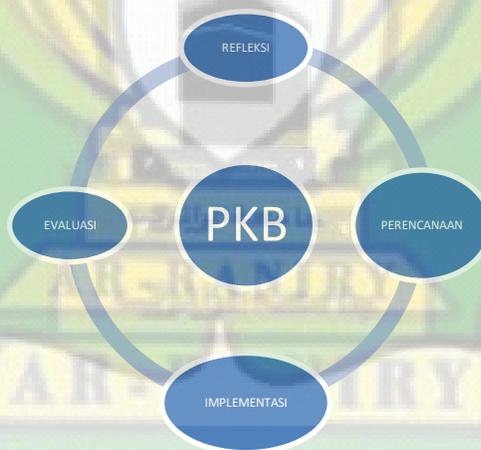
Guru yang professional mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan ke depan yaitu menciptakan Indonesia cerdas dan kompetitif, profesi guru harus dihargai dan dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Masyarakat yang cerdas ialah suatu masyarakat yang memiliki cita-cita dan harapan masa depan, demokratis, dan beradab, menjunjung tinggi hak asasi manusia dan bertanggung jawab, berakhlak mulia, tertib dan sadar

hukum.²⁴ Masyarakat yang cerdas adalah masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah, maju dan mandiri serta berwawasan tinggi. PKB diarahkan untuk dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang dimiliki guru sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan kedepan berkaitan dengan profesi. Sesuai dengan amanat peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang jabatan fungsional Guru dan angka kreditnya, PKB diakui sebagai unsur utama selain pembelajaran, dengan kegiatan PKB akan terwujud guru yang professional. PKB dan pengembangan karir guru dapat dilihat dalam diagram pembinaan dan pengembangan profesi guru berikut: Gambar: 1. pembinaan dan pengembangan profesi guru



²⁴H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 7

Suatu masyarakat yang maju dan beradab dapat diusahakan melalui pendidikan. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat dan mempersiapkan anak untuk kehidupan di masyarakat. Sebagai bagian dari masyarakat sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana sekolah berada. Masing-masing daerah memiliki kesiapan dan kemampuan yang berbeda dalam pelaksanaan desentralisasi pendidikan. Pembagian tugas yang tepat dalam pengembangan pembelajaran tepat serta fleksibilitas akan memberikan kemudahan dalam menggunakan, diubah, dilengkapi, atau dikurangi berdasarkan tuntutan keadaan dan kemampuan satuan pendidikan.²⁵ Guru PAI hendaknya dapat menjaga tugas dan pengembangan pembelajaran yang fleksibilitas dalam pelaksanaannya, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan refleksi yang didesain untuk meningkatkan karakteristi, pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan sebagaimana digambarkan pada diagram berikut ini, dapat terlaksanakan dan mempercepat pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru.



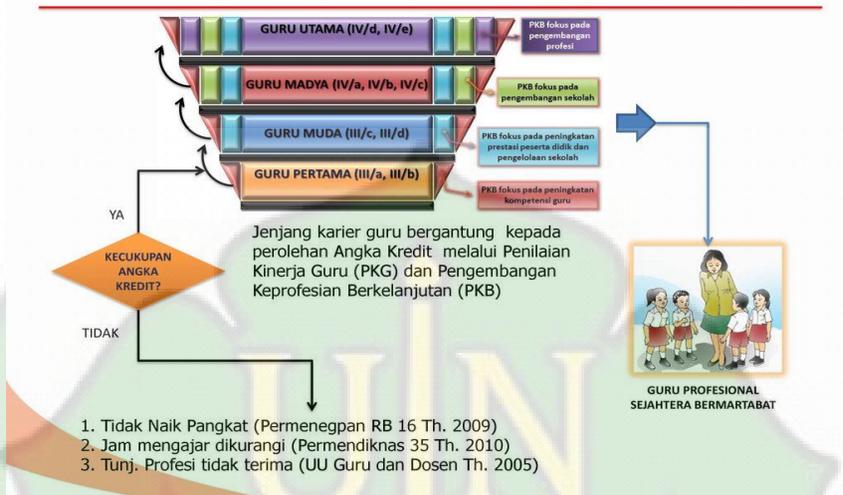
Gambar 2, Alur Kegiatan PKB

Dapat disimpulkan dari kedua diagram di atas adalah bahwa jenjang karir guru sangat ditentukan atau tergantung kepada

²⁵ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 44.

perolehan angka kredit melalui penilaian kinerja guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan(PKB).

Skema Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)



Gambar 3, Penilaian Angka Kredit Guru

Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam diberikan untuk membimbing dan membantu anak didik. Untuk itu pembelajara yang dikembangkan berorientasi pada peserta didik. Segala sesuatu yang menjadi proses pembelajaran tidak boleh terlepas dari kemampuan peserta didik. Peserta didik adalah bersifat individual yang mana antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lainnya memiliki karekteriktis yang berbeda-beda. Mereka memiliki kemampuan yang berbeda, ada yang tinggi, ada yang biasa dan ada juga yang kurang.

Anak hendaknya ditempatkan sebagai subjek belajar sendiri. Artinya peserta didik harus didorong untuk melakukan berbagai aktifitas belajar, bukan hanya sekedar menerima informasi dari guru. Diusahakan apa yang dipelajari peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan tingkat perkembangan mereka. Artinya, apa yang seharusnya dipelajari bukan ditentukan dan dipandang baik dari sudut guru atau sudut orang lain akan tetapi ditentukan dari sudut anak itu sendiri.²⁶

²⁶Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, hlm. 51.

Terbatasnya tenaga pengajar baik dalam jumlah dan mutunya, hendaknya didayagunakan secara efisien untuk mendukung dan melaksanakan proses pembelajaran. Pihak sekolah atau kepala sekolah dapat memberikan seminar atau pelatihan untuk guru PAI yang kurang efektif dalam melakukan proses pembelajaran dan dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan. Sehingga dapat mengurangi waktu dan biaya untuk merekrut guru baru. Karena sebagaimana diketahui dalam mengrekrut guru-guru baru dibutuhkan banyak menghabiskan waktu, tenaga dan biaya yang besar.

Guru dan peserta didik harus dapat memanfaatkan waktu, ruangan dan sumber-sumber yang belajar lainnya sebaik mungkin untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran.

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan disusun dalam bentuk penulisan dengan sistematis. Bahasan-bahasan dalam penelitian ini akan dituangkan dalam Lima bab, yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya secara logis dan sistematis.

BAB I: Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Defenisi Operasional, Kajian Terdahulu, Kerangka Teori, dan Sistematika Penulisan. BAB II: Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam terdiri dari: pengertian dan hakikat profesionalitas Guru PAI, Ruang Lingkup dan Prinsip Profesionalitas, Syarat dan Standar Kualifikasi Guru PAI, Kompetensi dan Pengembangan Profesionalitas Guru PAI, Komponen Profesionalitas, Peran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam pengembangan profesionalitas Guru PAI, Pengertian PKB dan Pelaksanaannya, Kontribusi PKB terhadap Guru PAI, Upaya Kepala Sekolah dalam pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru PAI. BAB III: Metodologi Penelitian terdiri dari: Pendekatan dan jenis, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan

Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian. BAB IV: Hasil Penelitian yang terdiri dari; Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Perencanaan dan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Indikator Keberhasilan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, Analisis Kritis dan Novelty. BAB V: Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.



BAB II

PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian dan Hakikat Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Deskripsi profesionalitas

Dalam pembahasan mengenai profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam ini ada beberapa pendapat yang akan kami kemukakan yakni: menurut Arifin, mengatakan bahwa “Profesionalitas berarti suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentudiperlukandalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus dan latihan khusus”.²⁷ Dalam pengertian ini profesionalitas memerlukan suatu konsentrasi ilmu yang secara sengaja dan secara khusus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagikepentingan masyarakat, karena suatu profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Kemampuan dapat direalisasikan tanpamelalui latihan-latihan khusus.

Selain pengertian tersebut di atas, adapula yang berpendapat profesionalitas sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Tafsir, bahwa: Profesionalitas adalah paham yang mengajarkan setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang professional. Orang yang profesional adalah orang yang memiliki profesi.²⁸

Sebelum kita berbicara jauh tentang tugas yang dimiliki oleh seorang guruyang profesional tentu untuk lebih jelasnya dapat kita memahami terlebih dahulu tentang kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pelaksanaan tugasnya. Pada tahun 1979 telah diadakan proyek pengembangan pendidikan guru (P3G) yang dipimpin oleh Prof. Dr. Tjokorde Raka Joni

²⁷ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 105.

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 107.

sudah merumuskan kompetensi yang telah dimiliki oleh guru yang profesional yaitu sebagai berikut:

- a. Kompetensi profesional, artinya bahwa guru yang harus memiliki pengetahuan yang luas serta dalam subjek matter (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologis dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih metode yang tepat serta mampu menggunakannya dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi personal, artinya bahwa guru memiliki sifat kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intersifikasi bagi subyek.
- c. Kompetensi sosial, artinya bahwa guru harus memiliki kemampuan berkomunikasi sosial baik dengan murid, sesama guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan tak lupa pula dengan anggota masyarakat di lingkungannya.²⁹
- d. Kompetensi Pedagogik, merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, merancang, melaksanakan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik.³⁰ Pedagogik merupakan kompetensi yang khas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajarannya.

Dari beberapa kemampuan tersebut, maka profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas pengajaran sangatlah penting, karena tanpa profesionalitas tersebut seorang guru tidak akan memahami, apakah siswa yang diajarnya merespon apa yang disampaikan atau tidak.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 239.

³⁰ Muhammad Nurtanto, *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu*, (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN)

2. Deskripsi Guru PAI

Dalam setiap aktifitasnya manusia jelas memiliki berbagai macam perbedaan profesi, yang mana pelaksanaannya selalu dilaksanakan secara profesionalitas. Dengan demikian profesionalitas sangat dibutuhkan dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh kelangsungan hidup. Akan tetapi profesionalitas akan bertitik tolak pada suatu paham tentang nilai sebuah profesi yang memiliki berbagai syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk dikatakan sebagai suatu profesionalitas.

Menurut Abdurrahman, guru adalah anggota masyarakat yang (cakap, mampu dan berwenang) dan memperoleh kepercayaan diri masyarakat atau komunitas untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru dan lembaga pendidikan jalur sekolah ataupun luar sekolah.³¹

Dari pengertian guru di atas, memberikan pemahaman bahwa seseorang yang berkompeten dalam lembaga pendidikan serta memenuhi segala macam persyaratan dan mendapat kepercayaan baik itu kepada masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas mengajar, maka itulah yang disebut dengan guru. Guru Pendidikan Agama Islam adalah yang memberi bimbingan dan asuhan terhadap anak didik supaya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam,³² jadi, Dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, pendidik dan pembimbing, seorang guru harus menunjukkan pada sikap profesionalitas harus memilikinya, yang merupakan suatu keterampilan berdasarkan pada konsep/teori yang jelas serta memiliki keahlian dibidang keguruan yang mampu melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebelum menjadi guru pendidikan Agama Islam hendaknya terlebih dahulu menjadi suri

³¹Adurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, (Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994), hlm. 57

³²Dwi Yulfiyatun, *Kontribusi Guru Pendidikan terhadap Pengamalan Ibadah Siswa yang dilakukan dilingkup Sekolah*, (UMP: Fakultas Agama Islam, 2017). hlm.6

tauladan di masyarakat sertamampu menyesuaikan dirinya dengan perkembangan IPTEK di masa yang akandatang. Dengan syarat-syarat tersebut seorang guru mampumelaksanakan tugasnya secara profesional dalam lembaga pendidikan yangdilaksanakannya. Persyaratan tersebut didukung dengan syarat-syarat guru yang harusdipenuhi berkaitan dengan pendidikan Islam sebagaimana yang dikemukakan Al-Nahlawi, salah seorang ahli pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani,
2. Ikhlas, sabar, jujur,
3. Membekali diri dengan ilmu dan mengkajinya
4. Menguasai metode mengajar
5. Mampu mengelola siswa
6. Mengetahui kehidupan psikis siswa
7. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola berfikir generasi muda, dan
8. Adil³³

Dari uraian syarat-syarat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tugasguru terutama guru agama lebih berat dibanding dengan tugas guru pada umumnya, disamping tugas sebagai guru agama terkadang pula sebagai tugassuci memenuhi panggilan agama yang disebabkan oleh keterikatannya dengan ibadahkepada Allah Swt.

Kita ketahui bahwa guru selain sebagai pengajar juga merupakan pendididkan pembimbing.Terkait dengan hal tersebut, maka guru diperlukan ada berbagaiperanan pada diri guru itu sendiri. Peranan guru itu sendiri akan senantiasamenggambarkan pada tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baikitu siswa, sesama guru, maupun dengan staf lainnya. Dari berbagai kegiatan interaksibelajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral dari peranannya, sebab baikdisadari maupun tidak

³³Ida Fitriani, Terampil: *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, volume 3 Nomor 1 Juni 2016

bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk menggarap proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Secara konseptual, deskripsi dua kondisi di atas memberikan dua hal prinsip dalam konteks membicarakan mengenai profesi guru dan dosen. Pertama, “adanya semangat keterpanggilan jiwa, pengabdian dan ibadah. Profesi pendidik merupakan profesi yang mempunyai kekhususan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dan memerlukan keahlian, idealisme, kearifan dan ketaladanan melalui waktu yang panjang”. Kedua, “adanya prinsip profesionalitas, keharusan adanya kompetensi dan kualifikasi akademik yang dibutuhkan, serta adanya penghargaan terhadap profesi yang diemban”. Maka prinsip idealisme dan keterpanggilan jiwa serta prinsip profesionalitas harus mendasari setiap perjuangan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dan dosen. Dengan demikian, profesi guru dan dosen merupakan profesi tertutup yang harus sejalan dengan prinsip-prinsip idealisme dan profesionalitas secara berimbang. Jangan sampai akibat pada perjuangannya penonjolan aspek profesionalitas berakibat penciptaan gaya hidup materialisme dan pragmatisme yang menafikan idealisme dan keterpanggilan jiwa.³⁴

Sementara Sardiman AM merinci beberapa peranan guru yang dikemukakan oleh para tokoh pendidikan yaitu:

- a. Informator pelaksana, cara mengajar formatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan agama maupun umum.
- b. Organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. Motivator, sebagai motivator ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegembiraan dan pengembangan kegiatan belajar mengajar.

³⁴ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru...*, hlm. 4-5.

- d. Pengarah/direktor, jiwa kepemimpinan dalam peranan ini lebih menonjol
- e. Inisiator, guru sebagai pencetus ide-ide dalam belajar
- f. Transmitor, dalam kegiatan pelajaran guru juga akan bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar.
- h. Mediator, dapat diartikan sebagai penegak dalam kegiatan belajar siswa
- i. Evaluator, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosial, sehingga dapat menentukan bagaimana anak berhasil atau tidak.³⁵

Peran guru ini harus memiliki wawasan yang luas, memahami gerak dan arah pembahasan serta perkembangan pendidikan di masa mendatang, sehingga informasi tentang pendidikan bagi siswa bukanlah hal yang asing lagi untuk diperbincangkan. Pekerjaan jabatan guru adalah luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari siswa sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini berarti tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.

3. Deskripsi Profesionalitas Guru PAI

Bidang pendidikan adalah para guru profesionalitas yang mempunyai kompetensi keguruan berkat pendidikan dan latihan dilembaga pendidikan guru dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Dengan kata lain profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan karyanya secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya selama hidupnya.

³⁵ Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali pers, Cet IV, 1992), hlm. 144-145.

Dalam proses berlangsungnya suatu interaksi dalam lembaga pendidikan, baik itu lembaga formal, informal, maupun non formal tentunya sangat membutuhkan seseorang yang akan memberikan bimbingan, pengetahuan kepada anak didik, dalam hal ini adalah dibutuhkannya seorang guru yang memiliki profesionalitas. Oleh Karena itu, sebelum kita melangkah jauh membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan guru, maka terlebih dahulu kita akan mengetahui pengertian guru itu sendiri.

Dalam pengertian mengenai pendidik sebagaimana yang dikemukakan oleh Nur Uhbiyati bahwa Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohani agar mencapai kedewasaan.³⁶

Pengertian guru sebagaimana yang dikemukakan di atas, telah memberikan berbagai asumsi bahwa seorang guru disamping menjalankan tugas mengajar, juga terselip di dalam tugas mendidik anak/siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga anak didik mampu bersifat dewasa dan dapat mengembangkan tingkah lakunya dengan baik dan tepat.

Di pihak lain pula guru merupakan salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar yang berkewajiban mendidik siswa agar lebih memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga mampu berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berprofesi dibidang pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut, maka guru bukanlah sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sesuatu yang bersifat profesi, yang bisa menempatkan kedudukannya secara profesionalitas yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak didiknya. Guru Profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompetensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses

³⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (ipi)*, Cet. II, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 65.

belajar-mengajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.³⁷

Pendapat lain dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Sholeh dalam buku yang berjudul *Membangun Profesionalitas Guru*, mengungkapkan bahwa:

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi menyampaikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (*values*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam terminologi Islam, guru diistilahkan dengan *Murabby*, satu akar kata dengan Rabb yang berarti Tuhan. Jadi, fungsi dan peran guru dalam sistem pendidikan merupakan salah satu manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya guru, sampai-sampai Tuhan, dalam pengertian Rabb mengidentifikasi diri-Nya sebagai *Rabbul'alamin* Sang Maha Guru seluruh jagat raya. Untuk itu, kewajiban pertama yang dibebankan setiap hamba sebagai murid Sang Maha Guru adalah belajar, mencari ilmu pengetahuan. Setelah itu, setiap orang yang sudah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban untuk mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi mengajar adalah sebuah kewajiban yang merupakan manifestasi dari ibadah.³⁸

Melihat apa yang sudah dikemukakan oleh Asrorun Ni'am Sholeh, peneliti memahami bahwa profesi mengajar adalah suatu pekerjaan yang memiliki nilai kemuliaan dan ibadah. Guru dituntut mampu membuat rencana pembelajaran, mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menciptakan kelas yang aktif serta mengikuti perkembangan dalam bidang pendidikan. Sebab mengajar adalah suatu kewajiban bagi setiap orang yang memiliki

³⁷ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum KTSP Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 72.

³⁸ Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologi Atas Lahirnya UU Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Elsas, 2006), hlm. 3.

pengetahuan, dengan tenaga pendidik atau guru yang profesional, maka sekolah tidak kalah dalam bersaing, dan sudah sepantasnya bagi orang yang tidak menyampaikan ilmu pengetahuannya akan berakibat dosa bagi dirinya.

Profesionalitas guru merupakan kemampuan dan kesanggupan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru, serta memiliki komitmen yang senantiasa terus meningkatkan kualitas profesinya. Guru yang profesional bukan hanya sekedar alat untuk tranmisi kebudayaan tetapi mentransformasikan kebudayaan itu ke arah yang dinamis yang menuntut ilmu pengetahuan, produktivitas yang tinggi, dan kualitas yang dapat bersaing serta merupakan dinamisator yang mengantar potensi-potensi peserta didik kearah kreativitas. Ini semua disebabkan karena guru profesional berfungsi untuk mengajar, melatih, dan melaksanakan penelitian masalah-masalah pendidikan serta menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik mentransformasikan potensi yang dimiliki peserta didik menjadi kemampuan serta keterampilan yang berkembang dan bermanfaat bagi manusia.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu pada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Profesionalisme pada intinya adalah kompetensi untuk melaksanakan tugas dan fungsinya secara baik dan benar.³⁹ Hal ini dapat diukur dari kompetensi yang dimiliki guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial.

Berbicara tentang Profesionalisme guru tentunya berhubungan dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru sebagai tenaga pendidik, yaitu harus memiliki kemampuan pedagogik, emosional, serta kemampuan sosial guru juga diharapkan mampu menjadi tenaga pendidik yang profesional. Sebagai guru

³⁹Husnul Amin, *Raudhah: Proud to be Professionals*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 4 Nomor 2, Edisi Desember 2019

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang profesional, penguasaan bidang studi tidak bersifat terisolasi.⁴⁰ Dalam melaksanakan tugasnya penguasaan bidang studi terintegrasi dengan kemampuan memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang mendidik, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mengenal siapa dirinya, kekuatan, kelemahan, kewajiban dan arah pengembangan dirinya. Dunia yang selalu berubah menyebabkan tuntutan yang dinamis pula terhadap kecakapan guru. Karenanya guru harus pandai memilih strategi yang efektif untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Ruang Lingkup dan Prinsip-prinsip Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Profesi guru dalam program pendidikan di sekolah dapat diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, untuk maksud tersebut peranan profesional ini mencakup tiga bidang layanan, yaitu layanan intruksional, layanan administrasi, dan layanan bantuan akademik sosial pribadi.⁴¹ Jadi, apapun peranan guru dan bagaimana memanfaatkan prosedur serta mekanisme pengelolannya demi kelancaran tugasnya sebagai guru. Secara konstektual ruang lingkup kerja guru mencakup aspek-aspek:

1. kemampuan professional, penguasaan materi pelajaran terdiri dari bahan yang harus diajarkan dan konsep dasar keilmuannya. Penghayatan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan. Penguasaan proses kependidikan dan pembelajaran.
2. Kemampuan sosial, mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan kerja dan lingkungan sekitar dalam mengemban tugasnya sabagai guru.

⁴⁰ Husnul Amin, *Raudhah: Pround to be Profesionals, Jurnal Tarbiyah...*, Volume 4 Nomor 2, Edisi Desember 2019

⁴¹ Dokumen Perkuliahan, *Ruang Lingkup Profesi Keguruan*, Universitas Negeri Medan, (di akses pada tanggal 25 Juni 2023).

3. Kemampuan Personal (Pribadi), bersikap positif terhadap tugasnya dan situasi pendidikan serta unsur-unsurnya. Pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang dianut oleh guru.⁴²

Guru Pendidikan Agama Islam selain mahir dalam memberi motivasi belajar, terampil menggunakan metode dan pendekatan pembelajaran, serta ahli dalam penggunaan gaya belajar yang bervariasi, rajin melaksanakan pengabdian dan memiliki keterampilan dan keahlian dalam pemahaman nilai-nilai dan norma yang berlaku.⁴³

Prinsip Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam, adanya kompetensi profesional yaitu kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu, serta konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Profesi guru dan profesi dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
2. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia;
3. Memiliki kualifikasi akademik dan latarbelakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
4. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;

⁴² Dokumen Perkuliahan. *Ruang Lingkup Profesi...*, Universitas Negeri Medan, (di akses pada tanggal 25 Juni 2023).

⁴³ M. Saekan Muchith. *Guru PAI yang Profesional*, Quality Vol. 4, No. 2, 2016

5. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
8. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
9. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.⁴⁴

Pemberdayaan guru juga menganut asas demokrasi, berkeadilan, tidak diskriminatif, dan berkelanjutan dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa, dan kode etik profesi.

Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 menyebutkan bahwa Hak Guru dan Dosen antara lain:

1. Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial;
2. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja;
3. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual;
4. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi;
5. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan;
6. Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;

⁴⁴Prinsip Profesionalitas Guru dan Dosen sesuai dengan Undang-undang No 14 tahun 2005, pasal 7 ayat 1 (Profesi Guru dan Profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsipnya).

7. Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi;
8. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan/atau
9. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.⁴⁵

Keluarnya UU guru dan dosen menegaskan bahwa profesi guru dan dosen sangat dihargai dan keberadaannya dijamin. Artinya, guru dan dosen telah dilindungi oleh satu payung hukum yang tidak gampang untuk diubah. UU ini menjamin kewenangan, pengembangan diri, kesejahteraan, rekrutmen dan perpindahan guru dan dosen. Meskipun demikian, ada suatu kekhawatiran mendalam yaitu menyangkut implementasinya. Banyak faktor yang akan mempengaruhi implementasi UU ini seperti organisasi pelaksana, kemampuan aparat pelaksana, tingkat kepatuhan, anggaran publik dan lingkungan.

C. Syarat dan standar Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Syarat kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam

Syarat dan Standar Kualifikasi Guru PAI dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, pendidik dan pembimbing seorang guru harus memiliki berbagai macam persyaratan antara lain:

- a. Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b. Menekankan pada suatu keahlian tertentu dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c. Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d. Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakan.

⁴⁵Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 14 Ayat 1 tentang hak dan kewajiban.

- e. Memungkinkan sejalan dengan kehidupan.
- f. Dia harus orang yang beragama
- g. Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama
- h. Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya yang membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
- i. Dia harus memiliki perasaan panggilan nurani⁴⁶

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa untuk menjadi seorang guru yang professional harus memiliki keterampilan dan keahlian dalam bidang profesinya, serta dituntut untuk meningkatkan tingkat pendidikan, kualitas pendidikan serta bertanggung jawab terhadap profsinya tersebut.

Persyaratan yang dibebankan kepada guru itu wajar dan dapat dipahami, karena guru merupakan tulang punggung dan ujung tombaknya dan memiliki peran yang strategis dan signifikan. Dengan persyaratan yang cukup ketat ini, peran strategis guru dalam pengembangan sumber daya manusia tetap terjaga dan berkesinambungan.

2. Standar Kualifikasi Guru Pendidikan Agama Islam

Standar Kualifikasi Profesionalitas Guru PAI adalah guru yang ahli atau professional yang memiliki kompetensi sesuai peraturan yang berlaku, kompetensi profesional guru merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Sesuai dengan bahan kriteria dan bahan pengajar, guru harus memiliki kualifikasi kompetensi tertentu sesuai dengan bidang tugas dan akhirnya dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi profesional guru terdiri dari:

Menurut Permendiknas No 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi profesional guru terdiri dari:

- a. Menguasai materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

⁴⁶ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 15.

- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
 - 1) Memahami standar kompetensi kompetensi mata pelajaran.
 - 2) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran.
 - 3) Memahami tujuan pelajaran.
- c. Mengembangkan materi pelajaran secara kreatif.
 - 1) Memilih materi pembelajaran dengan tingkat perkembangan peserta.
 - 2) Mengelola materi pelajaran secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- d. Mengembangkan ke profesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 1) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 2) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan profesionalan.
 - 3) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
 - 1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.
 - 2) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - 3) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- f. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- g. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁴⁷

Jadi, dalam kaitannya dengan guru pendidikan agama Islam yaitu merupakan penguasaan materi ilmu pengetahuan dan teknologi yang luas dan mendalam mengenai bidang studi atau mata pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menggunakan sistem intruksional dan strategi pembelajaran yang tepat dalam memberikan pembinaan moral tersebut.

D. Kompetensi dan Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi dan Pengembangan Profesionalitas Guru PAI, dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan pasal 28 dan 29 yang menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru merupakan syarat utama dalam proses pembelajaran. Kompetensi disini didefinisikan sebagai pemilikan pengetahuan (konsep dasar keilmuan), keterampilan yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dilapangan, dan kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi ini Antara Lain:

1. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi secara penuh dan mendalam serta cara-cara mengajarkannya secara pedagogis dan metodis yang memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan nasional.

⁴⁷ Permendiknas No 16 Tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, salinan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional.

2. Kompetensi Personal

Kompetensi personal guru berkaitan dengan potensi-potensi psikologis guru untuk tugas-tugas kependidikan. Personal juga merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia,

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi atau dalam berhubungan dengan para siswanya, sesama teman guru, kepala sekolah, pegawai tata usaha, dan dengan anggota masyarakat dilingkungannya. Dengan maksud lain kompetensi sosial guru adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan dalam berhubungan sosial dengan disekitarnya.⁴⁸

4. Kompetensi keagamaan

Kompetensi keagamaan guru dimaksudkan untuk menyebutkan "komitmen" beragama guru, bisa berupa nilai-nilai, sikap-sikap, dan perilaku beragama. Komitmen agama ini diukur dari ketaatan melaksanakan dan menjauhi larangan Allah, keakraban dengan Al-Qur'an Hadits dan ulama, kegairahan dalam mempelajari ilmu agama, dan aktivitas dalam kegiatan keagamaan.⁴⁹

⁴⁸ Samuji, *Jurnal Paradigma: Mengenal Persyaratan Pendidik bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 1, April 2021.

⁴⁹PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Syaefudin Saud tentang model pengembangan untuk guru seperti pada tabel berikut:

Tabel: 1. Model Pengembangan

| Model Pengembangan Guru | Keterangan |
|---|--|
| <p><i>Individual Guided Staff Development</i> (pengembangan guru yang dipadu secara individual)</p> | <p>Para guru dapat menilai kebutuhan belajar mereka dan mampu belajar aktif serta mengarahkan diri sendiri. Para guru harus dimotivasi saat menyeleksi tujuan belajar berdasarkan tujuan personal dari kebutuhan mereka.</p> |
| <p><i>Observation/Assessment</i> (observasi/penilaian)</p> | <p>Observasi dan penelitian dari intruksi menyediakan guru dengan data yang dapat direfleksikan dan dianalisis untuk tujuan peningkatan hasil belajar siswa. Refleksi oleh guru pada praktiknya dapat ditingkatkan oleh observasi lainnya.</p> |
| <p><i>Involvement in a development/improvement process</i> (keterlibatan dalam suatu proses pengembangan/peningkatan)</p> | <p>Pembelajaran orang dewasa lebih efektif ketika mereka perlu untuk mengetahui atau perlu memecahkan masalah. Guru perlu unruk memperoleh pengetahuan atau keterampilan melalui keterlibatan dalam proses peningkatan sekolah atau</p> |

| | |
|------------------------------|--|
| | peningkatan kurikulum. |
| <i>Training</i> (Pelatihan) | Ada teknik-teknik dan perilaku-perilaku yang pantas untuk ditiru guru dalam kelas. Guru dapat mengubah perilaku mereka dan belajar meniru perilaku dalam kelas mereka. |
| <i>Inquiry</i> (pemeriksaan) | Pengembangan profesional adalah studi kerjasama oleh para guru sendiri untuk permasalahan dan isu yang timbul dari usaha untuk membuat praktik mereka konsisten dengan nilai-nilai pendidikan. |

Sumber data: buku pengembangan profesi guru⁵⁰

Pengembangan profesi guru profesional mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh guru guna untuk menyesuaikan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dan memungkinkan untuk mempertimbangkan sikap dan pendekatan untuk pendidikan siswa, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Dari pandangan komitmen guru, pengembangan guru profesional sebagai konsep yang ditawarkan kepada para pendidik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan disposisi pendekatan untuk meningkatkan efektivitas mereka dalam kelas dan organisasi. Pengembangan profesi merupakan peningkatan-peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai rencana profesinya baik

⁵⁰ Udien Syaefudin Saud, *Pengembangan profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 102.

proses maupun hasilnya.⁵¹ Guru profesional merupakan unsur yang sangat dominan dalam proses pendidikan, sehingga kualitas pendidikan juga ditentukan oleh kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya.⁵²

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai pengembangan guru professional yang sudah disampaikan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengembangan guru profesional dapat terus dilakukan dengan cara tetap belajar dimana dan kapan saja, mengikuti pertemuan atau seminar yang diadakan oleh lembaga pendidikan (pertemuan ilmiah, diskusi ilmiah, pelatihan). Belajar secara formal dilembaga pendidikan untuk jenjang lanjutan.

E. Komponen dan Standar Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Guru professional merupakan guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran, jadi guru professional adalah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki hal sebagai berikut:

1. Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajar
2. Guru menguasai secara mendalam bahan yang diajarkan
3. Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui evaluasi
4. Guru mau berfikir sistematis terhadap yang dilakukan dan belajar dari pengalaman

⁵¹ Hani, T. H, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 123

⁵² Ayu Dwi Kesuma putri, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran: Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol.2, No. 2, Juli 2017, hlm. 204

5. Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁵³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru profesional adalah pendidik yang memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai, pekerjaan yang professional memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu. Guru adalah pendidik professional yang tugas utamanya mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik. Pendidik professional mengandung makna bahwa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan merupakan sumber penghasilan untuk kehidupannya, dengan pekerjaan tersebut memerlukan keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu dan memerlukan pendidikan profesi.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan dengan jelas bahwa:

Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵⁴

Jadi, guru profesional diharapkan memiliki kemampuan sesuai dengan yang disyaratkan untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Berikut akan dijelaskan dasar atau standar professional guru yang harus dimiliki oleh seorang guru diantaranya:

⁵³ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*, (Surabaya: Kata Pena, 2015), hlm. 26-27

⁵⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. hlm. 357

1. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan adalah sesuatu yang didapat dari pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang didapat dengan jalan keterangan (analisis). Jadi pengetahuan adalah suatu yang dibaca, dipelajari dan dialami oleh setiap orang. Namun pengetahuan seseorang harus diuji melalui penerapan di lapangan. Penerapan pengetahuan tergantung pada wawasan dan kepribadian dan kepekaan seseorang dalam melihat situasi dan kondisi.

2. *Ability* (kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan yang alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari sedangkan yang alamiah biasanya disebut dengan bakat. Jika hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja menuju keberhasilan, dan orang yang berhasil dalam pengembangan profesional ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya.

3. *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan adalah salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing.

4. *Attitude* (sikap diri)

Sikap diri seseorang dibentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Oleh karenanya sikap diri perlu dikembangkan dengan baik. Kepribadian menyangkut seluruh aspek baik fisik maupun psikis dan dibawa sejak lahir maupun diperoleh dari pengalamannya.

5. *Habit* (kebiasaan diri)

Habit adalah suatu kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri

harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang.⁵⁵

Pendidikan harus difungsikan sebagai upaya dalam pengembangan potensi yang dimiliki, dasar diatas menggambarkan bahwa pendidikan adalah bagaimana memberikan suatu keadaan yang kondusif bagi pengembangan.

F. Peran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu langkah pengembangan profesionalisme. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berlangsung saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mengelola sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Profesionalitas merupakan suatu pekerjaan yang ditentukan oleh tiga hal berikut:

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan;
2. Kemampuan untuk memperbaiki keterampilan yang dimilikinya;
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki tersebut.⁵⁶

Pemikiran tersebut dapat melahirkan konstruksi bahwa profesionalisma guru harus didukung oleh keahlian dan kemampuan khusus serta selalu mengadakan peningkatan kemampuan secara berkelanjutan sehing mendapatkan upah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

⁵⁵ Siri Suwadah Rimang, *Meraih Predikat Guru dan Dosen Paripurna* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 33-35.

⁵⁶ Elih Yulia, *Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 31 Nomor 2, Tahun 2021. Hlm. 120-138

Berdasarkan beberapa uraian diatas, peran pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan profesionalitas guru pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Memfasilitasi guru PAI untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan
2. Memfasilitasi guru PAI untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya
3. Memotivasi guru PAI untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga professional
4. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru PAI, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru PAI.
5. Memperbanyak guru PAI yang makin professional serta untuk mengapresiasikannya, pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diberikan penghargaan diantaranya kenaikan golongannya.⁵⁷

Hasil dari semua ini maka akan melahirkan guru yang professional, memiliki kualitas yang menjadi sumber utama keunggulan dalam bersaing, dengan terus berupaya dalam mengembangkan dirinya untuk mampu mengaktualisasikan dirinya, sehing semua dapat menghargainya dan mendapatkan kesempatan untuk maju dalam mencapai prestasinya.

G. Pengertian Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru dan Pelaksanaannya

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalismenya.

⁵⁷Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (unimed. ac. id), diakses pada 19 November 2021.

Kegiatan pelaksanaan PKB Guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| UNSUR | |
|----------------------|--|
| Sub Unsur | Kegiatan |
| A. Pengembangan diri | 1. Mengikuti diklat fungsioanal 2. Melaksanakan kegiatan kolektif guru |
| B. Publikasi Ilmiah | Membuat karya tulis ilmiah dan mempublikasikannya yang dapat berupa hasil penelitian, tinjauan ilmiah, buku, modul, dan sejenisnya. |
| C. Karya Inovatif | 1. Menemukan teknologi tetap guna 2. Menemukan/menciptakan karya seni 3. Membuat/memodifikasi alat pelajaran 4. Mengikuti pengembangan penyusunan 5. Standar, pedoman, soal dan sejenisnya |

Sumber: Buku 4 pembinaan pengembangan profesi Guru

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Profesionalitas secara Berkelanjutan atau PKB dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan guru. Pelaksanaannya didasarkan pada unsur-unsur PKB, prinsip pelaksanaan dan lingkup pelaksanaan kegiatan. Unsur kegiatan PKB Menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009. Unsur PKB terdiri dari 3 jenis yaitu pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.⁵⁸

1. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalitas diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional

⁵⁸ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 172

serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.⁵⁹ Pengembangan diri dapat berupa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru,⁶⁰ yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 menyatakan bahwa: Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu.⁶¹ Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain.⁶²

Dalam sistem penilaian kinerja guru, terdapat beberapa pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) Guru. Diklat tersebut bertujuan untuk memperbaiki kompetensi dan kinerja guru di bawah standar, memelihara/meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kinerja guru yang standar/di atas standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau jabatan fungsional dan pengembangan karir guru PAI. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan.⁶³ Kegiatan kolektif guru dapat berupa Lokakarya atau kegiatan bersama (seperti KKG, MGMP, MGBK, KKKS dan MKKS) untuk menyusun dan mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan media pembelajaran. Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah

⁵⁹ Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru...*, hlm. 55

⁶⁰ Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), hlm. 193.

⁶¹ Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru...*, hlm. 56-57

⁶² Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 202.

⁶³ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 204

(seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, dan diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta.

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di sekolah sesuai kebutuhan guru dan sekolah, dan dikoordinasikan oleh koordinator PKB. Setelah melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk penilaian kinerjanya maka guru harus menyusun laporan hasil pengembangan diri.⁶⁴ Bukti pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dapat dinilai, antara lain. Diklat fungsional yang harus dibuktikan dengan surat tugas, sertifikat, dan laporan deskripsi hasil pelatihan yang disahkan oleh kepala sekolah.

Kegiatan kolektif guru atau MGMP harus dibuktikan dengan surat keterangan dan laporan deskripsi hasil kegiatan yang disahkan oleh kepala sekolah. Guru yang telah mengikuti diklat fungsional atau kegiatan kolektif guru berkewajiban mendiseminasikan kepada rekan guru lain, minimal di sekolahnya masing-masing, sebagai bentuk kepedulian dan wujud kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Kegiatan ini diharapkan dapat mempercepat proses kemajuan dan pengembangan sekolah secara komprehensif. Guru yang mendiseminasikan hasil diklat fungsional dan atau kegiatan kolektif akan memperoleh penghargaan berupa angka kredit sesuai perannya.⁶⁵

Guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus meningkatkan kualitas dirinya dengan berbagai kegiatan dalam pengembangan dirinya untuk kemajuan diri dan sekolah atau pendidikan yang secara umum.

2. Publikasi Ilmiah

Publikasi ilmiah merupakan salah satu kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB), disamping pengembangan diri dan karya inovatif.⁶⁶ Publikasi ilmiah adalah

⁶⁴ Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi ...*, hlm. 193.

⁶⁵ Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ...*, hlm. 8.

⁶⁶ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru ...*, hlm. 209

karya tulis ilmiah yang telah dipublikasikan kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum.⁶⁷ Publikasi ilmiah mencakup tiga kelompok, berikut ini:

- a. Presentasi pada forum ilmiah. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pemrasaran dan/atau narasumber pada seminar, lokakarya, kolokium, dan/atau diskusi ilmiah.⁶⁸ Kegiatan ini baik diselenggarakan pada tingkat sekolah, Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional, Internasional.
- b. Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah. Catatan: Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala Dinas pendidikan setempat.
- c. Sekolah tempat guru bertugas. Keaslian buku harus ditunjukkan dengan pernyataan keaslian dari kepala sekolah atau Dinas pendidikan setempat bagi guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai kepala sekolah.⁶⁹

Setiap guru memiliki tuntutan dalam menjalankan kegiatannya sebagai guru yang professional dengan melakukan publikasi ilmiah sebagai bentuk kontribusi guru dalam peningkatan pembelajaran dan pengembangan dunia pendidikan.

⁶⁷ Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru ...*, hlm. 63.

⁶⁸ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru ...*, hlm. 174

⁶⁹ Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi ...*, hlm. 12.

3. Karya Inovatif

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains atau teknologi, dan seni.⁷⁰ Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat Nasional maupun Provinsi.⁷¹

Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang berupa karya inovatif, terdiri dari 4 kelompok, yaitu: pertama: menemukan teknologi tepat guna, kedua: menemukan/menciptakan karya seni, ketiga: membuat/memodifikasi alat peraga/praktikum, keempat: mengikuti pengembangan penyusunan standar pedoman soal dan sejenisnya.⁷² Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan prioritas pelaksanaan tersebut, maka pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) harus didasarkan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam uraian berikut: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan harus fokus

⁷⁰Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru ...*, hlm. 175.

⁷¹Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi ...*, hlm. 13.

⁷²Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 94.

kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari. Setiap guru berhak mendapat kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesinya. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Guru yang tidak memperlihatkan peningkatan kompetensi setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan, sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan kabupaten/kota. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan di sekolah atau KKG/MGMP/MGBK bersama-sama dengan sekolah lain, sehingga mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar berpindah ke tempat lain yang jauh. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus mendorong pengakuan profesi guru sebagai lapangan pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam pencerdasan kehidupan bangsa. Bagi guru yang memperlihatkan

peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, dimungkinkan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).⁷³

Kesembilan prinsip dasar itulah yang menjadi arahan bagi kita untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat kita dalam rangka meningkatkan kualitas keprofesionalan sebagai seorang guru.⁷⁴ Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan substansional, artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah tersusun. Tujuannya supaya kegiatan tersebut dapat terekam dan dianalisis sesuai tujuan dan kebutuhan.

H. Kontribusi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Terhadap profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.⁷⁵ Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan bagian penting dari proses pengembangan keprofesian guru yang merupakan tanggungjawab guru secara individu sebagai masyarakat. Oleh karena itu, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus mendukung kebutuhan individu dalam meningkatkan praktik keprofesian guru dan fokus pada pemenuhan dan pengembangan kompetensi guru untuk mendukung pengembangan karirnya. Setiap kegiatan yang akan, sedang, maupun telah terselenggarakan pasti

⁷³ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru ...*, hlm. 248-249.

⁷⁴ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 249

⁷⁵ Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*, hlm 6.

memiliki tujuan, manfaat, dan sasaran. Maka dari ini, kontribusi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terhadap Profesionalitas guru PAI dapat dilihat pada ketiga komponen tersebut.

Tujuan umum Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah/Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Secara khusus tujuan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standarkompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga professional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
5. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
6. Menunjang pengembangan karir guru.⁷⁶
7. Menumbuhkan komitmen yang tinggi di kalangan para guru untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negaranya melalui pendidikan.⁷⁷

Secara khusus dilaksanakannya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru adalah untuk memfasilitasi guru PAI dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Memotivasi guru PAI untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga

⁷⁶Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru ...*, hlm. 53

⁷⁷Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 138

profesional, mengangkat citra, harkat, dan martabat profesi guru, rasa hormat dan kebanggaan sebagai guru yang profesional.⁷⁸ Tujuan yang secara fokus ditujukan pada guru sebenarnya tidak semata-mata berdampak pada guru saja, melainkan berpengaruh pula pada rangkaian pembelajaran dan pendidikan yang melibatkan guru PAI, misalnya pemahaman dan keterampilan peserta didik, layanan pendidikan di sekolah, maupun hubungan guru PAI dengan masyarakat luar sekolah, seperti orang tua atau keluarga peserta didik.

Manfaat Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) yang terstruktur, sistematis dan memenuhi kebutuhan peningkatan keprofesional guru adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik memperoleh jaminan pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif.⁷⁹ Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) memberikan jaminan supaya siswa memperoleh pelayanan dan pengalaman belajar yang efektif untuk meningkatkan potensi diri secara optimal melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi seiring dengan perkembangan waktu, serta memiliki jati diri sebagai pribadi yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.

2. Bagi Guru

Guru PAI dapat memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya sehingga mampu melaksanakan tugas-tugas utamanya secara efektif sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik untuk menghadapi kehidupan di masa datang.⁸⁰ Guru PAI dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta memiliki kepribadian yang kuat dan kompetitif sesuai dengan profesinya

⁷⁸Agus Dudung, *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, volume 11 No.1, (Yogyakarta: 2014), hlm. 16.

⁷⁹Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan*, hlm. 5-7.

⁸⁰Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan ..., hlm. 7.

agar mampu menghadapi berbagai perubahan internal dan eksternal selama karirnya.⁸¹ Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dapat memberikan jaminan bagi Guru untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan profesinya.

3. Bagi Sekolah/Madrasah

Sekolah/Madrasah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas kepada guru dan peserta didik. Terwujudnya Sekolah/Madrasah sebagai sebuah organisasi pembelajaran yang efektif dalam rangka meningkatkan kompetensi, motivasi, dedikasi, loyalitas, dan komitmen pengabdian guru.⁸² Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) memberikan jaminan untuk terwujudnya layanan yang berkualitas kepada peserta didik.

4. Bagi Orang Tua/Masyarakat

Orang tua/masyarakat memperoleh jaminan bahwa anak mereka mendapatkan layanan pendidikan yang berkualitas dan pengalaman,⁸³ yang mampu bekerja secara profesional dan penuh tanggung jawab dalam rangka mewujudkan kegiatan pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional, dan global.⁸⁴ Guru mampu membimbing sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik secara professional dan penuh tanggung jawab.

5. Bagi Pemerintah (Dinas Pendidikan)

Memberikan jaminan kepada masyarakat tentang layanan pendidikan yang berkualitas dan professional. Pemerintah dapat memetakan kualitas layanan pendidikan sebagai upaya pembinaan,

⁸¹Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi ...*, hlm.194.

⁸²Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 194.

⁸³Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi ...*, hlm 8.

⁸⁴ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 194.

pengembangan, dan peningkatan kinerja guru serta pembiayaannya dalam rangka mewujudkan kesetaraan kualitas antar sekolah.⁸⁵

Dari uraian di atas diketahui bahwa kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) tidak hanya berdampak pada sekolah khususnya guru PAI, melainkan masyarakat hingga pemerintah. Manfaat ini lebih luas akan mempengaruhi pula kemajuan pendidikan hingga peradaban Bangsa dan Negara Indonesia.

Sasaran kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah setiap guru PAI pada satuan pendidikan yang berada di lingkungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama, dan/atau Kementerian lain, serta satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat.⁸⁶ Jelas disebutkan bahwa sasaran Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah guru dalam konteks pengajaran formal dalam lingkup Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. Dengan adanya Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesionalitas. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik.

Salah satu permasalahan krusial guru PAI dalam pembelajaran di kelas selain rendahnya penguasaan teknologi adalah kemampuan terhadap pengukuran dan evaluasi yang masuk dalam kategori kurang atau berada pada tingkat paling rendah. Sebagaimana Direktur PAI Kemenag, Imam Safei menguatkan kontribusi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam meningkatkan kapasitas Guru PAI sebagai garda terdepan dalam pendidikan agama Islam, akhlak yang harus menjadi sosok

⁸⁵ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm.194

⁸⁶ Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi...*, hlm. 8

berkompeten. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bertujuan menilai kemampuan guru dalam menerapkan semua kompetensi dan ketrampilan yang diperlukan pada proses pembelajaran, pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.⁸⁷

Akhmad Faozan selaku narasumber menjelaskan didepan 60 guru PAI peserta acara bahwa proses dan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dirancang untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional guru PAI di sekolah. Pengembangan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif.⁸⁸

Perkembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sangat penting untuk mendorong guru PAI dalam memelihara dan meningkatkan standar mereka secara keseluruhan mencakup bidang-bidang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai profesi. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya serta membangun kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam kehidupan profesionalnya. Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini diharapkan dapat memperkecil jarak antara pengetahuan, keterampilan, kompetensi sosial dan kepribadian yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan kedepan berkaitan dengan profesinya itu. Maka, guru akan terampil membangkitkan minat peserta didik kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki integritas kepribadian yang tangguh untuk mampu berkompetitif di abad modern sekarang dan masa yang akan datang.

⁸⁷Pendis News: Atasi Masalah Guru PAI Dengan Program PKB (kemenag.go.id)/ berita pendidikan Islam, *atasi masalah guru Pai melalui program pkb*, (di akses pada 14 September 2021).

⁸⁸Pendis News: Atasi Masalah Guru PAI Dengan Program PKB (kemenag.go.id)/berita pendidikan Islam, *atasi masalah...*, (di akses pada 14 September 2021).

I. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

1. Peran Kepala Sekolah dalam Memberdayakan Guru

Dinas pendidikan telah menetapkan bahwa kepala sekolah harus mampu melaksanakan perannya sebagai edukator, manajer, administrator, dan supervisi. Tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, inovator dan motivator di sekolahnya.⁸⁹ Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Mulyasa, peran kepala sekolah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah Sebagai *Edukator* (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana di sekolah.⁹⁰ Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

b. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru.⁹¹ Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, atau melalui

⁸⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 98-122.

⁹⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah ...*, hlm. 25.

⁹¹ Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hlm. 80.

kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

c. Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seyogyanya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada mampu mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

e. Kepala Sekolah Sebagai *Leader* (Pemimpin)

Gaya kepemimpinan kepala sekolah seperti apakah yang dapat menumbuh-suburkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru. Dalam teori kepemimpinan setidaknya kita mengenal dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan

kebutuhan yang ada. Mulyasa menyebutkan kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian, dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁹²

Seorang kepala sekolah yang mampu menjalankan kepemimpinannya dengan tetap berpegang pada aturan yang berlaku secara fleksibel serta mampu menyesuaikan dengan kondisi dan situasi yang sedang dihadapi.

f. Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan sekolah, dan mengembangkan model model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, objektif, pragmatis, keteladanan.

g. Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan Pusat Sumber Belajar (PSB).⁹³

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan

⁹²Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, cet. VI, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 20.

⁹³Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan...*, hlm. 80

komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam melakukan fungsinya sebagai edukator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan di sekolahnya. Fungsi kepala sekolah sebagai edukator adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class* dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.

Wahyusumidjo mengatakan bahwa:

Memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan. Untuk kepentingan tersebut kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik.⁹⁴

Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap, batin dan wataknya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, proposional dan

⁹⁴Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 122

profesional.⁹⁵ Untuk itu, kepala sekolah harus berusaha melengkapi sarana, prasarana dan sumber belajar agar dapat memberikan kemudahan kepada guru dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar. Mengajar dalam arti memberikan kemudahan belajar bagi peserta didik.

Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk suatu perbuatan, sikap, hak dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing tenaga kependidikan.⁹⁶ Kepala sekolah profesional harus berusaha memberikan nasehat kepada seluruh warga sekolah, misalnya, pada setiap upacara bendera atau pertemuan rutin. Pembinaan fisik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat di sekitar sekolah.

Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang dilaksanakan setiap semester atau tahun ajaran.⁹⁷ Dalam hal ini, kepala sekolah dibantu oleh para pembantunya harus mampu merencanakan berbagai program pembinaan artistik, seperti karyawisata, agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Lebih dari itu, pembinaan artistik harus terkait atau merupakan pengayaan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Sebagai edukator, kepala sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para

⁹⁵ Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 23.

⁹⁶ Sondang Sagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 62.

⁹⁷ Sondang Sagian, *Teori dan Praktek*, hlm. 64.

guru. Dalam hal ini faktor pengalaman sangat mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, wakil kepala sekolah, atau anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya demikian pula halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikuti.

2. Upaya Kepala Sekolah dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru

Dalam pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah bertindak sebagai:

a. *Motivator*

Peran kepala sekolah sebagai motivator atau pendorong dalam pembinaan guru di sekolah akan mengakibatkan guru menjadi bersemangat dalam mengembangkan dirinya untuk kemajuan dan peningkatan karirnya secara individu dan akan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

b. *Innovator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk dapat menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, dapat menemukan gagasan-gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan yang dilakukan untuk memberikan teladan kepada seluruh tenaga pendidikan yang dipimpinnya di sekolah.

c. *Aspirator*

Kepala sekolah bertindak sebagai aspirator bagi guru agar termotivasi untuk selalu melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan adanya peran kepala sekolah tersebut, maka hal ini akan berimbas kepada peningkatan mutu guru dan peserta

didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga prestasi peserta didik menjadi semakin meningkat dan memuaskan.⁹⁸

Kepala sekolah dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan memberikan dukungan individu dan memberikan tantangan kepada guru, untuk meninjau kembali praktik mengajarnya, serta memanfaatkan model praktik terbaik. Kepala sekolah yang afektif mengembangkan dan bergantung pada kontribusi kepemimpinan dari berbagai pemangku kepentingan sekolah, termasuk guru dan wali siswa. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk mengevaluasi isu-isu yang berkaitan dengan kurikulum, pengajaran dan penilaian. Proses kolaborasi, guru juga berkontribusi sebagai pemimpin harus mampu memberikan pandangan-pandangan yang berharga dan ide-ide untuk kemajuan sekolah.

Menurut Mader Pidarta, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai edukator, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran, pelatihan atau workshop untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Misalnya, memberikan kesempatan bagi para guru yang belum mencapai jenjang sarjana untuk mengikuti kuliah di universitas terdekat dengan sekolah, yang pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah harus berusaha mencari beapeserta didik bagi guru yang melanjutkan pendidikan melalui kerjasama dengan masyarakat atau dengan dunia usaha dan kerjasama lain yang tidak mengikat.

⁹⁸Yuliana, dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di SDN 4 Metro Timur*, Jurnal.fkip.unila.ac.id. (di akses pada tanggal 19 November 2021).

- b. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka di papan pengumuman. Hal ini bermanfaat untuk memotivasi para peserta didik agar lebih giat belajar dan meningkatkan prestasinya.
- c. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.⁹⁹

Kepala Sekolah sebagai pendidik mempunyai tugas untuk melaksanakan tujuh aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing karyawan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan memberi contoh bimbingan konseling/karier yang baik. Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.

Kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, konseptual, harus senantiasa berusaha menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah, dan mengambil keputusan yang memuaskan stakeholders sekolah. Kepala sekolah memberikan peluang kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Semua peranan tersebut dilakukan secara persuasif dan dari hati ke hati. Kepala sekolah mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala

⁹⁹Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia, 1995), hlm. 77.

sekolah berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban, dan asas integritas.

Sesuai kriteria penilaian kinerja kepala sekolah, maka kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan memberdayakan sumber daya sekolah secara optimal dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif, memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Zamroni mengemukakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah terbagi beberapa langkah, yaitu:

- a. Memberdayakan guru melalui persaingan sehat yang membuahkan kerja sama. Maksudnya ialah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya.
- b. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil

keputusan yang memuaskan bagi semua stakeholders sekolah.

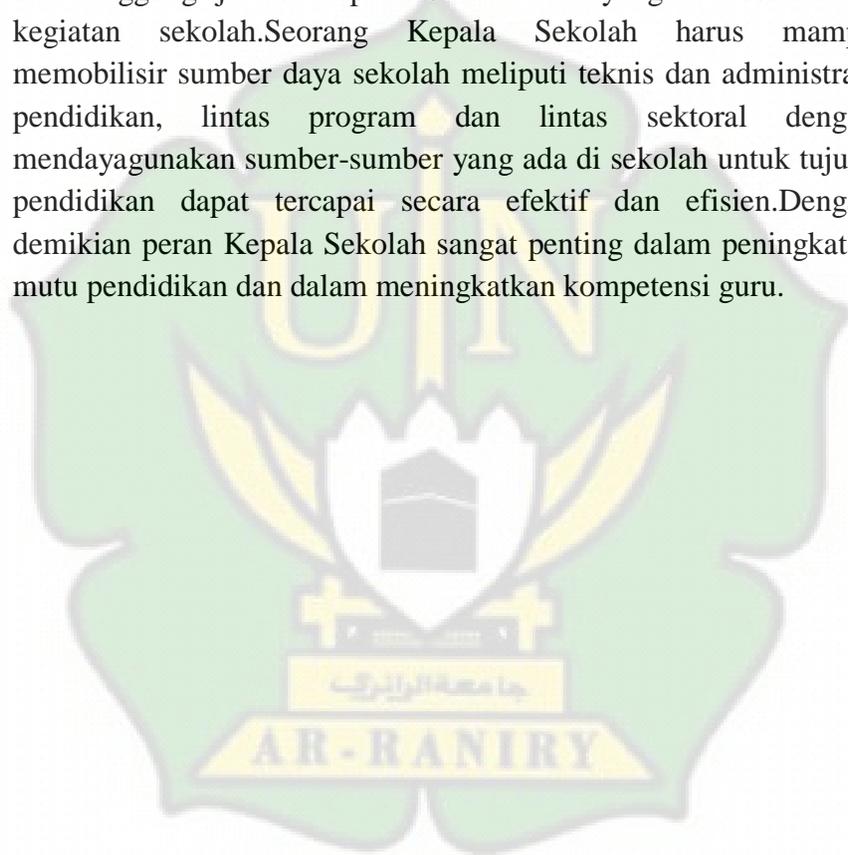
- c. Memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu meningkatkan profesi tenaga kependidikan secara persuasif dan dari hati ke hati. Dalam hal ini, kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya, memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan loka karya sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- d. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah bisa berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakraban dan asas integritas.¹⁰⁰

Kepala Sekolah adalah kunci untuk keberhasilan pelaksanaan otonomi sekolah. Kepala Sekolah adalah orang yang diberi tanggung jawab untuk mengelola dan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber dana yang tersedia dan dapat digali dari masyarakat dan orang tua untuk keberhasilan pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah. Oleh karena itu dalam implementasinya, kepala sekolah dituntut memiliki visi dan wawasan yang luas tentang bagaimana efek yang akan dihadapi sekolah serta kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi bidang pendidikan. Kepala sekolah juga dituntut untuk mampu

¹⁰⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biografi Publishing, 2010), hlm. 21.

membangun kerja sama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah.

Seorang Kepala Sekolah pada hakekatnya adalah pemimpin yang menggerakkan, mempengaruhi, memberi motivasi, serta mengarahkan orang di dalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tugas dan tanggung jawab Kepala Sekolah menyangkut keseluruhan kegiatan sekolah. Seorang Kepala Sekolah harus mampu memobilisir sumber daya sekolah meliputi teknis dan administrasi pendidikan, lintas program dan lintas sektoral dengan mendayagunakan sumber-sumber yang ada di sekolah untuk tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Dengan demikian peran Kepala Sekolah sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan dan dalam meningkatkan kompetensi guru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga dalam Disertasi ini berisi tentang metode penelitian, untuk lebih lanjut dalam memahami penelitian ini maka diperlukan pedoman metode penelitian yang akan dilakukan. Adapun pembahasannya adalah: a) pendekatan dan jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) kehadiran peneliti, d) data dan sumber data penelitian, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap penelitian. Berikut uraian pembahasannya.

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Bagian ini menguraikan tentang penggunaan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data dilapangan, tempat penelitian, jumlah responden, metode yang digunakan, dan teknis yang dipakai untuk mengolah hasil yang sudah di dapatkan dilapangan supaya menjadi sebuah karya tulis yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademik. Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian apa yang dialami oleh subjek penelitian.¹⁰¹ Informasi atau data penelitian ini berupa pemahaman terhadap makna baik itu diperoleh dari data yang berupa lisan, interaksi dengan responden, maupun berupa tulisan yang diperoleh melalui data dan catatan yang resmi lainnya. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Mukhtar bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dapat mengungkapkan data atau fakta empiris secara objektif dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur, serta didukung dengan metodologi dan teori yang memadai sesuai dengan disiplin ilmu.¹⁰²

¹⁰¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6.

¹⁰²Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitaitaf*, (Jakarta: Referensi, 2013), hlm. 29.

Rancangan penelitian adalah rencana dan struktur yang dipakai disusun dengan baik sehingga peneliti memperoleh jawaban yang sesuai dengan tuntutan pertanyaan penelitiannya.¹⁰³ Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif, karena peneliti ingin menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi, atau keadaan dari berbagai data yang dikumpulkan dari hasil wawancara atau pengamatan langsung terhadap permasalahan yang diteliti. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti menjadi sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melakukan deskriptif secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu,¹⁰⁴ sehingga dapat mengetahui bagaimana profesionalitas guru PAI di Pidie Jaya (kajian terhadap *pengembangan* keprofesian berkelanjutan).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah pada SMAN/SMKN di Kabupaten Pidie Jaya, sekolah tersebut terdapat permasalahan sebagaimana yang sudah digambarkan dalam latar belakang masalah sehingga diharapkan data yang didapatkan nanti lebih akurat. Pemilihan lokasi ini supaya tujuan yang ingin diteliti langsung dapat tercapai, karena Kabupaten Pidie Jaya memiliki lingkup yang mudah di jangkau dan diketahui peneliti. Namun demikian, untuk menjaga objektif penelitian ini, peneliti memastikan tidak ada unsur kedekatan pribadi dengan informan, sehingga data yang dihasilkan tetap valid. Mengingat banyaknya SMAN/SMKN di Pidie Jaya yang menjadi objek penelitian, maka

¹⁰³Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional*, cet. I (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 144.

¹⁰⁴Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20

untuk memudahkan penelitian ini dan dapat mencakup atau mewakili seluruh wilayah Pidie jaya, peneliti membatasi tempat penelitian, yaitu enam SMAN/SMKN yang masing-masing dua di wilayah perkotaan, yaitu: SMAN1 Meureudu, SMAN2 Meureudu dan dua di wilayah pertengahan, yaitu: SMAN1 Trienggadeng, SMKN Trienggadeng dan dua lagi di wilayah pedalaman, yaitu: SMKN Ulim, SMAN2 Bandar Dua yang berada dalam Kabupaten Pidie Jaya.

Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata, tindakan dan tambahan data dari dokumen-dokumen penting lainnya.¹⁰⁵ Sumber data dari penelitian ini adalah informan atau orang yang dihubungi untuk dapat memberikan informasi atau data terkait dengan penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah Menengah Atas di kabupaten Pidie Jaya. Hal ini karena kepala sekolah dan guru merupakan pihak yang langsung terlibat dalam berbagai aktivitas sekolah dan saling mendukung dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah tersebut.

C. Kehadiran peneliti

Pengumpulan data dan instrument utama dalam penelitian adalah peneliti sendiri, yang secara langsung hadir dalam pengumpulan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif instrument utama adalah manusia.¹⁰⁶ pengumpulan data dengan menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini tidak ditentukan lamanya, akan tetapi terus menerus menggali data dalam waktu yang tepat dan sesuai kesempatan dengan informan, disisi lain ditekankan keterlibatan langsung dilapangan dengan informan dan sumber data.

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, yang pada akhirnya menjadi pelapor hasil

¹⁰⁵Mukhta, *Metode Praktis...*, hlm. 100.

¹⁰⁶Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hlm. 96.

penelitian.¹⁰⁷ Keterlibatan langsung peneliti dilapangan keadaan ini akan membangun hubungan yang baik dan mendalam dengan informan, sehingga terjadi keterus terangan dalam komunikasi informasi yang berlangsung, tanpa rasa curiga dan tanpa upaya saling menutupi diri.

Sehubungan dengan hal tersebut, ada beberapa langkah yang harus peneliti gunakan yaitu: 1) terlebih dahulu meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan penelitian, 2) secara formal mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah supaya bersedia menyediakan dokumentasi sekolah yang dibutuhkan, 3) mengadakan penelusuran kepada guru dan sekolah untuk mengetahui aktifitas guru PAI, 4) berkonsultasi dan membuat jadwal penelitian dengan sekolah yang akan diteliti, baik untuk wawancara maupun dalam melakukan observasi sehingga tidak mengganggu aktivitas kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan yang pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data tersebut benar-benar valid dan relevan dan terjamin keabsahannya.

D. Data dan Sumber Data

Data untuk penelitian ini dapat diperoleh dari sumber Primer dan skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan, maka digunakan dua jenis teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan, dan pengumpulan data dari lapangan.¹⁰⁸ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan Profesionalitas Guru PAI di Pidie Jaya (kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan).

¹⁰⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm.164.

¹⁰⁸Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 54.

Teori dan konsep diperoleh dari buku, artikel, jurnal, yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji. Sementara untuk pengumpulan data dilapangan peneliti menggunakan teknik Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penyusunan Disertasi ini menggunakan dua jenis pengumpulan data yaitu data Primer dan data Skunder. Data primer yaitu berupa kitab-kitab rujukan dandata yang didapatkan dari sumber pertama baik individu maupun perseorangan melalui wawancara, yang sering dilakukan oleh peneliti dan pengamatan di lapangan.¹⁰⁹ Data primer merupakan hal yang sangat pokok dalam penelitian, maka yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil referensi berkaitan dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan Agama Islam yang ada di SMKN dan SMAN di Pidie Jaya.

Data skunder merupakan data pendukung yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, dapat diperoleh melalui telaah dokumentasi yang berasal data dokumen instansi dan dinas terkait, dengan menggunakan kedua data tersebut diharapkan penelitian ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Berikut ini turut dilampirkan tabel tentang jumlah guru PAI yang menjadi Subjek dalam Penelitian ini:

Tabel: 2. Jumlah Guru PAI

| NO | SMAN/SMKN | JUMLAH GURU PAI |
|-------|---------------------|-----------------|
| 1 | SMAN 2 BANDAR DUA | 2 Orang |
| 2 | SMAN 2 MEUREUDU | 2 Orang |
| 3 | SMAN 1 MEUREUDU | 3 Orang |
| 4 | SMKN 1 TRIENGGADENG | 1 Orang |
| 5 | SMKN ULIM | 1 Orang |
| 6 | SMAN 1 TRIENGGADENG | 2 Orang |
| TOTAL | | 11 Orang |

Sumber data: Informasi dari setiap sekolah dan kepala sekolah

¹⁰⁹Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 12

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri. Peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan sejumlah informasi yang berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini ditempuh supaya dapat memahami kenyataan yang terjadi di lapangan sesuai dengan konteksnya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Interview merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden. Selain dari pewawancara dan responden, situasi wawancara dan isi pertanyaan yang ditanyakan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan komunikasi dalam wawancara.¹¹⁰

M. Nasir Budiman menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan antara dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu.¹¹¹ Wawancara (*interview*) merupakan salah satu tehnik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹²

Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menganalisis data untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah. Teknik ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data atau informasi yang relevan dan lebih mendalam dengan masalah diteliti. Tehnik wawancara pada dasarnya dilakukan dengan wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah

¹¹⁰Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 1983), hlm. 194.

¹¹¹M. Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004), hlm. 24.

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 44.

wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.¹¹³Kegiatan wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru PAI setempat.

b. Observasi

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan pengamatan langsung, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek, dengan menggunakan seluruh alat indera melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.¹¹⁴

Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap proses yang nampak.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati tentang pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PAI di Pidie Jaya . banyak hal yang bisa di dapat dalam obsevasi ini antara lain; informasi yang valid, dapat menjelaskan suatu kejadian yang teruji kualitasnya serta dapat mencatat berbagai indikasi yang tidak nyata berlangsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis dalam melakukan pencarian, pengumpulan, penyediaan dan penggunaan melalui media tertentu yang mencatat semua aktivitas manusia untuk dijadikan bahan keterangan

¹¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 194-197.

¹¹⁴Sutrisno Hadi, *MetodologiResearch*, (Yogyakarta: UGM, 1997), hlm. 56.

barbagai hal. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat hal-hal dari transkrip, buku, surat kabar, majalah. Untuk mendapatkan data dan informasi melalui dokumen (arsip) yang berhubungan dengan pembahasan, dokumentasi adalah merupakan suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial.¹¹⁵

Beberapa dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan meneliti yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumen lain yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan cara tertentu hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹⁶ Analisis data juga merupakan pengolahan data yang sudah terkumpul dan diharapkan diperoleh gambaran yang akurat.

Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu dengan mendeskripsikan dan menganalisis Profesionalitas Guru PAI di Pidie Jaya (kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan). Analisis data dalam penelitian ini adalah termasuk pada penelitian kualitatif, dan dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian di sini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selama di lapangan, yaitu pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban

¹¹⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Edisi Kedua*, (Jakarta: Pranada Media Group, 2015), hlm. 124

¹¹⁶Miles BM & AM Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Terjemahan Tjeptjep Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Pres, 2007), hlm. 78

yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Menurut Sugiyono, teknik pengolahan dan penafsiran data tersebut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban-jawaban dari responden dalam hasil observasi, dan wawancara dan catatan lainnya. Tujuan peneliti melakukan proses reduksi data adalah untuk penghalusan data. Proses penghalusan data adalah seperti perbaikan kalimat dan kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan berulang atau tidak penting, termasuk juga menterjemahkan ungkapan setempat ke bahasa Indonesia. Penulis memilih data-data yang perlu dan membuang data-data yang tidak perlu. Penulis memilih data-data yang relevan dengan fokus masalah dalam penelitian ini.

2. *Data display* (penyajian data)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang didisplaykan.

Dalam menyajikan data peneliti memberikan makna terhadap data yang disajikan tersebut. Adapun metode yang penulis gunakan dalam pemberian makna terhadap data-data yang berupa jawaban yang diperoleh tersebut adalah dengan metode kualitatif, yaitu menguraikan data sesuai dengan fenomena yang terjadi. Data-

data yang penulis peroleh di lapangan setelah dipilih kemudian disajikan dan dideskripsikan dalam bentuk tulisan.

3. Verifikasi data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹¹⁷ Setelah semua data dianalisis maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari hasil analisis yang dapat mewakili dari seluruh jawaban dari responden.¹¹⁸

Menurut penulis kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

D. Pengecekan Keabsahan Data

Bagian ini sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data berdasarkan pada criteria tertentu, untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Dalam hal ini Lincoln dan Guba menganjurkan empat kriteria dalam melakukan keabsahan data, yaitu:

1. *Kredibilitas* (kepercayaan)

Kepercayaan data yaitu membuktikan data yang berhasil dikumpulkan, untuk mencapai kepercayaan, dapat digunakan beberapa teknik yaitu, teknik triangulasi sumber yaitu metode dan

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338-345.

¹¹⁸Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 339.

teori, pengecekan anggota, kehadiran dilapangan, diskusi dengan teman sejawat, pengamatan secara terus menerus dan pengecekan kecukupan referensi. Kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan bahwa yang diamati benar-benar sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi dilapangan. Mengenai kecukupan referensi, transferibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci.¹¹⁹

2. *Transferability* (keteralihan)

Transferability adalah pemberlakuan hasil penelitian pada wilayah objek penelitian.¹²⁰Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca untuk dapat memahami temuan yang diperoleh.

3. *Dependability* (kebergantungan)

Kriteria ini digunakan untuk kehati-hatian terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan data sehingga data dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.Dependability atau ketergantungan dapat dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian.Untuk itu dibutuhkan para ahli di bidang pokok persoalan penelitian ini adalah para promotor peneliti.

4. *Konfirmability* (kepastian).

Kepastian yang digunakan dalam menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi dan interpretasi hasil penelitian didukung data yang diperoleh secara objektif atau tidak. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

¹¹⁹Lincolc, yvonna S & Guba, Egon B, *Naturalistic Inquiry*, (New Delhi: Sage Publication Inc, 1985), hlm. 289-331

¹²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan...*,hlm. 130

E. Tahap-tahap Penelitian

Pelaksanaan dalam penelitian ini peneliti lakukan dalam empat tahapan, yaitu:

Tabel: 3. Tahap-tahap Penelitian

| NO | TAHAP | KETERANGAN |
|----|--------------------|--|
| 1 | Tahap Pra Lapangan | Tahap ini meliputi kegiatan yang dimulai dengan penentuan fokus yang dalam hal ini adalah Profesionalitas Guru PAI di Pidie Jaya (kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan).Penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan latar penelitian mencakup observasi awal ke lokasi penelitian dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu peneliti juga mengadakan penyusunan usulan penelitian, seminar proposal penelitian. |
| 2 | Tahap Lapangan | Tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan masalah penelitian.Dalam tahap ini peneliti terus mencari data tentang Profesionalitas Guru PAI di Pidie Jaya (kajian terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan). Tidak lupa peneliti mengadakan konsultasi dengan promotor(Prof. Dr. T. Zulfikar, M. Ed dan Dr. Buchori Muslim, M. Ag) dan juga diskusi dengan dosen-dosen di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan teman sejawat. |
| 3 | Tahap Analisis | Tahap ini meliputi analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam |

| | | |
|---|-------------------------|--|
| | Data | dengan kepala sekolah, guru PAI di sekolah tersebut dan para subjek pendukung penelitian lainnya maupun melalui dokumen yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang peneliti teliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar kredibel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti. |
| 4 | Tahap Penulisan Laporan | Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai dengan pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan para promotor untuk mendapatkan kritikan, perbaikan dan saran atau koreksi promotor, yang kemudian akan ditindaklanjuti dengan perbaikan atas semua yang dikatakan atau disarankan oleh promotor dengan menyempurnakan hasil penelitian disertasi. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian disertasi. |

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti memaparkan data-data yang diperoleh dari temuan-temuan yang telah didapatkan dari lokasi penelitian berkaitan dengan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya (Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan) Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pidie Jaya. Data dalam Bab ini, digunakan untuk menjawab tiga rumusan penelitian, yaitu: pertama, Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan Profesionalitas guru PAI di Pidie Jaya. Kedua, bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru PAI di Pidie Jaya. Ketiga, Apa saja indikator keberhasilan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan.

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian yang akan dibahas di sini merupakan hasil telaah Dokumen Tata Usaha dari enam SMAN/SMKN pada bulan Mei 2022. Pemilihan sekolah Menengah Atas dan sekolah Menengah Kejuruan bukan untuk mengkolaborasikan antara kedua sekolah tersebut akan tetapi untuk memenuhi cakupan atau keterwakilan Tingkatan sekolah Menengah Atas di Pidie Jaya menjadi objek penelitian. Pada bagian ini, data mengenai gambaran umum lokasi penelitian adalah berkaitan dengan profil Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan yang terdapat di Kabupaten Pidie Jaya. Di sini peneliti hanya menentukan profil enam SMAN/SMKN, yaitu: SMAN 2 Bandar Dua, SMAN 2 Meureudu, SMAN 1 Meureudu, SMKN Trienggadeng, SMKN Ulim dan SMAN 1 Trienggadeng. Adapun penjelasan mengenai profil dan data-data yang berkaitan dengan keenam SMA/SMK Negeri yang berada Kabupaten Pidie Jaya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profil SMA Negeri 2 Bandar Dua

a. Geografi dan Visi Misi SMA Negeri 2 Bandar Dua Ulee Gle Pidie Jaya

SMA Negeri 2 Bandar Dua adalah salah satu sekolah menengah yang terletak di Gp. Blang Dalam, Kec. Bandar Dua. Kabupaten Pidie Jaya Prov. Aceh, dengan luas 10.281 M². SMA Negeri 2 Bandar Dua telah menyanggah akreditasi B dengan SK Akreditasi 871/BAP-S/M.Aceh/SK/2015. SMA Negeri 2 Bandar Dua didirikan pada tahun 2012 dan masih aktif sampai sekarang. Pada saat ini SMA Negeri 2 Bandar Dua dipimpin oleh bapak Muhammad Salim, S.Pd. Sesuai dengan visi sekolah dan tujuan yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berkualitas yang tidak terlepas dari nilai agamis yang sesuai dengan Al-Qur'an dan hadits serta adat istiadat.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu komponen dan sarana yang paling penting dan sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran adalah adanya sarana dan prasarana. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka hal ini akan sangat menghambat aktivitas pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran tidak dapat terlaksana sesuai yang diharapkan. Upaya peningkatan mutu pendidikan akan berhasil apabila sarana dan prasarana memadai dan mendukung terlaksananya pendidikan. Untuk lebih lengkapnya berkenaan dengan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Bandar Dua dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.1.

Menurut hasil pengamatan penulis, di sekitar lapangan sekolah, mendapati bahwasanya sedang ada pengerjaan penambahan ruangan kelas, artinya sarana dan prasarana di SMAN 2 Bandar Dua ini terus mengalami peningkatan dalam memperbaiki dan memperluas segala sesuatu yang dibutuhkan untuk kelancaran proses pendidikan dan khususnya pembelajaran untuk guru, siswa dan semua warga sekolah. Baik untuk pembelajaran PAI secara khusus maupun untuk pembelajaran yang lain pada umumnya.

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Bandar Dua sudah tersedia dengan baik. Seperti tersedianya ruang kepala sekolah, ruang guru, kelas belajar, ruang pustaka, mushalla, berbagai ruang lab dan sebagainya. Ruang kelas dan pustaka menjadi hal yang penting bagi guru dan siswa untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan.

c. Guru SMA Negeri 2 Bandar Dua

Setiap satuan pendidikan tentunya memerlukan pendidik sebagai pelaksana pendidikan supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Demikian pula di SMA Negeri 2 Bandar Dua, yang mana memiliki guru secara keseluruhan sebanyak 30 guru PNS dan Non PNS, dengan mengasuh mata pelajaran sesuai dengan bidangnya. Untuk lebih lengkap dan jelasnya dapat dilihat pada halaman lampiran tabel 4.2.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwasanya guru-guru yang terdapat di SMA Negeri 2 Bandar Dua memiliki kualifikasi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Azmi, secara keseluruhan jumlah semua guru di SMA Negeri 2 adalah sebanyak 30 orang dengan kualifikasi PNS sebanyak 6 guru dan Non PNS sebanyak 24 guru, secara keseluruhannya telah mengikuti pelatihan MGMP.² Dan secara bertahap guru di SMA Negeri 2 senantiasa terus meningkatkan kualitas diri dan berprestasi dengan mengikuti pelatihan dan bahkan guru-guru diantaranya menjadi instruktur pada pelatihan-pelatihan yang diadakan di sekolah di tingkat daerah.

d. Siswa di SMA Negeri 2 Bandar Dua

Adapun untuk rombongan belajar atau ruang kelasnya sebanyak 6 kelas. Dalam setiap rombongan belajar ini, pihak sekolah menyediakan sistem pembelajaran dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Dan setiap kelas memiliki pembimbing akademik atau wali kelas, Yang mana wali kelas atau pembimbing akademik tersebut akan terus secara berkesinambungan memberikan bimbingan sampai anak atau siswa tersebut duduk di kelas-kelas

berikutnya. Mengenai rincian rombongan belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 halaman lampiran.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 2 Bandar Dua jumlah siswa dalam suatu kelas beragam. Siswa dapat memilih jurusan sesuai minatnya. Hal ini dikarenakan di SMA Negeri 2 Bandar Dua menyediakan dua jurusan peminatan yaitu jurusan IPA dan IPS. Adapun jumlah siswa dari kedua jurusan berjumlah 108 siswa laki-laki dan perempuan.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diketahui bahwasanya ada dua jurusan yang tersedia di SMA Negeri 2 Bandar Dua ini, yang mana jika diperhatikan bahwa siswa lebih banyak memiliki minat di jurusan IPA. Untuk jurusan IPA memiliki jumlah siswa 57 dan jurusan IPS sejumlah 51, jika dijumlahkan, maka jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri 2 Bandar Dua ini adalah sebanyak 108 siswa yang terdiri dari kelas X, XI dan kelas XII.

2. Profil SMA Negeri 2 Meureudu

a. Geografi dan Visi Misi SMA Negeri 2 Meureudu

SMA Negeri 2 Meureudu adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kecamatan Meurah Dua, beralamat Desa Meunasah Bie, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Tepatnya berada di jalan Banda Aceh-Medan KM 161. SMA Negeri 2 Meureudu ini didirikan pada tanggal 17 November 2000 sesuai dengan SK pendirian, sekolah ini berstatus kepemilikan pemerintah Daerah.

Dalam mewujudkan Visi dan Misinya, pihak sekolah selalu melakukan program-program yang dapat meningkatkan kualitas semua warga sekolah. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran di SMA Negeri 2 Meureudu kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh yaitu menjadi sekolah yang unggul dan inovatif berdasarkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta berwawasan kebangsaan yang tinggi.

b. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Meureudu

Salah satu hal yang dapat meningkatkan mutu keberhasilan

dalam pendidikan adalah apabila sarana dan prasarana lengkap. Keadaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 2 Meureudu sudah memadai dalam kelangsungan proses pembelajaran.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat pada halaman lampiran bahwasanya sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Meureudu dalam kondisi yang baik. Setiap ruang kelas terdapat fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran dan sudah tersedia alat-alat yang dapat membantu guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Guru SMA Negeri 2 Meureudu

Guru merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam mengaktualisasikan nilai-nilai yang terdapat dalam pembelajaran. Bukan hanya itu, guru juga sebagai sosok yang dapat memberikan semangat dan motivasi serta menarik minat belajar siswa. Berdasarkan data dokumentasi yang terdapat di sekolah berkaitan dengan jumlah guru di SMA Negeri 2 Meureudu dapat dilihat pada tabel 4.5 pada halaman lampiran.

Berdasarkan tabel 4.5 (lihat pada halaman lampiran), dapat dilihat yang bahwa guru yang mengajar di SMA Negeri 2 Meureudu sudah sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk memenuhi pengajar di masing-masing mata pelajaran.

d. Siswa SMA Negeri 2 Meureudu

Siswa yang menempuh pendidikan di SMA Negeri 2 Meureudu merupakan masyarakat di kecamatan Meureudu dan daerah di sekitarnya. Adapaun keadaan siswa di SMA Negeri 2 Meureudu secara keseluruhan berjumlah 167 siswa.

Dari tabel 4.6 (halaman Lampiran) dapat dilihat bahwa SMA Negeri 2 Meureudu mempunyai 3 jenjang kelas yaitu kelas X, Kelas XI dan Kelas XII. Dengan rincian siswa di kelas X berjumlah 46 siswa dengan 31 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Adapun di kelas XI siswa berjumlah 72 orang dengan siswa laki-laki sebanyak 36 orang dan siswa perempuan berjumlah 36 orang. Sedangkan untuk kelas XII siswa berjumlah 49 orang

dengan 26 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan.

3. Profil SMA Negeri 1 Meureudu

a. Geografi dan Visi Misi SMA Negeri 1 Meureudu

SMA Negeri 1 Meureudu terletak di Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh tepatnya di Jalan Iskandar Muda No. 7 Rhieng Blang, Kode Pos: 24186. SMA Negeri 1 Meureudu dengan Akreditasi A, yang di pimpin oleh Ibu Husna. Dari visi dan misi di sekolah ini dapat diketahui bahwa banyak misi yang ditempuh sekolah supaya tercapainya visi sekolah. Misi yang disusun juga merupakan bagian dari proses mewujudkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

b. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Meureudu

Keadaan sarana dan prasarana semakin meningkat, salah satu sarana yang sangat mendukung adalah pada SMA Negeri 1 Meureudu memiliki 2 ruang Laboratorium MIPA dan 2 Laboratorium Komputer. Hal ini merupakan sebagaimana upaya dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Karena tanpa adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai/lengkap baik dan cukup akan menyulitkan proses pelaksanaan pembelajaran secara efisien dan hal ini juga akan menghambat tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap sarana dan prasarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Meureudu sudah cukup memadai untuk mendukung berlangsungnya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Berkaitan dengan sarana dan prasarana dapat di lihat pada table 4.7 pada halaman lampiran.

c. Guru di SMA Negeri 1 Meureudu

Jumlah guru di SMA Negeri 1 Meureudu sudah mencukupi sesuai dengan mata pelajaran dalam jumlah rombongan belajar dengan status PNS dan Non PNS. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di halaman lampiran pada tabel 4.8

Berdasarkan tabel 4.8 (pada halaman lampiran) dapat di lihat bahwa guru di SMA Negeri 1 Meureudu memiliki latarbelakang pendidikan yang beragam sesuai dengan jabatan yang

ada di sekolah tersebut. Pada tabel 4.8 dapat diketahui bahwasanya guru yang mengajar di SMA Negeri 1 Meureudu terdiri dari guru-guru yang sesuai dengan kebutuhan di bidang jurusan-jurusan yang terdapat di sekolah.

d. Siswa di SMA Negeri 1 Meureudu

Siswa merupakan objek pendidikan dan menjadi tanggung jawab bersama bagi para pendidik untuk mengembangkan potensinya. Adapun rombongan belajar terdapat dua jurusan yaitu IPA dan IPS. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan keadaan siswa di SMA Negeri 1 Meureudu dapat dilihat pada tabel 4.9 (lihat pada halaman lampiran).

Dari tabel 4.9 (halaman lampiran) dapat disimpulkan bahwa siswa yang masuk setiap tahun ajaran baru sangat beragam. Begitu pula jumlah kelulusan siswa, dapat dikatakan semua siswa berhasil lulus di setiap jenjang pendidikannya. Dengan demikian jumlah siswa yang lulus setiap tahunnya setara dengan jumlah siswa yang masuk.

4. Profil SMK Negeri 1 Trienggadeng

a. Geografi dan visi misi SMK Negeri 1 Trienggadeng

Kabupaten Pidie Jaya memiliki potensi alam yang sangat luas dan mayoritas penduduk daerah ini mata pencahariannya di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Maka, untuk meningkatkan sumber daya manusia membutuhkan pendidikan kejuruan khusus dibidang pertanian, peternakan dan perikanan. Maka dari hal tersebut muncullah idea/keinginan dari masyarakat khususnya masyarakat Kecamatan Trienggadeng untuk mendirikan satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Trienggadeng.

SMK Negeri Trienggadeng merupakan Sekolah yang bealamat jalan Banda Aceh-Medan km.152 Desa Meucat pangwa Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya, yang di dirikan pada tahun 2010 dengan SK pendiriannya kepala Dinas Pendidikan pemuda dan Olah raga dengan Nomor 421.1/1246/2010 yang menjabat sebagai plt kepala sekolah saat itu adalah bapak

Rusmansyah, S.Pd. Proses ini di dukung penuh oleh para tokoh pendidikan dan masyarakat yang berada dalam kemukiman Pangwa SMK Negeri Trienggadeng memiliki empat jurusan bidang keahlian yaitu 1. Agribisnis Tanaman Perkebunan (ATP), 2. Agribisnis Perikanan (API), 3. Teknik Sepeda Motor (TSM), 4. Teknik Komputer Jaringan (TKJ).

b. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Trienggadeng

Keadaan sarana dan prasarana adalah penunjang terlaksananya proses pendidikan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat berjalan dengan efisien.

Berdasarkan tabel 4.10 (pada halaman lampiran), maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana prasarana sudah cukup memadai. Terdapat sarana dan prasarana yang bermacam dan beragam sesuai dengan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Trienggadeng.

c. Guru di SMK Negeri 1 Trienggadeng

Tenaga pengajar atau guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, dimana guru bertugas sebagai orang yang mentransfer ilmu yang dimilikinya untuk anak didiknya. Guru juga bertindak sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan di abad-21 ini. Berkaitan dengan keadaan guru di SMK Negeri 1 Trienggadeng dapat dilihat pada table 4.11 di halaman lampiran.

Dari tabel 4.11 (pada halaman lampiran) dapat dilihat terdapat 51 orang tenaga pendidik yang bertugas di SMK Negeri 1 Trienggadeng. Masing-masing guru mengajar sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimilikinya agar tujuan atau visi misi sekolah yang telah disusun dapat tercapai sebagaimana mestinya.

d. Siswa di SMK Negeri 1 Trienggadeng

Siswa atau peserta didik adalah objeknya pendidikan. Adanya siswa di suatu sekolah menunjukkan adanya proses pendidikan dan adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Lebih jelasnya berkenaan dengan keadaan siswa di SMK Negeri 1 Trienggadeng dapat dilihat pada table 4.12

pada halaman lampiran.

Dari tabel 4.12 (halaman lampiran) dapat di simpulkan bahwa siswa yang belajar dan menuntut ilmu di SMK Negeri 1 Trienggadeng berjumlah 154 siswa, yang mana jumlah siswa laki-laki sebanyak 108 dan siswa dan siswa perempuan sebanyak 46 siswa.

5. Profil SMK Negeri Ulim

a. Geografi dan visi misi SMK Negeri Ulim

Kabupaten Pidie Jaya memiliki potensi alam yang sangat luas dan mayoritas penduduk daerah ini mata pencahariannya di sektor pertanian, peternakan, dan perikanan. Untuk meningkatkan sumber daya manusia membutuhkan pendidikan kejuruan khusus dibidang pertanian, peternakan dan perikanan. Maka dari hal tersebut muncullah idea masyarakat khususnya masyarakat ulim untuk mendirikan satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kecamatan Ulim.

SMK Negeri Ulim merupakan Sekolah yang terletak di Desa Nangrhoe Timu Kecamatan Ulim yang didirikan pada tahun 2012 oleh para tokoh pendidikan dan masyarakat yang berada dalam kemukiman Nangrhoe dan menempati tanah seluas 40.000 M² (4 Hektare) yaitu tanah hibah masyarakat ulim, pada Tahun 2010 tanah tersebut sudah menjadi milik pemerintah daerah Kab. Pidie Jaya, dengan NPSN: 10112857 dan NSS: 34206201900, kemudian sekolah ini di Negerikan oleh Bupati Pidie Jaya pada tanggal 23 Desember dengan No.SK: 509 Tahun 2013, SMK Negeri Ulim pada awalnya membuka dua jurusan yaitu Peternakan dan Perkebunan, kemudian pada tahun ke-3 (Thn. 2014) membuka satu jurusan baru yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM).

b. Sarana dan Prasarana di SMK Negeri Ulim

SMK Negeri Ulim merupakan satu satunya SMK yang berada di Kecamatan Ulim yang perlu kita tingkatkan dari segi sarana dan prasarana untuk kemajuan pendidikan di masa-masa yang akan datang. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting yang harus ada dalam dunia pendidikan untuk mendukung

kelancaran proses pembelajaran. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan efisien, keadaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada table 4.13 di halaman lampiran.

Dari tabel 4.13 pada halaman lampiran, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana prasarana sudah cukup memadai. Terdapat sarana dan prasarana yang bermacam dan beragam sesuai dengan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran di SMK Negeri Ulim.

c. Guru di SMK Negeri Ulim

Tenaga pengajar atau guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, dimana guru bertugas sebagai orang yang mentransfer ilmu yang dimilikinya untuk anak didiknya. Guru dapat menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya serta dapat memotifasinya. Guru juga bertindak sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan di abad-21 ini. Hal ini dapat dilihat pada table 4.14 di halaman lampiran.

Dari tabel 4.14 dapat dilihat terdapat 25 guru, terdiri dari 8 orang guru laki-laki dan 17 orang guru perempuan yang bertugas di SMK Negeri Ulim. Adapun perhitungan data yang ada di tabel berikut yaitu: Penghitungan PTK adalah guru yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk. Sedangkan singkatannya adalah: 1) PTK yaitu Guru ditambah Tendik; 2) PD yaitu Peserta Didik.

d. Siswa di SMK Negeri Ulim

Adanya siswa di suatu sekolah menunjukkan adanya proses pendidikan dan adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Mengenai keadaan siswa di SMK Negeri Ulim dapat dari tabel 4.15 pada halaman lampiran, berdasarkan tabel 4.15 di (halaman lampiran) dapat di simpulkan bahwa siswa yang belajar dan menuntut ilmu di SMK Negeri Ulim pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 83 siswa. Terdiri dari jumlah siswa laki-laki sebanyak 71 dan siswa perempuan sebanyak 12 siswa, dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah siswa laki-laki lebih

banyak dari pada siswa perempuan.

6. Profil SMAN 1 Trienggadeng

a. Geografi dan visi misi SMA Negeri 1 Trienggadeng

SMAN 1 Trienggadeng memiliki NPSN dengan nomor 10100543 dan berstatus sekolah Negeri yang beralamat di Jl. Rel Kereta Api Desa Paya Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya Pidie Jaya Provinsi Aceh. Status kepemilikan adalah pemerintah pusat dengan SK pendirian sekolah 2857594 pada tanggal 28 April 1980. SMA Negeri 1 Trienggadeng sekarang yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah ibu Nurjannah.

b. Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Trienggadeng

Keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pendidikan supaya berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pembelajaran dapat berjalan dengan efisien, tersedianya dengancukupdalam kondisi yangbaik.Selaindisediakan di sekolah, sebagian gurujuga sudah menyediakan laptop secara pribadi ketika menggunakannya di dalam kelas untuk dijadikan media.¹²¹ Dengan demikian sarana dan prasarana menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun tentang sarana dan prasarana dapat dilihat dari table 4.16 pada halaman lampiran.

Dari tabel 4.16 pada halaman lampiran, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana prasarana sudah cukup memadai. Terdapat sarana dan prasarana yang bermacam dan beragam sesuai dengan fungsinya untuk mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Trienggadeng.

c. Guru di SMA Negeri 1 Trienggadeng

Tenaga pengajar atau guru sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan, dimana guru bertugas sebagai orang yang mentransfer ilmu yang dimilikinya untuk anak didiknya. Guru juga bertindak sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan di abad-21 ini. Lebih

¹²¹ Hasil wawancara dengan bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

jasasnya, secara umum data gurudankaryawandapat dilihat pada tabel 4.17 pada halaman lampiran, berdasarkan table 4.17 terdapat 44 orang tenaga pendidik dan Staf Tata Usaha 11 orang yang bertugas di SMA Negeri 1 Trienggadeng. Masing-masing guru mengajar sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimilikinya agar tujuan atau visi misi sekolah yang telah disusun dapat tercapai sebagaimana mestinya.

d. Siswa di SMA Negeri 1 Trienggadeng

Siswa atau peserta didik adalah objeknya pendidikan, yangmemiliki latarbelakangyangberbeda-beda. Siswa yangbelajardi SMA Negeri 1 Trienggadengada yangbertempattinggaldi sekitar lingkungansekolah yaituKecamatanTrienggadengdanadajuga yangberasaldari KecamatanPanteraja. Adanya siswa di suatu sekolah menunjukkan adanya proses pendidikan dan adanya interaksi antara siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Untuklebihjelasnya jumlahsiswa di sekolah inidapatdilihatpadalampiran table 4.18.

Dari tabel 4.18 pada halaman lampiran, dapat di simpulkan bahwa siswa yang belajar dan menuntut ilmu di SMA Negeri 1 Trienggadeng pada tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 300 siswa. yang mana jumlah siswa laki-laki sebanyak 129 dan siswa perempuan sebanyak 171 siswa. dari tabel tersebut dapat diketahaui bahwa jumlah siswa perempuan lebih banyak dari pada siswa laki-laki.

B. Perencanaan dan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Menengah Atas di Pidie Jaya

1. Perencanaan pengembangan keprofesian Berkelanjutan

Perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu suatu proses menentukan tentang pencapaian atau target yang akan dicapai serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.Tahapan-tahapan dalam melakukan perencanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari beberapa kegiatan yang dinilai bermanfaat dalam

meningkatkan Profesionalisme guru. Adapun uraian tentang hal-hal yang berkenaan dengan perencanaan PKB dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya, akan diuraikan sebagai berikut:

a. Menyusun Bahan Ajar

Menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual dan mutakhir merupakan perencanaan awal yang harus dilakukan oleh guru PAI. Sebelum guru tampil di depan kelas dan menyelesaikan proses pembelajaran, guru PAI terlebih dahulu harus menguasai materi pembelajaran, struktur konseptual dan pemikiran keilmuan yang mendukung Pendidikan Agama Islam untuk digali dalam proses pembelajaran, dan dapat mendukung pembelajaran. Penguasaan materi yang luas, struktur konseptual dan pemikiran ilmiah yang mendukung profesi seorang guru PAI, serta praktik pembelajaran yang baik. Guru dapat mengelola pengajaran PAI secara efektif dan dinamis. Pengelolaan bahan ajar guru berkaitan erat dengan mata pelajaran kurikulum sekolah dan bahan pendukung yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI.

Guru yang profesional mampu mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Indikator yang sering muncul adalah kesediaan guru untuk mengajar sesuai dengan pelajaran atau jadwal yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengelolaan bahan ajar merupakan hal penting dalam menjalankan tugas mengajar. Guru PAI tidak cukup hanya merancang metode pembelajaran, tetapi guru PAI juga harus menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan dan mengetahui kondisi psikologis dan pelatihan psikologis siswa untuk menetap dalam kehidupan siswa dan memberikan bimbingan bagi perkembangan siswa.

Sebelum melakukan interaksi kegiatan belajar-mengajar di kelas, guru PAI mengecek materi atau bahan pembelajaran apa saja yang dipelajari dan materi apa saja yang berkaitan dengan penunjang pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang dibagikan di kelas selama kegiatan proses pembelajaran

berlangsung. Dengan mengelola materi, memudahkan guru dalam pengelolaan kelas dan pengembangan materi. Hal ini juga memudahkan guru untuk merumuskan strategi pembelajaran agar berhasil mencapai tujuannya dalam mata pelajaran tertentu, dan seringkali perlu menguasai materi sains lain untuk memberikan penjelasan. Sekarang arus informasi harus cepat, agar siswa semakin bertambah wawasannya.

Struktur yang dimaksud adalah model pembelajaran secara umum. Idealnya adalah untuk mempersiapkan kelas dan juga dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran. Padahal model ilmiah adalah filosofi pembelajaran itu sendiri. Setiap mata pelajaran memiliki filosofi dan harus menggunakan metodologi sendiri. Oleh karena itu, guru harus berimprovisasi dalam proses pembelajaran, menggunakan metode yang berbeda dan pendekatan pendekatan yang berbeda. Semua karena materinya memiliki filosofi yang berbeda, suasana yang berbeda, kedewasaan anak yang berbeda. Seorang guru yang telah menguasai suatu disiplin ilmu sampai ke struktur dan konsepnya cenderung berpikir analitis bahkan terkadang intuitif karena pemahamannya yang dalam dan luas. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki hal tersebut agar guru dapat menyempurnakan konsep materi yang diberikan kepada siswanya.

Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, Guru PAI terlihat sangat masif terhadap penguasaan materi, struktur dan konsep mata pelajaran Agama Islam yang cukup memadai. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

Sebagaimana yang disampaikan ibu Az; Kami menganggap setiap lahirnya suatu program pasti memiliki beragam dampak, keberhasilan suatu program termasuk suatu hal yang diharapkan oleh pemerintah sebagai penyediannya. Seperti program PKB sudah sangat berdampak ke arah yang lebih baik. Program ini dapat meningkatkan potensi guru khususnya bidang menyusun struktur dan konsep bahan ajar mata pelajaran PAI, dan kami selalu mengikuti segala

pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam.¹²²

Hasil temuan tersebut juga sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan responden lain bahwa, guru PAI dengan latar belakang yang relevan, dan berprofesi bidang pendidikan Agama Islam. Ibu As, mengatakan bahwa “Guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki pengalaman mengajar sesuai dengan profesinya”.¹²³ Berdasarkan pengalaman mengajar dapat dipastikan sangat paham dengan materi dan konsep pendidikan agama Islam. Menguasai atau tidaknya materi dan konsep pendidikan agama Islam dengan baik akan terlihat pada pelaksanaannya. Guru PAI tersebut juga dilengkapi dengan catatan yang menjelaskan penguasaan materi, struktur dan konsep pendidikan agama Islam. Guru yang dikatakan menguasai materi, struktur dan konsep serta cara berpikir ilmiah adalah guru yang sekurang-kurangnya melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Sesuai dengan Hasil wawancaranya dengan Bapak SL kepala sekolah SMAN 2 Bandar Dua Ulee Glee sebagai berikut:

Sekolah ini sudah memiliki guru PAI yang sudah berpengalaman, dan memiliki latar belakang pendidikan bidang Agama Islam, tentunya mereka sudah memiliki keahlian bidang profesinya masing-masing. Di sekolah ini juga memiliki 1 orang guru PAI yang sudah PNS dan 2 orang lagi masih Honorer, namun sudah lama sekali mengampu tugas sebagai honorer disekolah ini.¹²⁴

Hal ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran keilmuan yang mendukung dalam pembelajaran PAI.

¹²²Hasil wawancara dengan ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

¹²³Hasil wawancara dengan ibu As, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022.

¹²⁴Hasil wawancara dengan Bapak SL Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar Dua, Pada Tanggal 19 Juli 2022.

b. Memformulasikan Tujuan Pembelajaran

Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kurikulum telah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip kepedulian dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum nasional tahun 2013 adalah menyiapkan peserta didik untuk kecakapan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif, yang mampu mempengaruhi kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan budaya dunia. Kurikulum tersebut memuat uraian kompetensi inti dari perspektif spiritual, sosial, pengetahuan dan kompetensi yang menjadi dasar pengembangan keterampilan dasar dan standar kompetensi.

Penguasaan standar kompetensi merupakan turunan dari kemampuan guru dalam memahami dan menganalisis kurikulum. Sebagai program yang mengatur kegiatan belajar mengajar, pengelolaan kelas dan evaluasi hasil belajar kelas. Kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum sebagai adaptasi standar keterampilan dan keterampilan dasar terhadap materi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan pengukuran kinerja untuk menilai hasil belajar.

Standar kompetensi mata pelajaran merupakan gambaran tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus diperoleh siswa setelah mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu. Standar kompetensi ditetapkan untuk setiap kurikulum dan dapat ditemukan di dalam konten. Jika ditentukan bahwa sekolah harus mengembangkan mata pelajaran tertentu, seperti membuat kurikulum PAI diperlukan pengembangan standar kecakapan berdasarkan komponen PAI.

Meskipun Kompetensi Dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap minimal yang harus dicapai peserta didik untuk menunjukkan bahwa peserta didik telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan, namun sebenarnya kompetensi dasar tersebut merupakan penguasaan terhadap standar kompetensi.

Berdasarkan temuan dilapangan, wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Meureudu, bahwa di sekolah menggunakan Kurikulum Nasional 2013 untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI harus menguasai sekurang-kurangnya 10-13 keterampilan dasar selama satu tahun pelajaran pada setiap jenjang pendidikan.¹²⁵ Hal ini juga terlihat dari hasil wawancara dengan guru PAI di SMA Negeri 2 Bandar Dua Ibu Az berikut ini:

Dalam melaksanakan proses pembelajaran kami selalu mengikuti panduan yang telah ditentukan dalam kurikulum. Kami juga menyusun RPP, mengikuti kegiatan MGMP, model, metode, penilaian, dan praktek pembelajaran. Ini kami lakukan sebagai acuan kami dalam mengajar.¹²⁶

Penataan standar kompetensi dan kompetensi dasar tercermin dalam kegiatan mengajar dalam identifikasi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai indikator pencapaian kualifikasi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan tata cara dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi inti yang dijabarkan dalam kurikulum. Setiap guru dapat menggunakan RPP ini sebagai pedoman umum dalam melakukan kegiatan belajar mengajar bagi siswa, karena di dalamnya terdapat petunjuk yang terperinci untuk setiap pertemuan tentang tujuan, topik yang akan diajarkan, tugas dan alat belajar mengajar. serta media dan evaluasi yang akan digunakan.¹²⁷ Oleh karena itu, dengan menggunakan RPP ini, guru dapat mengajar secara sistematis tanpa takut menyimpang dari tujuan, jangkauan materi, strategi belajar mengajar atau sistem penilaian yang sesuai.

¹²⁵Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 02 Agustus 2022

¹²⁶Hasil wawancara dengan ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

¹²⁷Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

RPP dapat membantu guru mengatasi masalah dan harapan yang muncul selama pembelajaran. Antara guru dan siswa, mereka pasti mengetahui apa tujuannya dan bagaimana mencapainya. Bahkan, guru dapat mempertahankan situasi untuk memungkinkan siswa untuk fokus pada pembelajaran yang diprogramkan. Sebaliknya, tanpa kurikulum atau tujuan tertulis atau tidak, guru mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar yang dialaminya. Guru yang tidak berpengalaman biasanya memerlukan perencanaan yang lebih rinci dari pada guru yang berpengalaman.

Guru PAI biasanya memiliki penguasaan standar kualifikasi dan keterampilan dasar yang cukup, hal ini tercermin dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sebelum pembelajaran. Guru PAI menganggap bahwa RPP adalah alat yang penting untuk dipersiapkan sebelum mengajar, tetapi terkadang yang mengecewakan adalah tidak semua RPP berjalan sesuai rencana karena berbagai alasan.¹²⁸ Hal ini terkadang mengurangi motivasi untuk menyusun RPP yang sebenarnya di setiap pertemuan. Adapun hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng sebagai berikut:

Kami pernah menyusun RPP dengan baik, tapi terkadang tidak dapat diaplikasikan pada pembelajaran dengan maksimal, seperti waktunya terbatas, siswanya terasa jenuh, sehingga kami membuat konsep yang sesuai dengan situasi dan kondisi disekolah. Hal seperti itulah yang membuat kami terkadang tidak termotivasi dalam pembuatan RPP secara rutin.¹²⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa secara teoritis memahami kebutuhan dan mengetahui cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun terlihat tidak semua yang direncanakan akan berjalan sesuai dengan harapan,

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi guru agama Islam ini untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan demikian RPP merupakan kewajiban bagi setiap guru mata pelajaran, termasuk guru pendidikan agama Islam, untuk mengisi, merancang, mempersiapkan dan membawa bersamanya dalam setiap pelajaran yang diajarkan guru.¹³⁰ Bukan RPP yang dibuat setahun sekali dan hanya berubah setiap tahun, tetapi kebiasaan yang ditemukan di hampir setiap mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam.

Menurut peneliti, banyak kebenaran yang terkandung dalam perencanaan pembelajaran PAI dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pada program pengembangan keprofesian berkelanjutan. Berdasarkan temuan peneliti, secara kronologis tanggung jawab guru terkait dengan perencanaan pembelajaran, setelah selesai setiap pelajaran guru harus dapat memanfaatkan kesempatan untuk memperbaiki RPP, menyesuaikannya dengan materi baru yang diajarkan selanjutnya. Guru harus mampu mempertimbangkan satu objek dalam satu waktu, baik dari segi kesulitan maupun nilai tugas yang diberikan secara individual. Guru harus mampu mengorganisasikan segala sesuatu yang dicapai dalam suatu laporan yang lengkap (topik dan nilai, tindakan perbaikan, dll) sesuai petunjuk teknis. Guru harus mampu menyiapkan kesempatan dan waktu untuk menulis, mencetak, dan menggandakan. Hal inilah yang belum tercapai dari perencanaan yang dilakukan guru PAI dari keenam sekolah yang menjadi lokasi penelitian.

c. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran yang Efektif

Belajar adalah proses mengatur lingkungan seseorang secara sadar untuk terlibat dalam perilaku tertentu dalam kondisi tertentu atau dalam menanggapi situasi tertentu. Bahan ajar adalah informasi, alat, media, dan teks yang perlu direncanakan dan dipelajari guru untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 02 Agustus 2022.

Bahan ajar adalah semua jenis bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam pembelajaran. Bahan pembelajaran adalah kumpulan bahan yang disusun secara sistematis, tertulis atau tidak, untuk menciptakan lingkungan dan suasana belajar bagi siswa.

Materi pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku,¹³¹ Karena selain buku masih banyak bahan ajar yang bisa digunakan. Jenis buku tidak harus sama, buku yang berbeda juga bisa dipilih sebagai bahan ajar. Namun selain dari buku tenaga pendidik bisa mendapatkan dari berbagai sumber lain untuk bahan ajar seperti majalah, internet, surat kabar dan juga dari lingkungan. Bahan pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru atau siswa untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa buku kerja, CD room, salinan soal latihan, buku pelajaran, kamus, karya ilmiah guru atau bahkan diskusi antar siswa.

Dengan memadukan bahan ajar atau mata pelajaran agama Islam dengan ilmu-ilmu lain, maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.¹³² Bukan hanya masalah doktrinal, apalagi jika dicermati lebih dalam, namun pendidikan Islam itu sendiri juga beragam, sehingga tidak heran jika banyak pendapat yang berbeda-beda, bahkan ada yang kontradiktif, tentang pemahaman Al-Quran dan Hadits menyangkut sumber-sumber utama Islam.

Pendidik perlu memahami dan mengembangkan bahan ajar. Kompetensi yang paling penting dari seorang guru adalah kemampuan untuk menggambarkan topik standar kurikulum.¹³³ Oleh karena itu, guru harus mampu mengidentifikasi materi secara akurat yang relevan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Peran guru dalam pengembangan dan penyajian bahan ajar dalam

¹³¹Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹³²Hasil observasi dan dokumentasi pada Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 25 Juni 2022

¹³³Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

kegiatan belajar mengajar setidaknya mencakup tiga jenis bahan ajar, yaitu pertama, desain dan pengembangan bahan ajar individual, peran guru dalam menyediakan bahan ajar pasif. dan peran guru dalam menyampaikan materi. tugasnya hanya memantau dan membimbing kemajuan siswa saat mereka menyelesaikan materi. Kedua, guru mendefinisikan materi yang ada dan menyesuaikan strategi pembelajaran yang akan digunakan, peran guru lebih aktif dalam menambah materi. Ketiga, pembelajaran sangat bergantung pada guru. Jenis ini biasanya terjadi di sekolah-sekolah yang dana untuk pembuatan bahan sangat terbatas. Sebagai guru yang kreatif, ia lahir dari pengalaman yang dimilikinya, bukan lahir dalam waktu yang singkat.¹³⁴ Guru kreatif adalah guru yang memiliki kreativitas dalam menyediakan metode, alat media dan isi pelajaran. Dari latar belakang kreatif guru, memotivasi siswa dalam jangka pendek dan panjang. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, siswa biasanya belajar dari keaktifan dan kreativitas guru. Berbagai kegiatan pembelajaran dengan cepat membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, guru PAI di SMA/SMK Negeri Pidie Jaya dapat memilih materi yang diberikan kepada siswa sedemikian rupa sehingga mereka praktis memahami apa yang diajarkan guru. Hal ini dapat diamati dalam kegiatan pembelajaran di kelas. “Guru PAI dapat menyampaikan materi secara akurat dan sistematis dengan suara lantang dan jelas”.¹³⁵

Dalam pengembangan Bahan Ajar di Sekolah, guru (PAI) menggunakan bahan ajar hanya berupa buku teks dan internet. Hal ini terlihat tidak mendukung pembelajaran menggunakan media lain atau lingkungan untuk mengembangkan materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Guru Agama Islam tidak menggunakan alat peraga atau alat bantu pembelajaran secara optimal, biasanya

¹³⁴Hasil wawancara dengan Kepala SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹³⁵Hasil Wawancara dan dokumentasi pada Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

guru hanya memberikan contoh kepada siswa.¹³⁶ Untuk memperkuat pemahaman siswa, guru PAI mampu membimbing siswa terhadap materi pendidikan umum yang dipraktikkan oleh siswa, dalam hal ini para guru Agama Islam menjadikan orang yang serba bias atau dapat diandalkan sebagai alat bantu mengajar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara di bawah ini:

Sesuai yang dipaparkan Ibu As guru PAI SMA Negeri 2 Meureudu Sistem pembelajaran kami hanya mengandalkan buku teks dan terkadang kami juga mengambil artikel-artikel di internet sebagai wawasan tambahan. Kami hanya menggunakan fasilitas apa adanya, padahal mata pelajaran PAI membutuhkan fasilitas yang memadai seperti alat peraga atau alat bantu sebagai pendukung dalam penyampaian materi Agama. Saat kami melakukan praktek materi kepada siswa maka kami hanya melakukan seadanya, karena banyak fasilitas yang tidak terpenuhi dalam praktek ini.¹³⁷

Di sekolah ini memiliki 2 dan 3 layar proyeksi yang dapat digunakan untuk sosialisasi kepada siswa. Guru PAI memanfaatkan peluang-peluang tersebut, namun intensitas pemanfaatannya belum maksimal. Namun dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala SMKN Trienggadeng menunjukkan bahwa “guru Agama Islam mendistribusikan bahan pelajaran untuk mengajar siswa sekolah ini bagaimana membaca dan menulis Al-Qur'an”.¹³⁸ Hal ini sangat mendukung pembelajaran pada bidang pendidikan Agama Islam, karena bidang pendidikan ini erat kaitannya dengan membaca dan menulis Al-Qur'an. Jika seorang siswa tidak mengetahui cara membaca dan menulis Al-Qur'an, maka akan mempersulit pembelajaran siswa dan juga dapat mengganggu pembelajaran di

¹³⁶Hasil observasi dan dokumentasi pada Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 25 Juni 2022

¹³⁷Hasil wawancara dengan As, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

¹³⁸Hasil wawancara dengan Kepala SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 21 Mei 2022

dalam kelas. Berikut hasil wawancara dengan ibu Mn guru PAI SMK Negeri Trienggadeng:

Kami menekankan kepada siswa untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena mata pelajaran PAI sangat identik dengan bahasa-bahasa Al-Qur'an. Tentunya proses ini sebagai hal yang paling mendukung untuk dapat dimengerti oleh semua siswa. Apabila siswa tidak mengerti sama sekali cara membaca dan menulis Al-Qur'an jadinya sangat sulit dalam memahami materi pendidikan agama, justru akan menghambat proses pembelajaran.¹³⁹

Hal ini senada dengan pernyataan responden lain yang mengatakan bahwa,

Kami berinisiatif dalam meningkatkan pembelajaran yang lebih efektif dengan berbagai cara, setelah selesai kelas guru melakukan pembelajaran pedagogik agama Islam, dan dimulai belajar dengan membaca Al-quran atau lainnya tentu hal ini tidak terlepas dari bimbingan kami sebagai guru.¹⁴⁰

Secara menyeluruh terlihat bahwa guru PAI melakukan pengembangan diri kearah yang lebih profesional berupa keteladanan perilaku bagi siswa dan selalu menekankan perilaku mulia siswa. Guru PAI juga menekankan agar siswa selalu berdoa dimanapun siswa berada. Selain itu, selalu ditekankan agar siswa membaca Al-Quran. Perkembangan ini sangat positif, karena mata pelajaran dan materi yang diperoleh di bidang pendidikan agama Islam cocok untuk digunakan sehari-hari dan memiliki hubungan yang baik dengan siswa sekolah ini.

d. Memilih Sumber Belajar/Media Pembelajaran Sesuai dengan Materi dan Strategi Pembelajaran

Tanggung jawab dan peran guru masa depan bahkan lebih

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Mn, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Mn, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

kompleks dan menjadi sebagai harapan dari segala kalangan. Hal ini menyebabkan guru terus meningkatkan dan mengadaptasi keterampilan mereka. Guru harus lebih progresif dan kreatif dalam pembelajaran siswa.¹⁴¹ Pada masa yang akan datang, guru tidak akan menjadi satu-satunya yang pandai di antara murid-muridnya. Jika guru tidak cepat memahami proses dan model penyampaian informasi, mereka kehilangan kepercayaan siswa, orang tua, dan masyarakat untuk menghadapi tantangan profesional ini. Guru harus berpikir optimis dan agresif, guru harus terus menerus mengembangkan pengetahuan dan keahliannya.

Pendidik juga perlu memahami penelitian yang mendukung efektivitas pembelajaran.¹⁴² Dengan mendukung penelitian, pendidik menghindari jatuh ke dalam perangkap praktik pembelajaran berbasis penilaian yang tidak efektif, namun pada praktiknya mematkan kreativitas siswa. Selain itu, dengan dukungan penelitian terkini, guru dapat melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi secara terus menerus setiap tahunnya.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang bekerja sebagai guru Agama Islam harus selalu melakukan penelitian praktis di kelas untuk mempromosikan pengembangan profesional yang dapat dilakukan melalui berbagai sumber.

Pengembangan diri guru merupakan keniscayaan, karena guru harus selalu berusaha mengikuti perkembangan terkini, baik dari segi teknologi informasi maupun tuntutan masyarakat. Selain itu, kurikulum terus diperbaiki dan diubah. Peningkatan kinerja profesional dicapai melalui pengembangan diri secara terus menerus. Guru yang profesional biasanya adalah guru yang ingin tampil lebih baik dan sempurna sesuai standar penampilan profesional. Pengembangan diri berlangsung dari hari ke hari

¹⁴¹Hasil wawancara dengan Kepala SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Juli 2022

¹⁴²Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

sesuai dengan semakin banyaknya tugas dan peran serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Uraian tersebut mengembangkan keprofesionalan melalui kegiatan refleksi yang dilakukan terus-menerus. Pembelajaran refleksi pada setiap akhir pembelajaran dengan menanyakan pendapat siswa tentang proses pembelajaran yang baru saja terjadi. Hampir setiap guru mata pelajaran PAI, setiap selesai belajar bertanya tentang pengalaman siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Seperti hasil wawancara berikut:

Kami sebagai guru agama tidak hanya fokus dalam materi saja, tapi kami juga melakukan sistem diskusi dengan siswa-siswi, seperti kami menanyakan pendapat tentang materi yang sedang diajar, terkadang kami juga menyuruh siswa untuk mereview kembali tentang materi yang pernah diajarkan kepada mereka. Kegiatan ini biasanya kami lakukan setiap pembelajaran mau selesai.¹⁴³

Hasil umpan balik ini akan dijadikan acuan untuk mengembangkan profesionalisme mengajar pada pertemuan berikutnya. Kemudian, “seiring dengan kegiatan reflektif tersebut, ada pula penelitian tindakan kelas yang dapat digunakan untuk mengembangkan keahlian profesional”.¹⁴⁴ Sekolah sudah memiliki program pembinaan dan pelatihan guru untuk menerapkan PTK sebagai keterampilan profesional, sehingga menerapkan dalam proses pembelajaran.

Di dukung dengan ungguan Ibu As “Di sekolah ini sudah memiliki program pembinaan dan pelatihan keterampilan guru dengan cara menerapkan hasil dari PTK dalam proses pembelajaran. PTK tersebut kami buat dari hasil dari kegiatan yang kami lakukan saat mengajar dikelas”.¹⁴⁵

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, pada tanggal 15 Juni 2022

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan AI, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan ibu As, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

Selanjutnya guru PAI relatif update mengikuti perkembangan zaman dan terus belajar berdasarkan beragam sumber. Mengenai model pembelajaran PAI pada sekolah telah memakai media teknologi misalnya pelaksanaan google classroom, zoom meeting, youtube dan whatsapp dalam aktivitas belajar mengajar. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut yang di sampaikan oleh kepala sekolah ibu Husna, yaitu:

Sekolah ini pernah mengadakan pelatihan tentang tata cara pemakaian google classroom, zoom meeting, youtube dan whatsapp dalam aktivitas belajar mengajar. Tajuannya kami lakukan pelatihan tersebut untuk menambah wawasan guru dan dapat menggali informasi dengan cepat tentang materi belajar yang lebih update tentunya sesuai dengan zaman saat ini yang begitu canggih bidang sistem digital.¹⁴⁶

Pengembangan keprofesionalan guru PAI pada sekolah di Pidie Jaya selalu melaksanakan kegiatan KKG pada sekolah ini. Selanjutnya alat pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PKB terhadap guru PAI, di tingkat SMK dan SMA yaitu informatika dan teknologi serta PBL (*Project Based Learning*) yang disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) bertujuan untuk melaksanakan suatu investigasi yang lebih dalam terhadap suatu pembahasan. Hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis dalam melaksanakan penelitian di lapangan, berkaitan dengan pemilihan sumber belajar atau media pembelajaran belum semua guru Pendidikan Agama Islam memanfaatkan sumber belajar atau media pembelajara yang sudah tersedia di sekolah. Guru PAI di Pidie Jaya selalu mendapatkan setiap kesempatan dalam mengikuti

¹⁴⁶Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹⁴⁷Hasil wawancara dengan Kepala SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Juli 2022

berbagai program pengembangan diri, namun kesempatan ini banyak yang tidak di manfaatkan oleh guru PAI tersebut.

e. Memanfaatkan Teknologi, Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Diri.

SMAN/SMKN di Pidie Jaya masih ada yang belum memiliki fasilitas laboratorium yang memadai, namun sekolah tingkat SMAN/SMKN di Pidie Jaya memiliki fasilitas teknologi, informasi dan komunikasi yang memadai, seperti tersedianya beberapa laptop dan koneksi internet. Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini tentunya harus memahami teknologi dan terlatih dari waktu ke waktu dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi.

Globalisasi dewasa ini telah mempengaruhi sosial budaya masyarakat pada umumnya di Indonesia khususnya pendidikan Islam di sekolah. Apalagi jika mereka ingin bertahan dan berkembang di dunia berkembang saat ini dan masa depan yang semakin kompetitif. Saat ini sedang memasuki era globalisasi dan teknologi yang penuh persaingan dan tantangan sehingga harus dapat disesuaikan dengan perkembangan tersebut. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut yang di sampaikan oleh ibu ID, yaitu:

Selama berhasil mengembangkan Iptek dan tidak meninggalkan ideologi kebangsaan dan ideologi Islam yang menjadi landasannya, maka teknologi informasi ini akan berdampak besar bagi peningkatan sumber daya manusia. Artinya, teknologi informasi dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Teknologi informasi dalam pendidikan merupakan salah satu bentuk inovasi yang dapat mempengaruhi keberhasilan dan peningkatan kualitas pembelajaran disamping tujuan, guru, siswa, dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁴⁸

Untuk mencapai tujuan tersebut, sangat penting dalam dunia pendidikan untuk melakukan segala macam transformasi

¹⁴⁸Hasil wawancara dengan ibu ID, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

kreatif dan multifaset serta membangun keterampilan hidup yang dapat memberikan dampak signifikan bagi dunia pendidikan. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan.¹⁴⁹ Internet telah menjadi bentuk inovasi yang digunakan dalam pendidikan. Dalam pembelajaran, keberadaan internet mutlak diperlukan. Jika perlu, keberadaan internet sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan nyaman. Semua guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pidie Jaya memiliki pandangan yang sama tentang tantangan pembelajaran yang memotivasi mereka untuk aktif menggunakan teknologi, informasi. Meski tidak seoptimal pembelajaran tatap muka biasa, pemanfaatan teknologi menjadi salah-satu solusi untuk menerapkan pembelajaran.

Selanjutnya, dalam pengembangan diri guru PAI melalui pelaksanaan kegiatan PKB sudah memiliki aplikasi dalam menginput semua laporan yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu, *Pertama*, SIM-SARPRAS (Sistem Informasi Sarana dan Prasarana Madrasah) yang merupakan salah-satu sistem yang dapat digunakan untuk pengajuan proposal bantuan, pelaporan bantuan yang didapatkan, Geografic Information System (GIS) sarana dan Prasarana sekolah, dan penyimpanan berkas-berkas penting terkait sarana dan prasarana sekolah seperti kondisi bangunan yang rusak dan yang masih baik. *Kedua*, memiliki pelatih atau tutor handal dari kalangan sendiri yang memiliki latarbelakang dibidang IT (informatika dan teknologi).¹⁵⁰

Dalam pelaksanaan kegiatan PKB guru PAI tentunya memiliki alat pendukung dalam menunjang kesuksesan

¹⁴⁹Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

¹⁵⁰ Pendapat tersebut disampaikan oleh ke dua kepala SMKN di Pidie Jaya (SMKN Trienggadeng dan SMKN Ulim), untuk mendukung kesuksesan guru sekolah atau kepala sekolah siap melakukan apa saja supaya adanya peningkatan kemampuan pengembangan diri bagi guru khusus dalam bidang peningkatan professional dan lainnya.

program PKB tersebut. Adapun faktor pendukung yaitu, memiliki anggaran yang memadai, sudah mempunyai SIM-SARPRAS, memiliki narasumber yang berkualitas bidang IT, dan antusias guru dalam meningkatkan kemampuan diri dibidang profesi masing-masing.¹⁵¹

Menguasai materi, struktur, konsep dan pemikiran keilmuan yang mendukung Pendidikan Agama Islam secara umum. Namun para guru Pendidikan Agama Islam di sekolah ini belum sepenuhnya menguasai standar kualifikasi dan keterampilan dasar bidang pendidikan agama Islam, karena peneliti menemukan bahwa penguasaan tidak melakukan standar kualifikasi dan keterampilan dasar. Tidak ada perubahan materi dan inovasi dalam RPP yang disusun setiap proses pembelajaran dilaksanakan. RPP yang ada dari tahun ke tahun, hanya tahun pelajaran yang berubah,

Kemudian penguasaan standar kompetensi yang dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) hanya untuk keperluan administratif. Hakikatnya secara tidak langsung RPP tersebut akan menjadi sebagai acuan guru serta menciptakan kemampuan guru PAI dalam mengkreasikan mata pelajarannya. Hal ini disebabkan karena kurangnya persiapan dan perencanaan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru PAI terbiasa melakukan refleksi kegiatan pada setiap akhir proses pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pengembangan diri melalui program PKB serta berpartisipasi dalam kegiatan MGMP.

Akhirnya, guru agama Islam di sekolah ini belum maksimal dalam memanfaatkan teknologi, informasi. Pemanfaatan teknologi informasi bagi guru belum terlihat jelas dan konkrit terhadap penggunaannya. Proses pembelajaran masih dilaksanakan secara manual, dan belum ada inovasi baru yang ciptakan oleh guru tentang teknologi dan informasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penunjang pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di lapangan

¹⁵¹Hasil wawancara dengan Kepala SMKN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

mengenai perencanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan pada jenjang sekolah Menengah Atas dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam, hal ini berkaitan dengan menyusun bahan ajar, Memformulasikan tujuan pembelajaran, bagaiman merancang pembelajaran yang efektif, memilih dan memanfaatkan sumber dan media pembelajaran dengan baik dan sesuai dan dapat memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi dengan baik dalam setiap kegiatan guru dsalam menunjang program perencanaan pengembangan diri yang baik.

2. Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pelaksanaan program pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam hal ini perlu dipertimbangkan beberapa hal yang berkaitan dengan pengembangan, baik berupa pengembangan diri, melakukan publikasi ilmiah serta bagaimana membuat karya terbaru atau karya inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas guru. Pelaksanaan program pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan salah satu jalan bagi guru dalam untuk meningkatkan perbaikan bidang pendidikan. Pengembangan keprofesian Berkelanjutan ini memiliki tiga unsur yaitu:

a. Memperhatikan Pengembangan Diri Guru Pendidikan Agama Islam

Program pengembangan diri dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) ini merupakan program yang berisi beberapa kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas guru supaya lebih profesional dalam mengajar peserta didiknya. Pengembangan diri ini mencakup 2 (dua) aspek:

1. Diklat fungsional

Diklat fungsional merupakan kegiatan pengembangan profesi yang diatur oleh pemerintah, Dinas pendidikan, maupun lembaga pendidikan yang lain. Pelaksanaan diklat dilaksanakan dengan jangka waktu dan durasi yang berbeda-beda tergantung pemerintahan di Kabupaten Pidie Jaya. Selain itu kegiatan diklat ini dilakukan tergantung kuota peserta yang akan mengikuti yang

disediakan oleh dinas pendidikan. Keterbatasan ini membuat para guru tidak bisa mengikuti pengembangan dikarenakan kuota yang tidak mencukupi.

Diklat fungsional bertujuan untuk mencapai persyaratan kompetensi yang sesuai dengan jenis dan jenjang jabatan fungsional masing-masing. Tingkat fungsional ini terdiri dari: *Pertama*, Pelatihan fungsional terampil dalam bentuk pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional tertentu dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan tugas fungsional dari keterampilan yang bersangkutan. *Kedua*, Pelatihan keterampilan fungsional merupakan suatu bentuk pelatihan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan fungsional tertentu dan berhubungan langsung dengan pelaksanaan tugas fungsional dari keterampilan yang bersangkutan.

Diklat fungsional merupakan upaya peningkatan kompetensi guru dan/atau penguatan wawasan, pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sesuai dengan profesi guru yang berguna dalam melaksanakan tugas guru melalui lembaga yang memiliki operasionalisasi. Guru dapat mengikuti kegiatan diklat fungsional, berdasarkan penugasan baik dari kepala Sekolah/Madrasah maupun atas keinginan sendiri setelah mendapat izin dari atasan langsung.

Partisipasi guru pada kegiatan pengembangan diri melalui diklat fungsional dalam meningkatkan profesionalitas sebagai guru PAI di Pidie Jaya, terlihat bahwa guru mengikuti kegiatan MGMP serta praktek langsung dengan cara menjadi tutor pada presentasi kegiatan diklat tersebut. Kegiatan MGMP termasuk dalam program pengembangan diri untuk menjadi sebagai guru yang profesional dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dibawah ini:

Kegiatan kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalitas sangat penting bagi kami sebagai guru PAI di Pidie Jaya, dan kami pernah mengikuti kegiatan MGMP dan pernah juga kami menjadi sebagai tutor pada acara tersebut. Kami menyadari bahwa kegiatan tersebut termasuk

dalam program pengembangan diri untuk menjadi sebagai guru yang profesional, dan itu bagian dari tugas dan tanggung jawab kami.¹⁵²

Dari hasil wawancara tersebut terlihat bahwa dalam program PKB tentu saja tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan diklat fungsional seperti kursus, pelatihan, penataran dan seminar serta kegiatan yang sejenisnya. Dalam hal ini guru PAI di SMAN 2 Meureudu selalu mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan oleh dinas maupun internal sekolah. Namun dari hasil wawancara ini guru tidak menyebutkan secara konkrit dan detail tentang jenis kegiatan yang pernah diikutinya. Selanjutnya, dari berbagai kegiatan yang pernah diikuti oleh guru PAI dapat bermanfaat untuk memodifikasi model pembelajaran, pengelolaan kelas, dan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

Kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru PAI SMAN 2 Meureudu merupakan suatu wadah atau forum yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalisme kerja. MGMP juga memiliki kepengurusan, yaitu: *Pertama*, Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan kepala seksi. Bidang yang dimaksud adalah bidang perancangan dan pelaksanaan program, bidang pengembangan organisasi, administrasi, dan infrastruktur, serta bidang kehumasan dan kerjasama. *Kedua*, anggota pengurus dipilih berdasarkan AD/ART oleh masing-masing anggota. *Ketiga*, Anggotanya berasal dari guru sekolah Negeri dan Swasta, baik PNS maupun non PNS. *Keempat*, Anggotanya terdiri dari guru mata pelajaran di tingkat SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK. Anggota bisa berasal dari 8-10 sekolah. "Hal ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah".¹⁵³

¹⁵²Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

¹⁵³Hasil observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

Partisipasi guru pada kegiatan pengembangan diri melalui diklat fungsional dalam meningkatkan profesionalitas sebagai guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, terlihat bahwa kegiatan yang pernah diikuti oleh guru tersebut yaitu, kursus, pelatihan, penataran, serta kegiatan lainnya yang berhubungan dengan diklat fungsional dalam program PKB. Selanjutnya guru mengikuti program sertifikasi, dan diklat DDWK (Diklat Di Wilayah kerja), kegiatan-kegiatan tersebut termasuk salah satu kegiatan pengembangan diri dalam meningkatkan profesionalitas sebagai guru. Adapun manfaat lain dari kegiatan tersebut yaitu dapat memudahkan dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara berikut:

Saya pernah mengikuti kursus, pelatihan, penataran, dan saya pernah mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang ada kaitannya dengan diklat fungsional dalam program PKB. Saya juga pernah mengikuti program sertifikasi, dan saya pernah juga ikut acara diklat DDWK.¹⁵⁴

Dalam program PKB tentu saja tidak terlepas dari kegiatan-kegiatan diklat fungsional seperti kursus, pelatihan, penataran dan seminar serta kegiatan yang sejenisnya. Dalam hal ini guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng menyebutkan bahwa guru juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, seperti MGMP, workshop, seminar PAI, pentas PAI. Disamping itu, guru beranggapan bahwa segala bentuk kegiatan atau pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam menunjang profesi kerja ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat bahwa disamping mengetahui program PKB juga membuktikan dengan mengikuti berbagai kegiatan berhubungan erat dengan profesionalitas sebagai guru PAI. Sedangkan manfaatnya yaitu memudahkan dalam penyusunan Administrasi pembelajaran serta peningkatan wawasan. Berikut hasil wawancaranya

Sehubungan dengan program PKB, saya mengikuti kegiatan

¹⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

MGMP, workshop, seminar untuk guru PAI. Kegiatan itu kami ikuti karena kami rasa sangat penting bagi kami dalam menambah wawasan dalam mengajar, dan memudahkan kami dalam membuat administrasi dan kebutuhan lain dalam pembelajaran.¹⁵⁵

Kegiatan-kegiatan yang telah diikuti oleh guru PAI SMAN 1 Trienggadeng merupakan suatu wadah atau forum yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalisme kerja. Salah-satu program yang tersusun dengan sistematis dan terorganisir yaitu, program MGMP. Program tersebut memiliki kepengurusan, yaitu: *Pertama*, Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan kepala seksi. Bidang yang dimaksud adalah bidang perancangan dan pelaksanaan program, bidang pengembangan organisasi, administrasi, dan infrastruktur, serta bidang kehumasan dan kerjasama. *Kedua*, anggota pengurus dipilih berdasarkan AD/ART oleh masing-masing anggota. *Ketiga*, Anggotanya berasal dari guru sekolah negeri dan swasta, baik PNS maupun non PNS. *Keempat*, Anggotanya terdiri dari guru mata pelajaran di tingkat SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, dan SMK/MAK. Anggota bisa berasal dari 8-10 sekolah. Hal ini disesuaikan dengan kondisi masing-masing daerah.¹⁵⁶

Pada kenyataanya guru selalu mengikuti segala kegiatan yang berkaitan dengan program PKB, karena para guru menyadari bahwa untuk meningkatkan kemampuan sebagai tenaga pendidik, maka guru harus lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan pengembangan diri seperti pelatihan, kursus, diklat dan penataran. Hasil wawancara sebagai berikut:

Yang dikutip dari pendapat Ibu NA “Kami menyadari

¹⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak AI, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

¹⁵⁶Hasil observasi di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

bahwa untuk meningkatkan kemampuan sebagai guru Agama kami harus lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan pengembangan diri”.¹⁵⁷

Hal ini menggambarkan bahwa guru sangat menyadari tentang pentingnya program PKB merupakan suatu program yang bermanfaat bagi guru PAI dan menjadi salah-satu program yang dapat menunjang profesi guru yang lebih profesional dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar. Salah-satu manfaatnya yaitu untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan karya inovasi baru untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tidak terlepas dari kegiatan diklat fungsional seperti kursus, pelatihan, penataran, seminar, dan hal lain yang diadakan dalam program PKB. Namun kenyataannya yang terjadi di SMKN Trienggadeng, bahwa guru hanya mengikuti MGMP saja. Menurut pernyataan responden bahwa guru tidak mengikuti kegiatan diklat lain yang berkaitan dengan program PKB selain MGMP. Dari hasil wawancara ini guru tidak menyebutkan secara konkrit dan detail tentang jenis kegiatan yang pernah diikutinya. Selanjutnya, manfaat dari kegiatan tersebut dapat menambah ilmu tentang pembuatan RPP, pembuatan soal, dan menambah wawasan tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari hasil wawancaranya: “saya hanya mengikuti kegiatan MGMP saja, menurut saya kegiatan tersebut bisa meningkatkan wawasan kita, menambah ilmu tentang metode pembelajaran”.¹⁵⁸

Kegiatan MGMP yang diikuti oleh guru SMKN Trienggadeng merupakan suatu wadah atau forum yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalisme kerja. MGMP juga memiliki

¹⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

kepengurusan, yaitu: *Pertama*, Pengurus terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan kepala seksi. Bidang yang dimaksud adalah bidang perancangan dan pelaksanaan program, bidang pengembangan organisasi, administrasi, dan infrastruktur, serta bidang kehumasan dan kerjasama. *Kedua*, anggota pengurus dipilih berdasarkan AD/ART oleh masing-masing anggota. *Ketiga*, Anggotanya berasal dari guru sekolah negeri dan swasta, baik PNS maupun non PNS. *Keempat*, Anggotanya terdiri dari guru mata pelajaran di tingkat SMK/SMA.¹⁵⁹

kegiatan kolektif guru dalam bentuk *in house training* dilakukan di setiap sekolah yang melibatkan seluruh guru selama 1-3 hari penuh atau setara dengan 8-24 jam pelajaran.

Adapun hasil temuan dilapangan bahwa guru PAI di SMKN Ulim tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan diklat fungsional. Namun guru tersebut beranggapan bahwa segala kegiatan yang pernah diikuti merasa sangat bermanfaat. Diantara manfaatnya yaitu, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru PAI, dan mempererat silaturahmi antara sesama guru PAI yang ada di Kabupaten Pidie Jaya.¹⁶⁰ Dari hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa guru PAI belum maksimal dalam menjalankan program pengembangan diri melalui diklat fungsional.

Kegiatan pengembangan diri melalui diklat fungsional dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI, terlihat bahwa guru PAI SMAN 2 Bandar Dua pernah mengikuti kegiatan diklat tentang pengembangan karakter guru. Kegiatan tersebut termasuk salah-satu kegiatan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam serta bagian dari program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Adapun manfaat dari kegiatan tersebut yaitu, menjadi wadah sebagai tempat berbagi ilmu pengetahuan,

¹⁵⁹Hasil observasi di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Agustus 2022

¹⁶⁰Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

dapat mempraktek langsung tentang ilmu-ilmu yang telah didapatkan, dan mendapatkan informasi baru tentang program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara berikut:

Saya sudah mengikuti kegiatan diklat tentang pengembangan karakter guru. Saya menganggap kegiatan itu bagian dari program peningkatan profesionalitas guru PAI dan ini penting untuk saya ikuti, apalagi punya kaitan dengan PKB. menurut saya kegiatan itu sangat bermanfaat untuk saya pribadi, disana kita dapat berbagi ilmu pengetahuan, dan dapat mempraktek langsung tentang ilmu-ilmu yang telah kita dapatkan, disamping itu juga kita mendapatkan informasi baru tentang program PKB.¹⁶¹

Dari data di atas dapat dipahami bahwa guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua sudah mengikuti diklat fungsional tentang pengembangan karakter. Diklat tersebut menjadi wadah atau forum yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran untuk mengembangkan profesionalisme kerjanya. Serta menjadi sarana dalam melatih kemampuan guru dalam meningkatkan potensi sebagai tenaga pengajar.

2. Kegiatan Kolektif Guru

Kegiatan kolektif guru artinya kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dengan guru yang lain. Kegiatan kolektif mempertemukan guru dengan pengalamannya, tempat kerja dan kemampuan yang berbeda. Kegiatan ini menjadi wadah bagi guru untuk bertukar pendapat dan mendapatkan informasi. Kegiatan kolektif juga bisa menjadi motivasi untuk berkembang karena guru bisa melihat kemampuan guru yang lain. Kegiatan kolektif guru di SMAN 1 Meureudu khususnya Guru Pendidikan Agama Islam selalu mengikuti program atau kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan profesi baik yang dilaksanakan oleh Dinas maupun sekolah seperti IHT, seminar, PKG, KKG, program kemitraan

¹⁶¹ Hasil wawancara dengan ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

sekolah atau *workshop*. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut ini:

Kami selalu mengikuti program-program yang berhubungan dengan pengembangan profesi baik yang dilaksanakan oleh Dinas maupun sekolah seperti IHT, seminar PKG, KKG, program kemitraan sekolah atau *workshop*. Kami menyadari program tersebut sangat bermanfaat untuk diri kami sebagai tenaga pengajar. Ini juga menjadi penunjang bagi kami dalam menunjang profesi kami ke arah yang lebih profesional.¹⁶²

Berdasarkan temuan lapangan terlihat bahwa diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru PAI di SMAN 1 Meureudu dilaksanakan dalam kegiatan *workshop*, PKG, KKG dan seminar. Hal ini sudah menunjukkan bahwa guru pernah melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Kegiatan kolektif merupakan kegiatan guru dalam mengikuti musyawarah ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan oleh guru baik di sekolah maupun di luar sekolah yang memiliki tujuan meningkatkan profesionalisme guru. Kegiatan kolektif guru dapat diperoleh dengan cara yaitu: 1) Berpartisipasi dalam lokakarya atau kegiatan dalam kelompok kerja/konsultasi guru; 2) Mengikuti *In House Training* (IHT) di sekolah untuk menyiapkan perangkat kurikulum atau kegiatan pembelajaran berbasis TIK, penilaian, pengembangan media, dan kegiatan lainnya. 3) Sebagai bahan diskusi atau peserta seminar, kolokium, diskusi panel, atau bentuk pertemuan ilmiah lainnya. 4) Berpartisipasi dalam kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru yang berkaitan dengan pengembangan keprofesiannya. 5) Kegiatan wajib bagi setiap guru pada setiap jenjang jabatan sebagaimana ditetapkan dalam rekomendasi panitia KKG/MGMP. Dalam 1 tahun, guru wajib mengikuti kegiatan

¹⁶²Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

KKG/MGMP minimal 12 kali pertemuan untuk membahas paket topik pertemuan dalam peningkatan kompetensi guru yang telah disetujui dalam program kegiatan KKG/MGMP dalam satu tahun paket kegiatan.¹⁶³

Kegiatan kolektif dalam meningkatkan profesionalitas guru berupa IHT (*In House Training*), seminar PKG (Pusat Kegiatan gugus), KKG (Kelompok Kerja Guru), Program Kemitraan sekolah, atau workshop. Dari sekian banyak kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam meningkatkan kualitas guru yang profesional hanya IHT saja yang pernah di ikuti oleh guru SMAN 2 Meureudu.¹⁶⁴ Hal ini terlihat masih banyak kegiatan kolektif yang belum diikuti oleh guru PAI di SMAN 2 Meureudu.

Dalam meningkatkan profesionalitas guru, maka harus mengikuti kegiatan kolektif guru seperti IHT, seminar PKG, KKG program kemitraan sekolah, atau workshop serta ditunjang dengan karya ilmiah atau inovasi lainnya. Guru PAI mengungkapkan bahwa, “Saya pernah mengikuti kegiatan IHT, PKG, dan KKG”.¹⁶⁵ Selanjutnya pernyataan responden lain menyebutkan bahwa guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng telah mengikuti semua kegiatan yang berhubungan dengan peningkatan profesionalitasnya. Hasil wawancaranya yaitu, “Saya lihat seluruh guru PAI disekolah ini memang sudah pernah mengikuti semua kegiatan yang menyangkut dengan fungsional”.¹⁶⁶

Berdasarkan hasil temuan dilapangan terlihat bahwa guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng sudah mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan oleh internal sekolah maupun eksternal. Hal ini tidak terlepas dari antusias guru terhadap segala kegiatan yang

¹⁶³Hasil observasi dan dokumentasi di SMAN 2 Meureudu, pada tanggal 03 Agustus 2022

¹⁶⁴Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu , Pada Tanggal 04 Agustus 2022

¹⁶⁵Hasil wawancara dengan Bapak Al, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

¹⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

dilaksanakan oleh pihak terkait. Antusias guru merupakan hal terpenting sebagai modal utama dalam mencapai tujuan pendidikan kearah yang lebih baik. Namun, dalam proses pengembangan diri guru melalui kegiatan kolektif belum terlaksana dengan baik.

Kegiatan kolektif dalam meningkatkan profesionalitas guru di SMKN Trienggadeng berupa IHT (*In House Training*), seminar PKG (Pusat Kegiatan gugus), KKG (Kelompok Kerja Guru), Program Kemitraan sekolah, atau workshop. Berdasarkan pernyataan responden bahwa guru di SMKN Trienggadeng pernah mengikuti kegiatan PKG, dan KKG. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu MN guru PAI yaitu: “Saya pernah mengikuti kegiatan KKG dan PKG saja”.¹⁶⁷

Pada kenyataan yang penulis dapatkan di lapangan menunjukkan bahwa guru PAI di SMKN Ulim hanya mengikuti seminar dan MGMP. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru PAI yaitu, “Saya pernah mengikuti seminar dan mengikuti MGMP”.¹⁶⁸ Ungkapan tersebut terlihat bahwa dari sekian banyak program lain yang telah ditentukan dalam program PKB hanya sebagian kecil saja yang pernah diikuti oleh guru PAI tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa diklat fungsional PAI di SMKN Ulim yang pernah diikuti yaitu seminar dan MGMP. Hal ini menunjukkan bahwa guru di sekolah tersebut belum menjalankan semua kegiatan yang telah ditetapkan pada program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Dalam program PKB masih banyak terdapat kegiatan lain yang harus diikuti oleh guru dalam peningkatan kemampuan yang lebih profesional dibidang profesinya. Dengan banyaknya kegiatan yang belum sepenuhnya diikuti oleh guru PAI, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan diklat fungsional belum sesuai dengan harapan program PKB.

¹⁶⁷Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

¹⁶⁸Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

Dalam menunjang keprofesian guru maka mestinya mengikuti segala kegiatan kolektif guru seperti IHT, seminar PKG, KKG, program kemitraan sekolah, *workshop* serta membuat karya ilmiah atau karya inovasi lainnya, hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan bahwa guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua pernah mengikuti diklat MGMP, pembuatan RPP, PTK, diklat tentang model pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, dan praktek pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru PAI ibu Az yaitu, “Saya pernah membuat RPP, PTK dan mengikuti diklat MGMP”.¹⁶⁹

Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI di SMAN 2 Bandar dua sudah banyak mengikuti kegiatan kolektif. Hal ini menunjukkan bahwa antusias guru sudah meningkat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan standar program PKB. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan guru tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh program PKB.

b. Memperhatikan Publikasi Ilmiah Guru Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam bentuk publikasi ilmiah merupakan suatu bentuk kegiatan pengembangan profesi guru yang dilakukan dalam bentuk karya ilmiah maupun laporan hasil penelitian. Publikasi ilmiah dapat diartikan sebagai upaya mempublikasikan hasil karya pemikiran guru Pendidikan Agama Islam dalam bentuk laporan penelitian, makalah, buku atau artikel. Publikasi ilmiah oleh guru PAI pada dasarnya merupakan bentuk profesionalisme guru. Kegiatan publikasi ilmiah di kalangan guru terlihat semakin populer. Salah satu peran guru adalah sebagai ilmuwan, yang tugasnya tidak hanya menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didiknya, tetapi juga meningkatkan potensi guru dan terus mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Artinya, guru harus membangun tradisi dan

¹⁶⁹Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

budaya keilmuan, salah satunya dalam bentuk publikasi ilmiah. Kegiatan publikasi ilmiah ini terdiri dari :

1. Kegiatan Presentasi Pada Forum Ilmiah

Komponen yang kedua dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu publikasi ilmiah, kegiatan-kegiatan di dalamnya adalah kegiatan presentasi pada forum ilmiah yang dimana kegiatan ini dapat membangun kemampuan dan menambah pengetahuan atau pengalaman seorang guru yang mengikutinya. Presentasi pada forum ilmiah merupakan bagian terpenting dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Presentasi pada forum ilmiah bertujuan untuk membangun kemampuan guru kearah yang lebih profesional serta menjadi wadah dalam berbagi pengalaman sesama guru lainnya. Adapun aktifitas tentang melakukan presentasi di forum lokal, nasional atau internasional merupakan kegiatan untuk melatih potensi diri guru dalam meningkatkan kemampuan terhadap pengembangan profesi guru.

Adapun jenis kegiatan yang pernah diikuti oleh guru PAI SMAN 1 Meureudu dalam pengembangan diri yaitu, melalui MGMP atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran yang merupakan salah-satu forum atau wadah yang dapat memfasilitasi semua guru yang memiliki profesi yang sama dibidang pendidikan agama Islam untuk mengembangkan profesionalitas kerjanya. Namun potensi guru terhadap presentasi karya ilmiahnya di forum lokal atau nasional, tidak pernah dilakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memiliki kemampuan dibidang presentasi skala lokal atau nasional". Berikut hasil wawancaranya:

Kami belum melakukan terhadap presentasi karya ilmiahnya apapun baik di forum lokal maupun nasional, kami tidak pernah dilakukannya. Kami menyadari bahwa kami sangat memiliki keterbatasan dibidang presentasi skala lokal atau nasional, dan kami akan berusaha terus

menerus untuk mencapai prestasi itu.¹⁷⁰

Adapun kegiatan tentang presentasi di forum ilmiah yang pernah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Meureudu yaitu mempresentasikan materi pada acara MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Hal tersebut dilakukan karena sudah menjadi tanggung jawab masing-masing guru yang hadir dalam forum ilmiah tersebut.

Kami pernah melakukan presentasi di acara MGPM, karena pada kegiatan tersebut memang diharuskan semua peserta untuk dapat mempresentasikan satu persatu didepan peserta lain. Ini sudah menjadi kewajiban bagi setiap peserta yang hadir. Kegiatan itu memang sangat bermanfaat bagi kami, dan kesannya dapat berbagi ilmu pengetahuan bersama peserta lainnya.¹⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa, guru melakukan kegiatan presentasi pada forum ilmiah hanya pada saat MGMP saja. Kegiatan tersebut dianggap sebagai tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh semua peserta yang hadir pada kegiatan MGMP. Pada hakikatnya kegiatan presentasi tersebut harus dilakukan pada setiap kegiatan yang diikutinya, bukan hanya pada saat kegiatan MGMP saja. Disamping itu, kegiatan presentasi dapat menjadi sebagai wadah yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang profesi masing-masing.

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan pada guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng bahwa, pernah membuat karya ilmiah berupa PTK serta pernah mempresentasikan pada forum lokal atau forum ilmiah. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan publikasi melalui presentasi pada forum ilmiah. Hasil wawancaranya yaitu, “Saya pernah membuat PTK dan saya

¹⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹⁷¹ Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu , Pada Tanggal 04 Agustus 2022

mempresentasikan di forum lokal”.¹⁷²

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa, guru melakukan kegiatan presentasi pada forum ilmiah berupa PTK. Karya ilmiah tersebut dipresentasikan didepan peserta yang hadir pada forum ilmiah. Kegiatan presentasi merupakan keharusan pada setiap kegiatan yang diikutinya. Disamping itu, kegiatan presentasi dapat menunjang kemampuan guru dibidang profesi masing-masing serta menjadi sebagai media yang dapat melatih kemampuan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya.

Adapun hasil wawancara dengan guru Guru PAI SMKN Trienggadeng yaitu: “Saya belumpernah melakukan presentasi hasil penelitian atau karya ilmiah ataupun artikel lain, baik di forum lokal, nasional atau internasional”.¹⁷³

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa, guru tidak pernah melakukan kegiatan presentasi pada forum ilmiah. Pada hakikatnya kegiatan presentasi tersebut harus dilakukan pada setiap kegiatan yang diikutinya. Disamping itu, kegiatan presentasi dapat menjadi sebagai wadah yang sangat baik dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang profesi masing-masing.

Kegiatan presentasi pada forum ilmiah merupakan kegiatan yang dapat membangun kemampuan dan menambah pengetahuan atau pengalaman seorang guru dibidang profesi masing-masing. Ungkapan guru dalam wawancara yaitu: “saya belum pernah melakukan presentasi pada forum apapun”.¹⁷⁴ Dari ungkapantersebut terlihat bahwa guru PAI di SMKN Ulim tidak pernah melakukan kegiatan presentasi karyanya di forum apapun. Apabila ditinjau dari harapan program PKB menunjukkan bahwa kegiatan presentasi tersebut dapat memfasilitasi semua guru yang memiliki profesi yang sama di bidang pendidikan agama Islam

¹⁷²Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

¹⁷³Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

¹⁷⁴Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

untuk mengembangkan profesionalitas kerjanya. Namun potensi guru terhadap presentasi karya ilmiahnya di forum tertentu masih terlihat belum dilakukan presentasi apapun. Hal ini menunjukkan bahwa guru belum memiliki kemampuan dibidang presentasi skala lokal atau nasional.

Hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan dengan guru PAI di SMAN Badar Dua ibu AZ mengatakan: “Saya pernah melakukan presentasi pada forum lokal yang dilaksanakan di Kabupaten Pidie Jaya, Saya rasa sudah termasuk bagian dari kegiatan yang punya kaitannya dengan PKB”.¹⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa, guru PAI pernah melakukan kegiatan presentasi pada forum ilmiah yang diselenggarakan di Kabupaten Pidie Jaya. Kegiatan tersebut dianggap suatu kegiatan penting yang harus dipenuhi oleh guru PAI tersebut. Disamping itu, kegiatan presentasi dapat menjadi sebagai wadah yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang profesi masing-masing.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan hampir rata-rata guru tidak melakukan presentasi ilmiah, yang mereka lakukan sekarang hanya membuat PTK untuk keperluan atau kebutuhan kenaikan pangkat.

2. Publikasi Hasil Penelitian Atau Gagasan Inovatif Pada Bidang Pendidikan Formal

Kegiatan yang kedua dalam publikasi ilmiah adalah publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada pendidikan formal. Hasil wawancara yang penulis dapatkan di lapangan dengan guru PAI di SMAN Badar Dua ibu AZ mengatakan: “guru dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat suatu karya seperti jurnal atau hasil penelitiannya dan mempublikasikan ke sosial media”.¹⁷⁶

¹⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

¹⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

Publikasi hasil penelitian guru bertujuan untuk dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat suatu karya seperti jurnal atau hasil penelitiannya dan mempublikasikan ke sosial media. Guru masa kini dituntut lebih profesional, lebih handal, lebih berkompeten, sudah menjadi tuntutan masyarakat saat ini, maka wajar dan pantas jika karya dalam bentuk publikasi ilmiah kini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta mengembangkan profesinya ke arah yang lebih maju.

Publikasi penelitian merupakan upaya menyebarluaskan hasil karya pemikiran atau gagasan seorang gurudalam bentuk kajian ilmiah dan laporan penelitian, baik yang sederhana seperti Penelitian Tindakan Kelas maupun penelitian yang lebih kompleks, makalah, buku atau artikel. Publikasi hasil penelitian guru pada dasarnya merupakan bentuk profesionalisme guru. Salah satu peran guru adalah sebagai ilmuwan, yang dituntut tidak hanya menyampaikan ilmu yang dimilikinya kepada murid-muridnya, tetapi juga mengembangkan ilmu dan pengetahuan tersebut. terus memupuk ilmu yang dimilikinya. Dengan kata lain, guru harus membangun tradisi keilmuan dan budaya dibidang karya ilmiah.

Guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi selalu menciptakan inovasi atau karya ilmiah yang berkualitas. Dalam hal ini guru membuat artikel sebagai wujud karya ilmiahnya untuk menunjukkan bahwa guru memiliki potensi dalam pengembangan diri ke arah yang lebih profesional. Selanjutnya, dalam menunjukkan profesionalitas guru PAI, maka guru menciptakan karya ilmiah serta dibublikasikan. Hal ini sebagai bentuk inovasi dan profesional dalam meningkatkan kemampuan diri sebagai tenaga pendidik. Berikut hasil wawancaranya:

Kami menganggap bahwa dalam menunjukkan profesionalitas guru PAI kami harus menciptakan karya ilmiah serta dibublikasikan. Dan kami pernah membuat karya ilmiah dan belum pernah mempublikasinya. Menurut kami, ini memang sangat mendukung sebagai bentuk

inovasi dan profesional dalam meningkatkan kemampuan diri sebagai tenaga pendidik, dan ini penting untuk dilakukan oleh kami sebagai guru PAI di sekolah ini.¹⁷⁷

Adapun kenyataan yang penulis dapatkan terlihat bahwa, guru PAI SMAN 2 Meureudu tidak pernah mempublikasikan artikel atau karya ilmiah apapun pada situs jurnal tertentu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dibidang media publikasi serta terbatasnya ide-ide dalam pembuatan karya ilmiahnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru tersebut belum memiliki keahlian dibidang informatika dan bidang karya tulis ilmiah.

Saya pribadi belum pernah mempublikasi artikel atau karya ilmiah apapun pada situs-situs jurnal. Saya masih merasa kesulitan bidang publikasi, dan belum memiliki pengalaman di bidang tersebut, saya juga menyadari bahwa masih memiliki keterbatasan ide-ide dalam pembuatan karya ilmiah apalagi dipublikasikan ke media, saya merasa belum berani untuk mempublikasi, takut dianggap tidak layak untuk dipublikasi tentang karya ilmiah yang sudah saya buat.¹⁷⁸

Ungkapan responden terkait dengan publikasi hasil penelitian yaitu, Mempublikasikan karya ilmiah merupakan salahsatu hal yang terpenting dalam meningkatkan profesionalitas kerja guru Pendidikan Agama Islam. Disamping itu, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng pernah membuat karya ilmiah berupa PTK (PI) serta pernah mempublikasi ke media sosial. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru PAI “Saya pernah membuat PTK dan saya mempresentasikan di depan peserta yang ada diforum tersebut”.¹⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, terlihat bahwa guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng pernah mempublikasi hasil

¹⁷⁷Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

¹⁷⁸Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu , Pada Tanggal 04 Agustus 2022

¹⁷⁹Hasil wawancara dengan bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

penelitiannya pada media tertentu. Hal ini dapat dipahami bahwa guru telah mengikuti bagian kegiatan dari program pengembangan keprofesian berkelanjutan yang telah diterapkan oleh pemerintah. Menurutnya, program tersebut dapat meningkatkan profesionalitas terhadap Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Trienggadeng.

Publikasi hasil penelitian guru bertujuan untuk dapat menuangkan ide-idenya dalam membuat suatu karya seperti jurnal atau hasil penelitiannya dan mempublikasikan ke sosial media. Guru masa kini dituntut lebih profesional, lebih handal, lebih berkompeten, sudah menjadi tuntutan masyarakat saat ini, maka wajar dan pantas jika karya dalam bentuk publikasi ilmiah kini menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar serta mengembangkan profesinya ke arah yang lebih maju. Hasil wawancara dapat dilihat sebagai berikut:

Saya belum pernah mempublikasi artikel ilmiah apapun. Karena saya masih kurang mengerti bidang teknologi, saya gaptek tentang perkembangan informatika dan teknologi. Memang saya menyadari bahwa sayasangat terbatas ilmu tentang itu.¹⁸⁰

Publikasi penelitian merupakan upaya menyebarluaskan hasil karya pemikiran atau gagasan seorang gurudalam bentuk kajian ilmiah dan laporan penelitian, baik yang sederhana seperti Penelitian Tindakan Kelas maupun penelitian yang lebih kompleks, makalah, buku atau artikel. guru PAI di SMKN Trienggadeng belum pernah mempublikasi artikel ilmiah di jurnal tertentu. Hal ini terjadi karena kurangnya pengetahuan guru tentang perkembangan informatika dan teknologi, dengan keterbatasan pengetahuan tersebut mengakibatkan guru tidak dapat mempublikasikan karya apapun kesitus apapun.

Guru PAI di SMKN Ulim mengungkapkan bahwa, “saya belum pernah mempublikasikan artikel atau karya ilmiah apapun

¹⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

pada media-media tertentu”.¹⁸¹ Hakikatnya, mempublikasikan karya ilmiah merupakan bagian penting dari program PKB dalam meningkatkan kemampuan guru terhadap keprofesian guru tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa guru PAI di SMKN Ulim belum sepenuhnya mengikuti program PKB khususnya di bidang publikasi hal penelitian atau karyanya. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya kemampuan guru dibidang berkarya dan kurangnya pengetahuan tentang pengembangan teknologi dibidang publikasi karya-karyanya, Mestinya hal tersebut harus dipahami oleh semua guru PAI yang ada di Kabupaten Pidie Jaya.

Artikel ilmiah atau jurnal merupakan salah-satu karya ilmiah yang harus di publikasi ke media tertentu, supaya dapat dijangkau secara luas oleh publik. Namun kenyataannya guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua belum pernah mempublikasikan artikel ilmiah apapun ke media tertentu. Ungkapan ini sesuai dengan hasil wawancara yaitu: “Jujur saja saya belum pernah membulikasi karya ilmiah apapun kedia”.¹⁸² Dari ungkapan tersebut menunjukkan bahwa guru belum memenuhi standar yang telah ditentukan dalam program PKB. karena publikasi hasil penelitian termasuk bagian dari ketentuan program PKB dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang profesinya.

Dengan demikian, guru belum mampu menciptakan profesionalisme dibidang publikasi hasil karyanya. Sehingga hal tersebut termasuk suatu kegagalan atau kendala dalam meningkatkan kemampuan diri guru, serta bagian dari penyimpangan aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah melalui program Pengembangan Keprofesian Guru.

¹⁸¹Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

¹⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

3. Publikasi Buku Teks Pelajaran,

Buku Pengayaan Atau Buku Pedoman Seorang Guru. Kegiatan terakhir dalam publikasi ilmiah yaitu publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru disini seorang guru juga dapat membuat karya tulis seperti buku teks pelajaran, buku pengayaan atau bukupedoman seorang guru yang berguna untuk mempermudah guru dalam mengajar dan melatih pembuatan karya.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan tentang publikasi ilmiah SMAN 1 Meureudu belum berjalan dengan optimal. Hambatan guru dalam menjalankan publikasi ilmiah antara lain, kurangnya wawasan dan pengetahuan, keterbatasan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK), serta minat dan kesibukan masing-masing. Hasil wawancaranya dapat dilihat sebagai berikut:

Sejauh ini kami belum pernah melakukan publikasi buku teks pelajaran, dan kami belum pernah membuatnya juga, kami menyadari bahwa masih sangat terbatas pengetahuan dan wawasan tentang teknologi, terkadang kami juga memiliki kesibukan, sehingga tidak dapat membuat buku apapun, kan pembuatan buku itu harus memiliki narasi yang kuat jadi harus benar-benar fokus. Kami masih sangat kurang bidang nasari itu.¹⁸³

Buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru, di sini seorang guru juga dapat membuat karya tulis seperti buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru yang berguna untuk mempermudah guru dalam mengajar dan melatih pembuatan karya. Namun pada kenyataannya bahwa guru SMAN 2 Meureudu terlihat belum melakukan karya yang dapat di publikasi pada situs apapun. Keterbatasan guru sangat menentukan terhadap keberhasilan bidang publikasi karya-karyanya. Hal yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan publikasi karya

¹⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

ilmiah yaitu: keterbatasan pengetahuan di bidang teknologi, dan kurangnya minat guru dalam mengembangkan pengetahuan di bidang tersebut. hal ini didasari oleh hasil wawancara dengan guru PAI yaitu: “Saya belum membuat buku apapun, apalagi mempublikasinya, saya masih belum paham tentang pembuatan-pembuatan buku itu, saya masih sangat awam bidang itu”.¹⁸⁴

Buku teks pelajaran merupakan buku berisi tentang pengetahuan dalam bidang mata pelajaran yang digunakan pada suatu jenjang pendidikan atau sebagai bahan pegangan mengajar guru. Buku tersebut dapat diciptakan oleh guru secara individu atau kelompok. Selanjutnya, modul diktat pembelajaran yang di dalamnya memuat materi pelajaran yang di susun sedemikian rupa sehingga pembacanya dapat menyerap ilmu dari materi pembelajaran tersebut. Adapun Buku Pedoman Guru yaitu buku tulisan guru yang berisi rencana kerja tahunan guru. Isi bukunya meliputi upaya dalam meningkatkan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran. Melalui rencana kerja tersebut, guru mempunyai pedoman untuk mengembangkan profesinya.¹⁸⁵

Guru PAI di SMKN Ulim belum pernah menciptakan dan mempublikasi karya apapun pada media tertentu.¹⁸⁶ Sehingga guru tersebut dipastikan belum melaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan.

Secara aturan, kegiatan publikasi karya ilmiah atau buku teks pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam program PKB. disamping itu, manfaat publikasi ilmiah yaitu, memperluas pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Dalam menulis sebuah karya ilmiah yang berkaitan dengan bidang ilmunya, dituntut untuk

¹⁸⁴Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

¹⁸⁵Hasil dokumentasi pada SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

¹⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

banyak membaca referensi dan memahaminya terlebih dahulu. Jika karya ilmiah yang akan dipublikasikan merupakan hasil penelitian, maka guru akan memperoleh ilmu saat mencari data primer. Pemahaman guru juga akan meningkat saat menganalisis data menjadi pembahasan yang sistematis

Guru SMKN Trienggadeng terlihat belum melakukan karya yang dapat dipublikasi pada situs apapun. Keterbatasan guru sangat menentukan terhadap keberhasilan bidang publikasi karya-karyanya. Hal yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan publikasi karya ilmiah yaitu: keterbatasan pengetahuan dibidang teknologi, dan kurangnya minat guru dalam mengembangkan pengetahuan dibidang tersebut. Hal ini terlihat dari hasil wawancara yaitu: “saya tidak mempublikasi karya apapun, karena saya gabtek dibidang itu, itulah kendala saya sehingga tidak melakukan publikasi itu”.¹⁸⁷

Publikasi Buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang gurubertujuan untuk mempermudah guru dalam mengajar dan melatih pembuatan karya ilmiah. Hasil wawancaranya dengan Guru PAI SMAN 1 Trienggadeng yaitu:

Pada kenyataannya terlihat bahwa guru SMAN 1 Trienggadeng belum membuat buku teks pembelajaran apapun yang dapat dipublikasi pada situs tertentu. Kegiatan publikasi yang pernah dilakukan oleh guru PAI hanya dalam bentuk PTK saja, namun dalam bentuk buku teks pembelajaran belum dilakukan sama sekali. Untuk membuat buku teks pembelajaran saya belum pernah membuatnya”¹⁸⁸

Publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman seorang guru, berguna untuk mempermudah guru dalam mengajar dan melatih guru dalam pembuatan karya-karyanya. Namun pada kenyataannya terlihat dari hasil wawancara yaitu:

¹⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

¹⁸⁸Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

“Saya juga belum pernah mempublikasi buku apapun ke media”.¹⁸⁹ Dari hasil wawancara tersebut dapat dipastikan bahwa guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua terlihat belum pernah mempublikasikan karyanya pada situs apapun. Keterbatasan guru dapat mempengaruhi keberhasilan dibidang publikasi karyanya. Hal yang dapat menghambat guru dalam melaksanakan kegiatan publikasi karya ilmiah yaitu: keterbatasan pengetahuan di bidang teknologi, dan kurangnya minat guru dalam mengembangkan pengetahuannya untuk meningkatkan pemahaman di bidang tersebut.

c. Memperhatikan Karya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam

Karya inovatif antara lain meliputi penyusunan standard an pedoman pembelajaran, penyusunan soal ujian semester, pengembangan silabus, pengembangan RPP, pengembangan bahan ajar serta menyunting kisi-kisi soal PAI melalui MGMP. Kegiatan pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu dalam bentuk karya inovatif berdasarkan dengan ketentuan dari pemerintahan Dinas dilakukan dalam empat bentuk kegiatan yaitu penemuan teknologi tepat guna, penemuan atau penciptaan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan/membuat penyusunan standar, pedoman, soal pada tingkat nasional maupun provinsi. Karya inovasi bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika guru tidak memiliki inisiatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran akan monoton dan membosankan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan.

Proses pembelajaran tidak hanya belajar fokus pada pemberian keterampilan pengetahuan yang bersumber dari teoretis saja, tetapi juga kontekstual untuk dapat diketahui oleh peserta didik tentang masalah-masalah aktual yang terjadi di lingkungannya. Hal tersebut akan terjadi seiring dengan

¹⁸⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

berkembangnya inovasi guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Adapun karya inovasi guru dapat dituangkan dalam bentuk sebagai berikut:

1. Penemuan Teknologi Tepat Guna

Pada pelaksanaan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terdapat kegiatan penemuan teknologi tepat guna, pada kegiatan ini guru di tuntut membuat teknologi yang berguna untuk pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami suatu materi. Sejauh ini peneliti tidak melihat tentang penemuan teknologi apapun yang diciptakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Meureudu.¹⁹⁰

Selanjutnya melalui wawancara juga tidak ada penjelasan yang konkrit tentang penemuan teknologi tepat guna tersebut. Hal ini terlihat dari hasil wawancara berikut:

Kami belum mengerti yang namanya teknologi tepat guna, sehingga kami belum menciptakan teknologi apapun yang menyangkut dengan pembelajaran. Kami masih mengandalkan metode pembelajaran seperti biasa tanpa teknologi.¹⁹¹

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa guru di SMAN 1 Meureudu belum pernah melakukan penemuan teknologi tepat guna dalam memudahkan memahami pembelajaran terhadap peserta didiknya. Pada poin ini belum menunjukkan tentang guru PAI melakukan penemuan sesuai dengan ketentuan program PKB. Penemuan teknologi tepat guna merupakan salah-satu bentuk inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan ini, guru di tuntut membuat teknologi yang berguna untuk pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami suatu materi. Pada kegiatan ini guru di tuntut membuat teknologi yang berguna untuk pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami suatu materi. Adapun kenyataannya

¹⁹⁰Hasil observasi pada Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, pada tanggal 19 Mei 2022

¹⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

tentang penemuan teknologi tepat guna yang penulis dapatkan di SMAN 2 Meureudu, terlihat bahwa guru belum pernah menciptakan teknologi apapun yang berhubungan dengan profesinya. Sebagaimana hasil wawancaranya yaitu: “Saya belum terpikirkan tentang teknologi tepat guna, saya mengajar hanya dengan metode-metode yang sudah ada saja”.¹⁹²

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan juga tidak terdapat penjelasan yang konkrit tentang penemuan tersebut. Hal ini dapat dipastikan bahwa guru di SMAN 2 Meuredu belum melakukan inovasi di bidang penemuan teknologi tepat guna untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajarannya. Jenis karya inovasi yang pernah dibuat oleh guru Pendidikan Agama di SMAN 1 Trienggadeng yaitu PTK, hal ini sesuai dengan ungkapan dari hasil wawancara dengan guru PAI yaitu: “Selama saya mengajar pelajaran Agama, saya belum pernah melakukan penemuan teknologi apapun”.¹⁹³ Hal ini juga senada dengan pengakuan responden lainnya yaitu sama-sama membuat karya ilmiah yang berupa PTK saja. Sedangkan pembuatan penemuan teknologi tepat guna belum pernah diciptakan. Ungkapannya yaitu, “Saya hanya membuat PTK, saya tidak pernah membuat teknologi apapun tentang pembelajaran”.¹⁹⁴ Dari hasil temuan lapangan tersebut meunjukkan bahwa guru di SMAN 1 Trienggadeng belum terlihat tentang penemuan teknologi apapun yang dapat mempermudah proses belajar mengajar.

Penemuan teknologi tepat guna yang penulis dapatkan di SMKN Trienggadeng, terlihat bahwa guru belum pernah menciptakan teknologi apapun yang berhubungan dengan profesinya. Seperti hasil wawancaranya yaitu, “Saya tidak paham

¹⁹²Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

¹⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

¹⁹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

dengan teknologi itu”.¹⁹⁵

Disisi lain kepala sekolah menyampaikan bahwa di sekolah tersebut terdapat teknologi tepat guna. Teknologi tersebut sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PKB terhadap guru PAI di SMKN Trienggadeng. Adapun teknologi yang ada di sekolah tersebut berupa informatika dan teknologi serta BPL (*Project Based Learning*) yang disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) bertujuan untuk melaksanakan suatu investigasi yang lebih dalam terhadap suatu pembahasan. Hal tersebut sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Berikut hasil wawancaranya:

Di sekolah ini tersedia alat pendukung yang berkaitan dengan program PKB seperti informatika dan teknologi dan BPL, biasanya BPL ini disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek dan ini bagian dari model pembelajaran yang yang fokusnya peserta didik. Kami rasa itu sangat diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya untuk guru PAI.¹⁹⁶

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa guru SMKN Trienggadeng tidak mengetahui tentang teknologi tepat guna. Namun kepala sekolah menjelaskan bahwa di sekolah tersebut memiliki alat pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PKB yaitu informatika dan teknologi serta BPL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) bertujuan untuk melaksanakan suatu investigasi yang lebih dalam terhadap suatu pembahasan.

Pada dasarnya teknologi tepat guna merupakan kegiatan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diproduksi

¹⁹⁵Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

¹⁹⁶Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Juli 2022

dengan menggunakan bahan, sistem, metodologi tertentu dan digunakan untuk pendidikan agar pendidikan terbantu dalam kelancaran pembelajaran. Namun sejauh ini peneliti belum terlihat tentang adanya penemuan teknologi apapun yang diciptakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMKN Ulim.¹⁹⁷ Hal ini dapat disimpulkan bahwa guru di SMKN Ulim belum pernah melakukan penemuan teknologi tepat guna dan belum juga memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia di sekolah untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran terhadap peserta didiknya.

Adapun kenyataannya tentang penemuan teknologi tepat guna yang penulis dapatkan di SMAN 2 Bandar Dua, terlihat bahwa guru belum pernah menciptakan teknologi apapun yang berhubungan dengan profesinya.¹⁹⁸ Hal ini dapat dipahami bahwa guru di SMAN 2 Bandar Dua belum ada inovasi dibidang penemuan teknologi tepat guna sebagai alat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajarannya.

2. Penciptaan Karya Seni

Penciptaan karya seni merupakan salah-satu kegiatan dalam karya inovatif guru. Dari hasil wawancara peneliti di lapangan yaitu, kegiatan yang pernah diikuti oleh guru PAI seperti program penyusunan standar soal, pembuatan media pembelajaran dan perubahan karya seni dalam bidang Pendidikan Agama Islam.¹⁹⁹ Dari wawancara tersebut terlihat bahwa guru PAI hanya sebatas mengikuti program penyusunan standar soal, namun penulis tidak menemukan guru yang menjalankan penciptaan karya seni, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru serta masih minimnya ide-ide guru dalam penciptaan karya seni.²⁰⁰

Penciptaan karya seni yang dimaksud yaitu kegiatan dalam

¹⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

¹⁹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

¹⁹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

²⁰⁰ Hasil observasi pada Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, pada tanggal 19 Mei 2022

karya inovatif guru dalam pembelajaran. Adapun hal yang berkaitan dengan karya seni atau karya inovasi yang pernah diciptakan oleh guru di SMAN 2 Meureudu yaitu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru beranggapan bahwa karya ilmiah dalam bentuk PTK tersebut merupakan suatu karya yang penting dan bermanfaat terhadap pengembangan diri dan dapat mengevaluasi kinerja guru ke arah yang lebih baik. hal ini sesuai dengan hasil wawancaranya dengan salah satu guru PAI di SMAN 2 Meureudu, yaitu: “Saya hanya membuat PTK saja, belum ada karya seni lain yang kami buat. Kami belum bisa menciptakan karya seni lainnya”.²⁰¹

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa guru PAI di SMAN 2 Meureudu hanya membuat PTK saja. Penulis tidak menemukan guru yang menciptakan karya seni lain selain PTK tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru dalam mengikuti kegiatan yang dapat menimbulkan inovasi baru serta masih minimnya ide-ide guru dalam penciptaan karya seni. Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, hanya membuat Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Guru beranggapan bahwa karya ilmiah dalam bentuk PTK tersebut merupakan suatu karya yang penting dan bermanfaat terhadap pengembangan diri dan dapat mengevaluasi kinerja guru ke arah yang lebih baik. Berikut ungkapannya: “Saya hanya membuat PTK, saya belum ada karya seni apapun yang pernah saya buat”.²⁰² Hal ini terlihat bahwa penciptaan karya seni lainnya tidak dapat dijelaskan oleh guru yang bersangkutan. Pada hakikatnya PTK tersebut dilakukan karena sebagai syarat untuk kenaikan jenjang yang lebih tinggi bukan untuk menunjukkan sebagai karya seni. Sehingga dapat dipastikan bahwa guru tersebut masih memiliki keterbatasan kemampuan, kesadaran, dan keseriusan dalam

²⁰¹Hasil wawancara dengan AS, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 04 Agustus 2022

²⁰²Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

menciptakan inovasi baru yang berupa karya seni pada pembelajaran.

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa menciptakan karya seni bukan suatu hal yang mudah untuk di tempuh oleh guru PAI di SMAN 1Trienggadeng. Kemampuan dan keseriusan guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Karya seni bukan sekedar membuat PTK saja, tetapi juga menciptakan suatu inovasi yang dapat menunjang pendidikan ke arah yang lebih sempurna. Lahirnya inovasi berupa karya seni dalam pembelajaran merupakan harapan penting dari bagian program pengembangan keprofesian guru PAI. Namun kenyataannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh program PKB. Oleh karenanya, dipandang perlu untuk meningkatkan kemampuan, kesadaran dan keseriusan guru dalam penciptaan karya seni sebagai bagian dari PKB.

Berkaitan dengan karya seni atau karya inovasi yang pernah diciptakan oleh guru dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan tidak terlepas dari mengikuti program penyusunan soal atau evaluasi, pembuatan media pembelajaran atau penciptaan karya seni dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Hasil temuan di lapangan bahwa guru SMKN Trienggadeng hanya mengikuti kegiatan MGMP, dan tidak ada penciptaan karya seni apapun serta tidak mengikuti program-program lain secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru PAI di SMKN Trienggadeng yaitu “Saya belum pernah menciptakan karya seni apapun tapi saya pernah mengikuti kegiatan MGMP”.²⁰³

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa guru PAI di SMKN Trienggadeng hanya mengikuti MGMP saja. Responden tidak dapat menunjukan tentang penciptaan karya seni selain MGMP tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru dan pemahanan guru dalam mengikuti kegiatan yang dapat menimbulkan inovasi baru serta masih minimnya ide-ide guru

²⁰³Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

dalam penciptaan karya seni tersebut.

Dari hasil wawancara peneliti di lapangan dengan guru PAI di SMKN Ulim, yaitu: guru PAI belum pernah menciptakan karya seni apapun dalam meningkatkan profesionalitas kerjanya.²⁰⁴ Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat guru serta minimnya ide-ide guru dalam penciptaan karya seni. Dengan keterbatasan tersebut maka, guru tidak dapat menciptakan karya apapun yang dapat menunjang profesionalitas dibidang profesinya. Dari realita yang terdapat dilapangan, bahwa guru PAI tersebut belum melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan harapan program PKB.

Dalam meningkatkan kemampuan dibidang pengembangan profesi guru maka guru diharuskan untuk pembuatan karya seni dalam bidang pendidikan. Hal demikian pernah dilakukan oleh guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua bahkan sudah ada aplikasi khusus tentang program tersebut. Namun guru tersebut tidak dapat menjelaskan tentang bentuk aplikasi yang sudah tersedia tersebut.²⁰⁵ Dari wawancara tersebut terlihat bahwa guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua belum dapat menjelaskan secara detail tentang aplikasi yang tersedia dalam pembuatan karya seni di sekolah tersebut.

3. Pembuatan Media Pembelajaran

Pembuatan media pembelajaran merupakan suatu karya yang sangat diperlukan dalam memudahkan proses belajar mengajar, serta sebagai bentuk pertunjukan bahwa guru mampu menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Pada kenyataannya guru PAI belum menerapkan dan belum memiliki ide-ide dalam membuat karya inovasi dalam bentuk pembuatan atau modifikasi media pembelajaran karena guru PAI lebih menyukai memakai infokus/power point, video-video atau gambar karena menganggap dengan alat tersebut membuat siswa

²⁰⁴Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

²⁰⁵Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

lebih mudah memahami.

Masalah pembuatan media pembelajaran, kami belum sepenuhnya melakukan hal tersebut, biasanya kami hanya memakai infokus untuk menampilkan power point tentang materi belajar, itupun tidak selamanya kami gunakan. Paling kami gunakan saat-saat ada materi yang perlu ditayangkan secara langsung ke siswa.²⁰⁶

Dari hasil data wawancara di SMAN 1 Meureudu terlihat bahwa pengembangan keprofesian berkelanjutan di bidang karya inovatif belum terlaksana dengan baik. Guru PAI belum melaksanakan karya inovatif apapun yang dapat menambah nilai profesionalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar. Selanjutnya guru PAI menyadari bahwa program tersebut sangat bermanfaat dan sangat baik terhadap peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Namun guru PAI tidak dapat menunjukkan indikator dalam penentuan dampak program PKB kearah peningkatan profesionalitas guru".²⁰⁷

Pembuatan media pembelajaran merupakan metode yang sangat diperlukan dalam memudahkan proses belajar mengajar, serta sebagai bentuk kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Memodifikasi alat/media pembelajaran termasuk cara untuk memudahkan guru dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik.

Pembuatan media pembelajaran merupakan metode yang sangat diperlukan dalam memudahkan proses belajar mengajar, serta sebagai bentuk kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Berdasarkan pengakuan responden terkait dengan memodifikasi alat/media bahwa guru pernah membuatnya namun responden tidak dapat menunjukkan hasil yang nyata tentang jenis-jenis alat media yang telah

²⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

²⁰⁷ Hasil wawancara dengan Ibu NA, Guru PAI di SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

dimodifikasinya. Dalam wawancaranya menyebutkan bahwa, “Saya pernah membuat media pembelajaran, pokoknya sudah buat beberapa media itu”.²⁰⁸ Dari ungkapan tersebut belum dapat dipastikan secara jelas tentang kebenaran informasi tersebut.

Dari hasil wawancara tersebut, pengembangan keprofesian berkelanjutan di bidang karya inovatif khususnya pembuatan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Guru PAI belum dapat menjelaskan tentang pembuatan media pembelajaran sebagai karya inovatif untuk melahirkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diikuti guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang di dalamnya kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan kolektif dalam meningkatkan profesionalitas guru berupa IHT (*In House Training*), seminar PKG (Pusat Kegiatan gugus), KKG (Kelompok Kerja Guru), Program Kemitraan sekolah, atau workshop. Dari sekian banyak kegiatan-kegiatan yang dianggap penting dalam meningkatkan guru yang profesional hanya IHT saja yang pernah di ikuti oleh guru SMAN 2 Meureudu. Ungkapan tersebut berdasarkan hasil wawancara yaitu, “Saya pernah mengikuti program IHT”,²⁰⁹

Kemudian publikasi ilmiah yang terdiri dari kegiatan presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman guru. Yang terakhir karya inovatif yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti penemuan teknologi tepat guna, penemuan/pengembangan atau penciptaan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan atau membuat penyusunan standar, pedoman, soal pada tingkat nasional maupun provinsi. Hal

²⁰⁸ Hasil wawancara dengan Ibu As, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu , Pada Tanggal 04 Agustus 2022

²⁰⁹ Hasil wawancara dengan Ibu As, Guru PAI di SMAN 2 Meureudu , Pada Tanggal 04 Agustus 2022

tersebut masih banyak yang belum terlaksanakan dengan baik.

Selanjutnya kegiatan kolektif guru manfaatnya mendapatkan inovasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kemudian kegiatan publikasi ilmiah yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan presentasi pada forum ilmiah, namun kenyataan hanya presentasi pada kegiatan MGMP saja. Kemudian publikasi ilmiah guru PAI di SMAN 2 Meureudu belum pernah dipublikasikan ke media apapun. Selanjutnya guru PAI menyadari bahwa program tersebut yang pernah diikuti oleh guru PAI dapat bermanfaat untuk memodifikasi model pembelajaran, pengelolaan kelas, dan menyampaikan materi yang mudah dipahami oleh peserta didiknya.

Pembuatan media pembelajaran sangat diperlukan dalam memudahkan proses pembelajaran, serta sebagai bentuk profesionalitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, maka guru mengikuti program penyusunan standar soal yang berupa membuat kisi-kisi soal serta pembuatan media pembelajaran seperti RPP, dan pernah diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Trienggadeng. Hasil wawancaranya: “Saya pernah membuat kisi-kisi soal, RPP dan menyusun standar soal sebagai media pembelajar”.²¹⁰ Pernyataan tersebut juga senada dengan responden lain yaitu, “Saya juga pernah menyusun RPP sebagai kebutuhan dalam proses pembelajaran di sekolah ini”.²¹¹

Dari data di atas terlihat bahwa, pengembangan keprofesian berkelanjutan di bidang karya inovatif khususnya pembuatan media pembelajaran hanya dalam bentuk RPP saja. Padahal bila ditelusuri lebih dalam tentang media pembelajaran dapat diartikan sebagai media yang digunakan untuk membantu merangsang pikiran,

²¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

²¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Al, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

perasaan, kemampuan dan perhatian peserta didik pada proses pembelajaran. Media pembelajaran juga disering disebutkan sebagai bahan, alat atau segala sumber daya yang digunakan dalam proses penyampaian informasi guru kepada peserta didik baik berbentuk fisik ataupun perangkat lunak.

Berdasarkan wawancara yang penulis dapatkan dilapangan dapat dihapahami bahwa, guru SMAN 1 Trienggadeng telah mengikuti kegiatan-kegiatan yang seharusnya diikuti oleh guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang di dalamnya terdapat kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari: Kegiatan kolektif dalam meningkatkan profesionalitas guru berupa IHT (*In House Training*), seminar PKG (Pusat Kegiatan gugus), KKG (Kelompok Kerja Guru), Program Kemitraan sekolah, *workshop*, seminar PAI, dan pentas PAI. Dari kenyataan tersebut bahwa guru PAI di SMAN Trienggadeng sudah memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam program PKB khususnya dibidang kegiatan diklat fungsional terhadap pengembangan diri guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terkait dengan memodifikasi alat/media bahwa guru PAI di SMKN Trienggadeng pernah membuat atau memodifikasi alat pembelajaran namun tidak dapat dijelaskan secara detail. Ungkapannya yaitu: “Saya pernah membuat beberapa media pembelajaran, dan itu penting”.²¹² Hal ini belum terlihat jelas tentang jenis atau bentuk media pembelajaran yang telah dimodifikasi.

Dari hasil wawancara tersebut, pengembangan keprofesian berkelanjutan di bidang karya inovatif khususnya pembuatan media pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Guru PAI belum dapat menjelaskan tentang pembuatan media pembelajaran sebagai karya inovatif dalam melahirkan profesionalitas guru.

Guru PAI di SMKN Ulim belum menerapkan dan belum memiliki ide-ide karya inovasi dalam bentuk pembuatan media

²¹² Hasil wawancara dengan Ibu MN, Guru PAI di SMKN Trienggadeng, Pada Tanggal 27 Mei 2022

pembelajaran.²¹³

Dari hasil data-data yang telah penulis kumpulkan terlihat bahwa guru PAI di SMKN Ulim belum melaksanakan karya inovatif apapun yang dapat menambah nilai profesionalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pendidik. Serta belum ada kegiatan lain yang dijalankan seperti teknologi tepat guna, penciptaan karya seni dan pembuatan media pembelajaran. Hal tersebut masih banyak yang belum dilakukan oleh guru PAI di SMKN Ulim, sehingga program PKB masih membutuhkan evaluasi lanjutan terhadap guru PAI di sekolah tersebut. Walaupun masih jauh dari standar yang ditetapkan dalam program PKB, namun guru mengakui bahwa program tersebut sangat berdampak pada peningkatan profesionalitas guru kearah yang lebih baik.

Guru di SMAN 2 Bandar dua pernah melakukan hal tersebut, namun tidak disebutkan secara rinci.²¹⁴ Sehingga hal tersebut belum dapat dipastikan secara jelas tentang informasi tersebut, karena guru PAI belum dapat menjelaskan tentang pembuatan media pembelajaran sebagai karya inovatif untuk melahirkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diikuti guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang di dalamnya kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari kegiatan kolektif dalam meningkatkan profesionalitas guru berupa IHT (*In House Training*), seminar PKG (Pusat Kegiatan gugus), KKG (Kelompok Kerja Guru), Program Kemitraan sekolah, atau workshop. Sebagian besar kegiatan tersebut sudah dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 2 Bandar Dua, seperti mengikuti diklat MGMP, pembuatan RPP, PTK, diklat tentang model pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, dan praktek pembelajaran.

Kemudian publikasi ilmiah yang terdiri dari kegiatan

²¹³Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

²¹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Az, Guru PAI di SMAN 2 Bandara Dua, Pada Tanggal 16 Juni 2022

presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman guru. Selanjutnya, karya inovatif yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti penemuan teknologi tepat guna, penemuan/pengembangan atau penciptaan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan atau membuat penyusunan standar soal. Hal tersebut masih banyak yang belum terlaksanakan dengan baik.

Berdasarkan kegiatan-kegiatan yang diikuti guru dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan yang di dalamnya kegiatan pengembangan diri yang terdiri dari diklat fungsional seperti diklat fungsional atau pelatihan khusus, kegiatan kolektif seperti seminar dan Kelompok Kerja Guru (KKG). Kemudian publikasi ilmiah yang terdiri dari kegiatan presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal, publikasi buku teks pelajaran, buku pengayaan atau buku pedoman guru. Yang terakhir karya inovatif yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti penemuan teknologi tepat guna, penemuan/pengembangan atau penciptaan karya seni, penemuan/modifikasi alat/media pembelajaran serta mengikuti pelatihan atau membuat penyusunan standar, pedoman, soal pada tingkat nasional maupun provinsi. Terdapat masih banyak yang belum terlaksanakan dengan baik.

Adapun manfaat mengikuti Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kegiatan pengembangan diri, pertama diklat fungsional dapat menambah wawasan pengetahuan guru PAI. Kedua kegiatan kolektif guru mamfaatnya mendapatkan inovasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kemudian kegiatan publikasi ilmiah yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan presentasi pada forum ilmiah seperti seminar dan pelatihan. Kemudian publikasi ilmiah guru PAI di SMAN 1 Mereudu pernah membuat artikel ilmiah namun tidak dipublikasikan dan guru tidak dapat menunjukkan bukti fisik dari

artikel tersebut.

3. Peran Institusi dan Individu berkaitan dengan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan, tentunya memiliki berbagai peran dalam mensukseskan program PKB. Adapun perannya terdiri dari peran institusi dan peran individu.

a. Peran Institusi

Tugas dan tanggung jawab setiap institusi terkait PKB perlu ditetapkan untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan PKB. Hal ini dimaksudkan juga sebagai perwujudan semangat otonomi pendidikan dan akuntabilitas publik. Konsekuensi adanya keterkaitan tersebut menuntut adanya koordinasi antara semua pihak yang terkait. Tugas dan tanggung jawab setiap pihak dan institusi dalam PKB selengkapnya diuraikan di bawah ini:

1. Tugas dan Tanggung Jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam PKB

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selaku institusi di tingkat pusat memiliki kewenangan, peran, tugas, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan PKB diantaranya sebagai berikut:²¹⁵

- 1). Menyusun dan mengembangkan rambu-rambu pengembangan dan prosedur pelaksanaan kegiatan PKB.
- 2). Menyusun pedoman dan perangkat lain untuk pelaksanaan kegiatan PKB.
- 3). Mengkoordinasikan dan mensosialisasikan kebijakan-kebijakan terkait PKB.
- 4). Memfasilitasi kegiatan dan pembiayaan pelaksanaan PKB di tingkat sekolah, gugus, maupun kabupaten/kota melalui lembaga P4TK dan sumber

²¹⁵ Buku I, Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guna Mendukung Pengembangan Profesi Guru Pembelajar (PPGP). (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan, 2016).hlm. 50.

belajar lainnya jika dimungkinkan.

- 5). Memantau dan mengevaluasi kegiatan PKB secara nasional.
 - 6). Menyusun laporan pengelolaan kegiatan PKB dan hasil pemantauan dan evaluasi secara nasional.
 - 7). Menyampaikan laporan pengelolaan kegiatan PKB hasil pemantauan dan evaluasi kepada Dinas Pendidikan dan sekolah sebagai umpan balik.
2. Tugas dan Tanggung jawab Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP

Institusi di tingkat provinsi yang memiliki peran, tugas, dan tanggung jawab terkait pelaksanaan PKB adalah Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP. Adapun tugas dan tanggungjawab kedua institusi dalam PKB diantaranya sebagai berikut:²¹⁶

- 1) Menghimpun data profil kinerja guru dan sekolah yang ada di daerahnya.
 - 2) Mensosialisasikan, menyeleksi, dan melaksanakan TOT (Training of Trainer).
 - 3) Melaksanakan pendampingan dan konsultasi serta fasilitasi kegiatan PKB di bawah kewenangannya.
 - 4) Menjamin bahwa kegiatan PKB sesuai dengan kebutuhan sekolah.
 - 5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PKB.
 - 6) Bersama-sama dengan LPMP membuat laporan pengelolaan kegiatan PKB, hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan PKB.
3. Tugas dan Tanggung jawab Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota

Tugas dan tanggungjawab Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota dalam pelaksanaan kegiatan PKB diantaranya adalah sebagai berikut:²¹⁷

²¹⁶ Buku I, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan ...*, hlm. 46.

²¹⁷ Buku I, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan ...*, hlm. 47.

- 1) Melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP untuk melatih tim pelaksana PKB tingkat Kabupaten/kota.
- 2) Menghimpun dan menyediakan data profil kinerja guru dan rencana PKB sekolah dan gugus sekolah.
- 3) Mengetahui dan menyetujui program kerja pelaksanaan PKB yang diajukan sekolah dan gugus.
- 4) Menyediakan pendanaan, layanan konsultasi, dan pendampingan serta mengkoordinasikan pelaksanaan PKB di daerahnya.
- 5) Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan PKB untuk mengukur ketercapaian dan memetakan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan PKB di sekolah.
- 6) Membuat laporan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan PKB dan mengirimkannya kepada sekolah dan/atau LPMP dengan tembusan ke Dinas Pendidikan Provinsi sebagai masukan.
- 7) Mengembangkan dan melaksanakan sistem informasi kegiatan PKG dan PKB termasuk penyempurnaan dan pembaharuan data secara berkala di tingkat kabupaten/kota.

4. Tugas dan Tanggung jawab KKG/MGMP

Institusi berikutnya yang memiliki peran dalam pelaksanaan kegiatan PKB adalah KKG atau MGMP. KKG/MGMP merupakan institusi yang bertanggung jawab secara langsung terhadap upaya peningkatan keprofesian guru. Adapun tugas dan tanggung jawab KKG/MGMP dalam PKB diantaranya sebagai berikut:²¹⁸

- 1) Menghimpun dan menyediakan data profil kinerja guru dan rencana PKB sekolah.
- 2) Mengkoordinasikan, menyusun rencana pelaksanaan dan pembiayaan serta melaksanakan kegiatan PKB.
- 3) Mengusulkan rencana PKB dan pembiayaannya kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

²¹⁸Buku I, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan*, hlm. 49.

- 4) Mengevaluasi serta melaporkan pelaksanaan kegiatan PKB di gugusnya masing-masing.
- 5) Melaksanakan pendampingan dan konsultasi pelaksanaan PKB di sekolah.
- 6) Membantu tim pemantau dan evaluasi dari tingkat pusat, LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, UPTD Dinas Pendidikan Kabupaten di Kecamatan, dan Pengawas Sekolah.

5. Tugas dan Tanggung jawab Sekolah

Pelaksanaan kegiatan PKB tidak bisa lepas dari peran sekolah. Sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah bertanggung jawab secara langsung dalam pengelolaan guru untuk melaksanakan tugas dan fungsi serta pengembangan profesi guru. Tugas dan tanggung jawab sekolah dalam pelaksanaan PKB sebagai berikut:²¹⁹

- 1) Memilih koordinator PKB dan guru pendamping dalam pelaksanaan PKB.
- 2) Menyusun program kegiatan PKB yang didasarkan kepada hasil PKG masing-masing guru.
- 3) Menetapkan rencana program dan pembiayaan kegiatan PKB sekolah dan mengusulkan kegiatan PKB untuk dilaksanakan dan dikoordinasikan oleh gugus sekolah.
- 4) Melaksanakan kegiatan PKB sesuai program yang telah disusun secara efektif, efisien, obyektif, adil, akuntabel.
- 5) Memberikan kemudahan akses bagi koordinator PKB dan/atau guru pendamping untuk melaksanakan tugasnya.
- 6) Menjamin ketercapaian pelaksanaan PKB sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.
- 7) Mengevaluasi dan melaporkan kegiatan PKB sekolah kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.

²¹⁹ Buku I, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan...*, hlm. 50.

- 8) Membantu tim pemantau dan evaluasi dari tingkat pusat, LPMP, UPTD dinas Pendidikan Kabupaten di Kecamatan, dan Pengawas Sekolah.

b. Peran Individu

1. Koordinator PKB di Tingkat Sekolah

Individu pertama yang terlibat dalam pelaksanaan PKB di tingkat sekolah adalah koordinator PKB. Koordinator PKB di tingkat sekolah adalah guru yang harus memenuhi persyaratan khusus. Terdapat 6 (enam) Syarat bagi seorang guru untuk dapat ditunjuk sebagai koordinator PKB diantaranya:²²⁰

- 1) Memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4
- 2) Sudah memiliki sertifikat pendidik
- 3) Memiliki kinerja baik berdasarkan hasil PK guru
- 4) Memiliki kemampuan manajerial
- 5) Sabar, bijak, banyak mendengar, tidak menggurui, dan dapat mengajak guru lain untuk membuka hati
- 6) Luwes dan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak baik di dalam/luar sekolah

Apabila pada sekolah atau satuan pendidikan memiliki banyak guru, maka dimungkinkan untuk membentuk sebuah tim PKB untuk membantu koordinator PKB. Dalam melaksanakan pekerjaannya, koordinator PKB di tingkat sekolah menerapkan peran dalam program PKB melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- 1) Koordinator PKB mengumpulkan hasil evaluasi diri setiap guru di sekolahnya serta membuat rekapitulasinya.
- 2) Berdasarkan rekapitulasi evaluasi diri yang telah dibuat, koordinator PKB kemudian membuat rekomendasi terkait guru-guru yang kinerjanya amat baik, guru yang kinerjanya memuaskan, guru yang kinerjanya rendah.
- 3) Koordinator PKB menentukan kebutuhan PKB untuk semua guru di sekolah untuk jangka waktu satu tahun ke depan.

²²⁰ Buku I, *Pedoman Pengelolaan Pengembangan...*, hlm. 34.

- 4) Koordinator PKB di tingkat sekolah melakukan koordinasi dengan ketua KKG/MGMP.
- 5) Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan koordinator PKB di tingkat Kabupaten/Kota untuk menetapkan kegiatan PKB yang belum tertangani di tingkat sekolah.
- 6) Koordinator PKB di tingkat sekolah bersama-sama dengan koordinator PKB kabupaten/kota melakukan evaluasi tahunan terhadap program PKB di sekolahnya.

2. Koordinator PKB Tingkat Kabupaten/Kota

Pada tingkat Kabupaten/kota, orang yang ditunjuk menjadi koordinator PKB adalah orang dengan kualifikasi tertentu yang diberikan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:²²¹

- 1) Mencari data tentang kebutuhan PKB bagi guru dan sekolah di daerahnya.
- 2) Memetakan dan memprioritaskan kebutuhan PKB guru dan sekolah.
- 3) Mencari peluang untuk pemenuhan kebutuhan PKB guru dan sekolah.
- 4) Mengevaluasi keberhasilan program kegiatan PKB.
- 5) Berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan perannya sesuai tugas dan tanggung jawab profesional, koordinator PKB kabupaten/kota melakukan tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menerima perincian kebutuhan PKB yang belum dapat dipenuhi di tingkat sekolah dari koordinator PKB sekolah.
- 2) Melakukan koordinasi untuk memetakan kebutuhan PKB bagi semua sekolah di daerahnya.
- 3) Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan PKB tingkat Kabupaten/Kota dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi rencana PKB kepada koordinator PKB di tingkat

²²¹ Buku I, *Pedoman Pengelolaan...*, hlm. 38.

sekolah.

- 4) Mengadakan koordinasi dengan penyedia jasa pelatihan lainnya, baik swasta maupun negeri, ataupun dengan perorangan yang memiliki keterampilan khusus.
- 5) Melakukan evaluasi tahunan terhadap program PKB di daerahnya bersama-sama dengan koordinator PKB tingkat sekolah.

C. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Program PKB guru PAI di desain dengan berbagai tahapan baik pada aspek konseptual (materi sajian) maupun prosedural. Guru PAI di kabupaten Pidie Jaya melaksanakan evaluasi diri sebagai upaya pemetaan kompetensi awal. Evaluasi diri ini dirancang dengan cara menggunakan aplikasi Microsoft Excel dengan menyajikan Kompetensi Dasar guru PAI yang mendasari dari KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Standar Nasional PAI pada Sekolah.

Penilai PKG, dilaksanakan oleh unit terdekatnya sebagai Pokjawas atau personal Pengawas PAI berdasarkan jenjang menurut satuan pendidikan. Penilaian ini bertujuan untuk penyusunan profil guru berdasarkan target penilaian awal. Peneliti, penilai PKG guru, dan MGMP PAI disetiap jenjang satuan pendidikan menyusun program perencanaan PKB. Guru PAI melaksanakan PKB sesuai dengan target penilaian awal dalam bentuk profil guru PAI. Peneliti dan penilaian PKG (pengawas PAI) melakukan monitoring pelaksanaan hasil dari program PKB. Setiap akhir tahun penilai program PKG melaksanakan penilaian sesuai dengan jenjang pada satuan pendidikan.²²²

Evaluasi diri dirancang menggunakan aplikasi (*hyperlink*)

²²²Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

sistem informasi diri yang dapat diisi atau langsung dicatat langsung oleh guru yang bersangkutan yang merupakan salah satu indikator keberhasilan. Aplikasi ini dirancang dengan koneksi entri data di setiap jendela program. Penggunaan *hyperlink* dinilai dapat memudahkan guru PAI mengisi data apa saja yang dibutuhkan untuk evaluasi diri. Pencapaian nilai PK Guru PAI dijadikan dasar penyusunan profil guru. Dalam proses evaluasi diri ini, penilai menginformasikan kepada guru yang dievaluasi tentang nilai hasil PK Guru berdasarkan bukti-bukti yang telah terekam untuk setiap kompetensi.

Pengawas menyusun desain pemetaan kompetensi pula untuk pemetaan profil guru. Pemetaan kompetensi berisi mengenai soal-soal pengetahuan yang berhubungan dengan enam kompetensi guru PAI berdasarkan KMA Nomor 211 Tahun 2011. “Aksesibilitas pengisian kompetensi ini mengadopsi sistem yang digunakan oleh Direktorat Pendidikan Agama Islam Kemenag melalui Tim PPKB PAI. Pemetaan kompetensi menggunakan piranti Adobe Flash Versi 11”.²²³

Tahap uji coba diawali dengan produk yang dikembangkan dalam penelitian ini melalui prosedur pengembangan. Uji keterbacaan model PKB dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) pada MGMP dan uji keterbacaan oleh pakar dan praktisi. Pengujian ini dilakukan dengan penggunaan metode deskriptif, data deskriptif diperoleh, dianalisis, kemudian hasilnya diperuntukkan dalam menguji rancangan model (*concept model*). Hasil di lapangan menunjukkan model PKB cukup baik dan cukup mudah dibaca. Penggunaan IT dinilai memudahkan guru PAI dalam mengisi instrumen.

Program PKB guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya berhubungan dengan implementasi Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

²²³Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah merupakan program pengembangan kompetensi guru yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan, berkelanjutan dalam program peningkatan profesionalitas guru.²²⁴

Hal ini dikuatkan pernyataan kepala sekolah di Kabupaten Pidie Jaya bahwa:

Setelah adanya program PKB maka guru memiliki peningkatan pengetahuan dibidang profesi masing-masing, dan biasanya setelah mengikuti pelatihan atau kegiatan lain yang berkaitan dengan PKB, maka guru selalu bersosialisasi tentang ilmu yang didapatkan kepada guru lain yang ada di SMAN 1 Trienggadeng.²²⁵ Unggapan lain terlihat bahwa guru sudah memiliki peningkatan namun masih kurang maksimal”.²²⁶

Disamping itu PKB guru PAI bertujuan untuk menciptakan guru yang lebih profesional, serta mampu melahirkan bakat dan minat peserta didik sesuai dengan profesi dalam menguasai materi atau bahan ajarnya. Program PKB guru PAI ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang didukung dengan pola pengembangan yang berbasis karakter dengan mendinamiskan tiga aspek karakter yaitu keunggulan (*excellence*), kemauan kuat (*passion*) dan etika (*ethical*).

Excellence (keunggulan) bermaksud yaitu, Guru PAI harus mempunyai keunggulan dibidang profesi masing-masing dengan cara:

- a) Guru harus memiliki komitmen dalam melaksanakan kegiatannya agar terciptanya keunggulan.
- b) Guru harus memiliki kemampuan dalam menemukan potensi dirinya.

²²⁴Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

²²⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

²²⁶Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar Dua, Pada Tanggal 19 Juli 2022

c) Guru harus memiliki motivasi yang maksimal agar lebih unggul dalam melaksanakan tugas dibidangnya. d) Guru harus memperbaiki segala metode yang masih dianggap kurang kompeten.²²⁷

Passion for profesionalisme yaitu keinginan yang kuat dari guru PAI yang secara intrinsik menjiwai keseluruhan pola-pola profesionalitas yaitu:

a) Guru Memiliki semangat dalam menambahkan pengetahuan melalui cara formal ataupun informal. b) Semangat dalam melaksanakan usaha, tugas dan missinya secara sempurna. c) Semangat untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap tanggung jawabnya. d) Semangat dalam melakukan pengabdian kepada orang lain atas dasar kemanusiaan.²²⁸

Ethical atau etika yang terwujud dalam watak guru sebagai fondasi dasardalam mewujudkan profesionalitas yaitu:

a) Kejujuran atau dipercaya secara menyeluruh tentang kepribadian atau prilakukanya. b) Tanggung jawab terhadap diri sendiri, tugas profesi, keluarga, lembaga, negara dan terhadap Allah SWT. c) Sikap menghormati siapapun yang berhubungan langsung atau tidak langsung dengan profesinya. d) Tanggung jawab terhadap diri-sendiri, tugas profesionalnya, keluarga, institusi, Negara dan terhadap Allah SWT. e) Melaksanakan tugas secara konsisten sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku. g) Memiliki kepedulian terhadap tanggung-jawabdan tugas profesinya. f) Menjadi warga negara yang memahami segala hak dan kewajibannya serta mengamalkannya dalam perilaku

²²⁷Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

²²⁸Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

profesionalnya.²²⁹

Tujuan yang dikembangkan ini sesuai dengan semangat Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.²³⁰ Target ini juga berhubungan erat dari Pedoman PKB Guru versi Kemendikbud, yaitu:

Meningkatkan mutu layanan pendidikan di Sekolah/Madrasah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Sedangkan tujuan khususnya antara lain: 1) memfasilitasi guru untuk terus mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan terkait dengan profesinya; 2) memotivasi guru agar memiliki komitmen dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional; 3) mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru, penghargaan dan kebanggaan bagi yang memiliki profesi guru.²³¹

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007, dinyatakan bahwa:

Pengelolaan pendidikan agama yang ada di Kementerian Agama RI. Sebagai pengelola pendidikan agama, Kementerian Agama berkewajiban menjamin mutu Pendidikan Agama di sekolah. Dalam rangka penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, Kementerian Agama perlu menyusun delapan SNP yang telah ditetapkan BSNP.²³²

²²⁹Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

²³⁰Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

²³¹Dokumentasi pada Permenegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah.

²³²Dokumentasi pada Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007

Kabupaten Pidie Jaya menjadi salah satu sasaran dalam melaksanakan program PKB. Narasumber kegiatan ini merupakan tim yang ditunjuk oleh Direktorat PAI Kementerian Agama. Kenyataannya menunjukkan bahwa secara internal, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya sudah memiliki program mandiri mengenai PKB guru PAI.²³³

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa program PKB sudah didesain secara strategis. Pengembangan keprofesian juga dilakukan pada tingkat sekolah dan KKG, keterlibatan pengawas PAI, juga beberapa kegiatan workshop yang berada dalam naungan DIPA Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya. Kepala sekolah sekolah juga memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan PKB dalam bantu mengarahkan semua guru untuk mengikuti berbagai pelatihan, mengadakan pelatihan, dan Workshop terkait perembangan keprofesian guru PAI.²³⁴

Terkait dengan pengawasan, supervisi pengawas PAI terus melakukan pengawasan sesuai dengan tupoksi masing-masing. Pengawas PAI menjalankan perencanaan, evaluasi supervisi akademik dan proses, pada pembelajaran PAI. Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus sesuai dengan jadwal supervisi. Namun, apabila dihubungkan dengan pengembangan PKB guru PAI, belum ada peningkatan kearah yang lebih baik dalam profesinya, maka pembinaannya diarahkan kepada Kementerian Agama RI, dalam hal ini Seksi PAI Kabupaten Pidie Jaya. Kewenangan ini sesuai dengan yang diamanatkan dalam PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya dengan rancangan yang dibuat dalam melaksanakan PKB yang dimulai dari Penilaian Kinerja dan Pemetaan Kompetensi. Walaupun belum sepenuhnya

²³³Hasil observasi di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya, pada tanggal 26 Mei 2022

²³⁴Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar Dua, Pada Tanggal 19 Juli 2022

dilaksanakan oleh guru, namun respon guru terhadap kegiatan ini dipandang bagus.

Respon guru dari kegiatan tersebut terlihat dari hasil wawancara bahwa, guru Pendidikan Agama Islam menganggap program PKB merupakan salah satu program yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan profesionalitas guru.²³⁵ Responden lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa Program Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan salah-satu program yang sangat bermanfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam, dengan adanya program PKB maka guru dapat mencapai target pembelajaran ke arah yang lebih efisien dan efektif.²³⁶

Desain PKB PAI berbeda dengan PKB guru lainnya. Pada guru lain keterlibatan yang massif muncul mulai dari LPMP, Dinas Pendidikan, dan KKG dan MGMP. Sementara pada guru PAI, desain ini diadopsi dari program Direktorat PAI Kementerian Agama RI yang tidak melibatkan unsur LPMP dan Dinas Pendidikan, melainkan keterlibatan pada tahap KKG dan MGMP, Seksi PAI pada Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya, juga Pengawas PAI.²³⁷

Evaluasi yang sering dilakukan dengan pengujian hasil-hasil sebagai pencapaian tujuan-tujuan terhadap semua model evaluasi. Perbedaannya dapat dikategorikan kedalam model-model yang mengedepankan hasil pembelajaran tentang perubahan tingkah laku dan yang diutamakan pada tujuan khusus program. Adapun model-model tersebut merupakan model *Tylerian*, model tujuan khusus program, dan model evaluasi pembelajaran. Selanjutnya kepala sekolah juga melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi dalam meningkatkan profesionalitas guru

²³⁵ Hasil wawancara dengan Pak Is, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 15 Mei 2022

²³⁶ Hasil wawancara dengan Pak Al, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

²³⁷ Hasil observasi pada kegiatan PKB di Pidie Jaya, pada tanggal 20 Mei 2022

PAI di SMAN 2 Meureudu yaitu:

Melakukan kegiatan rutin menulis, monitoring, memberikan motivasi dan terus memantau kegiatan guru. Selanjut setiap 2 minggu sekali datang pengawas. Secara global mengintruksikan kepada guru untuk melaksanakan tugas dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah tersedia serta menggunakan metode yang bervariasi.²³⁸

Program PKB yang diimplementasikan di Kabupaten Pidie Jaya mengarah kepada aspek teoritis yang dikembangkan pada Permenagpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan KMA Nomor 211 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional PAI pada Sekolah. Argumen yang dikembangkan dalam pelaksanaan program ini sesuai dengan Permenagpan dan RB Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru apabila dianalisa dapat diuraikan sebagai berikut:²³⁹

1. Pendidikan merupakan proses yang sangat strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga harus dilaksanakan secara profesional. Oleh karena itu, guru sebagai salah-satu tenaga pendidik harus profesional. Oleh karena itu, kehadiran guru dalam proses pendidikan dapat bermakna bagi masyarakat dan bangsa. Makna guru bagi masyarakat akan menimbulkan apresiasi yang baik dari masyarakat terhadap guru.
2. Guru diharapkan mampu berperan serta dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki estetika, etika, budi pekerti, dan kepribadian. Tidak

²³⁸Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Meureudu, Pada Tanggal 02 Agustus 2022

²³⁹Hasil dokumentasi Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi

berlebihan jika masa depan masyarakat, bangsa dan negara sangat ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, profesi guru perlu dikembangkan secara serius dan proporsional sesuai dengan jabatan fungsional guru.

3. Agar tugas yang muncul dalam jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Oleh karena itu, sangat diperlukan evaluasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam pelaksanaan pengajaran/bimbingan, dan/atau tugas tambahan yang berkaitan dengan fungsi Sekolah/Madrasah. Penilaian ini dilakukan untuk memastikan proses pengajaran yang berkualitas berlangsung di semua jenjang pendidikan.
4. Menilai kemampuan guru menerapkan semua kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, membimbing, atau melakukan tugas tambahan yang berkaitan dengan fungsi Sekolah/Madrasah. Dengan demikian, profil kinerja guru sebagai gambaran tentang kelebihan dan kekurangan guru akan teridentifikasi dan dimaknai sebagai analisis kebutuhan atau audit terhadap keterampilan masing-masing guru, yang dapat dijadikan dasar perencanaan PKB.

Hasil penelitian dilapangan, dapat dijelaskan keunggulan tentang program PKB guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya, khususnya pada Guru SMA dan SMK Keunggulan program ini yaitu, reaksi guru terhadap program ini sangat positif. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar Dua bahwa “Program PKB merupakan program yang terpenting dengan tujuan untuk menambah informasi baru dalam pembelajaran serta meningkatkan potensi guru ke arah yang lebih baik”.²⁴⁰

Ungkapan tersebut senada dengan responden lain bahwa, Kegiatan pengembangan diri merupakan suatu kegiatan yang dianggap penting dalam meningkatkan profesionalitas

²⁴⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 2 Bandar Dua, Pada Tanggal 19 Juli 2022

guru, sehingga guru selalu mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru sangat antusias serta berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pengembangan diri dengan tujuan agar berdampak pada peningkatan profesional kerjanya.²⁴¹

Mereka menilai hal tersebut dilakukan secara terstruktur bagi guru PAI dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah. Selanjutnya perluasan dalam cakupan aspek tentang kompetensi guru. Bagi guru PAI, kompetensi lain yaitu spiritual dan leadership yang kokoh pada posisi guru dalam ranah hubungan antara tugas dengan tanggungjawab melaksanakan amanah sebagai pendidik. Guru PAI harus lebih berkualitas dari guru lain, karena pertimbangan materi PAI dan hubungan mereka dengan masyarakat dan sekolah terutama dalam menciptakan budaya keagamaan di sekolah.

Program PKB guru PAI telah menggunakan piranti IT yang cukup sempurna. Penggunaan piranti ini memudahkan teknis bagi guru dalam melakukan evaluasi diri dan pemetaan kompetensi. Adapun keterbatasan Masih banyak guru PAI yang tidak dapat menggunakan piranti IT dengan lancar. Hal ini terutama terjadi pada guru PAI dengan usia tua. Kondisi ini mendorong pengembang PKB PAI untuk melatih guru secara teknis dalam mengaplikasikan piranti IT.²⁴² Dukungan dari pengembang teknis PKB PAI cenderung lemah. Kelemahan ini dapat ditandai dengan lemahnya penguatan kebijakan PKB PAI dari Seksi PAI Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pidie Jaya, begitu pula teknis operasional di KKG dan MGMP PAI. Selanjut keterlibatan kepala sekolah cenderung lemah. Kepala Sekolah cenderung memantau dan mengembangkan PKB guru lain, sementara pada guru PAI kurang menyentuh. Padahal, sekolah merupakan unit terdekat bagi

²⁴¹Hasil wawancara dengan Pak Al, Guru PAI di SMAN 1 Trienggadeng, Pada Tanggal 25 Mei 2022

²⁴²Hasil observasi di SMAN dan SMKN di Kabupaten Pidie Jaya, yang dilakukan secara umum melalui kunjungan ke sekolah, pada tanggal 18 Mei 2022

guru PAI dalam mengembangkan rencana pengembangan profesionalitasnya.

D. Indikator Keberhasilan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan baik data observasi, instrumen wawancara dan data dokumentasi yang di peroleh peneliti pada setiap sekolah yang menjadi objek penelitian. Data itu semua diolah dan dianalisis oleh peneliti, sehingga instrumen penelitian mendapatkan semua jawabannya, akan tetapi setiap sekolah memiliki jawaban yang berbeda-beda dan dengan jumlah guru pendidikan Agama Islam juga berbeda.

Perencanaan kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dinilai bermanfaat dalam meningkatkan Profesionalisme guru. Salah satunya adalah:

- a. menyusun bahab ajar, Sebelum melakukan interaksi kegiatan belajar-mengajar di kelas, guru PAI mengecek materi atau bahan pembelajaran apa saja yang dipelajari dan materi apa saja yang berkaitan dengan penunjang pembelajaran. Materi pembelajaran adalah materi yang dibagikan di kelas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan bahan ajar ini dilakukan oleh semua guru PAI yang ada di enam sekolah yang menjadi objek penelitian sudah memiliki dan menyusun bahan ajar sebelum melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik. Kurikulum telah dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip kepedulian dan bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru PAI selalu mengikuti panduan yang telah ditentukan dalam kurikulum.

- c. Guru Pendidikan Agama Islam juga menyusun RPP, mengikuti kegiatan MGMP, model, metode, penilaian, dan praktek pembelajaran. Penataan standar kompetensi dan kompetensi dasar tercermin dalam kegiatan mengajar dalam identifikasi, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai indikator pencapaian kualifikasi. Kegiatan tersebut diikuti oleh keenam sekolah yang menjadi objek penelitian ini.
- d. Memilih sumber belajar atau media pembelajaran sesuai dengan materi dan strategi pembelajaran, terkait dengan pemilihan media dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran lima dari enam sekolah yang menjadi objek penelitian sudah memiliki program pembinaan dan pelatihan keterampilan guru. SMAN I Meureudu sudah memakai *google classroom* khusus untuk ujian kalau sekarang.
- e. Memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi, Teknologi informasi dalam dunia pendidikan merupakan salah satu inovasi yang dapat mempengaruhi kualitas diri guru dan kualitas keberhasilan dalam pembelajaran, maka untuk mencapai hal tersebut sangat penting untuk melakukan berbagai cara transformasi kreatif untuk mencapai suatu perubahan. Memanfaatkan perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan enam sekolah yang menjadi objek penelitian ini, satu sekolah yang sudah memanfaatkan sedangkan lima lainnya belum memanfaatkannya dengan berbagai alasan dan keterbatasan yang mereka miliki.

Guru harus mampu menyiapkan kesempatan dan waktu untuk menulis, mencetak, dan menggandakan. Hal inilah yang belum tercapai dari perencanaan yang dilakukan guru PAI dari keenam sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Sekolah ini pernah mengadakan pelatihan tentang tata cara pemakaian *google classroom*, *zoom meeting*, *youtube* dan *whatsapp* dalam aktivitas belajar mengajar. Tajuannya kami lakukan pelatihan tersebut untuk menambah wawasan guru dan dapat menggali informasi dengan

cepat tentang materi belajar yang lebih update tentunya sesuai dengan zaman saat ini yang begitu canggih bidang sistem digital.²⁴³

Pengembangan keprofesionalan guru PAI pada sekolah di Pidie Jaya selalu melaksanakan kegiatan KKG pada sekolah ini. Selanjutnya alat pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PKB terhadap guru PAI di tingkat SMK dan SMA yaitu informatika dan teknologi serta PBL (*Project Based Learning*) yang disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) bertujuan untuk melaksanakan suatu investigasi yang lebih dalam terhadap suatu pembahasan. Disamping itu, guru beranggapan bahwa segala bentuk kegiatan atau pelatihan tersebut sangat bermanfaat dalam menunjang profesi kerja ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat bahwa disamping mengetahui program PKB juga membuktikan dengan mengikuti berbagai kegiatan berhubungan erat dengan profesionalitas sebagai guru PAI. Hal berkaitan dengan aktifnya mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan diri guru di SMAN 1 Trienggadeng hanya dapat di buktikan dengan sertifikat yang di miliki guru tersebut, sedangkan aktif secara langsung dalam kegiatan tidak dilaksanakan sepenuhnya.

Berdasarkan temuan dilapangan, tentang manfaat dari berbagai kegiatan dalam pengembangan diri, mereka mengakuinya bagaimana pentingnya pengembangan diri tersebut sesuai dengan pengakuannya dalam wawancara yaitu memudahkan dalam penyusunan Administrasi pembelajaran serta peningkatan wawasan. Sehubungan dengan program PKB, Kegiatan itu sangat penting bagi kami dalam menambah wawasan dalam mengajar, dan memudahkan kami dalam membuat administrasi dan kebutuhan lain dalam pembelajaran. SMKN Trienggadeng, bahwa guru hanya mengikuti MGMP saja. Menurut pernyataan responden bahwa guru tidak mengikuti kegiatan diklat lain yang berkaitan dengan program PKB selain MGMP.

²⁴³ Hasil wawancara dengan Kepala SMAN 1 Meureudu, Pada Tanggal 20 Mei 2022

Adapun hasil temuan di lapangan bahwa guru PAI di SMKN Ulim tidak sepenuhnya mengikuti kegiatan diklat fungsional. Namun guru tersebut beranggapan bahwa segala kegiatan yang pernah diikuti merasa sangat bermanfaat. Diantara manfaatnya yaitu, dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan profesionalitas guru PAI, dan mempererat silaturahmi antara sesama guru PAI yang ada di Kabupaten Pidie Jaya.²⁴⁴ Dari hasil wawancara tersebut, tergambar bahwa guru PAI belum maksimal dalam menjalankan program pengembangan diri melalui diklat fungsional.

Guru PAI SMAN 2 Bandar Dua pernah mengikuti kegiatan diklat tentang pengembangan karakter guru. Kegiatan tersebut termasuk salah-satu kegiatan dalam meningkatkan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam serta bagian dari program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang telah direncanakan baik internal maupun eksternal sekolah. Sekolah mempunyai kewajiban untuk menjamin bahwa kesibukan guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak mengurangi kualitas pembelajaran peserta didik. Perencanaan dalam pengembangan keprofesian guru terdapat dua jenis, yaitu pengembangan terhadap guru yang sudah mencapai standar kompetensi dan guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam program PKB.

Berdasarkan temuan dilapangan baik dari data observasi maupun hasil wawancara, dari berbagai kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam, hanya Tiga kegiatan yang sudah memenuhi atau memiliki keberhasilan yaitu: 1. Menyusun Bahan Ajar, 2. Memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP, 3. Menyusun RPP, mengikuti

²⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak NS, Guru PAI di SMKN Ulim, Pada Tanggal 15 Juni 2022

kegiatan MGMP, model, metode, penilaian, dan praktek pembelajaran.

Guru yang memiliki kompetensi sesuai standar atau di atas standar pada program pengembangan keprofesian berkelanjutan (Diklat Pengembangan) diarahkan kepada peningkatan dan pengembangan kompetensi dalam pelaksanaan tugas utama guru, mengembangkan model pembelajaran aktif dan materi pembelajaran berbasis IT/ICT, serta pengembangan kompetensi untuk menghasilkan publikasi ilmiah/karya inovatif. Dengan demikian guru akan memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-setengah serta memiliki kepribadian yang matang dan seimbang agar mampu memberikan layanan pendidikan sesuai dengan perkembangan masa kini.

Guru yang belum mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan ketentuan dalam program PKB, maka guru tersebut diarahkan kepada pencapaian standar kompetensi melalui diklat lanjutan dengan mempertimbangkan beberapa yaitu : 1) jenis kompetensi yang perlu ditingkatkan, 2) daya dukung yang tersedia di sekolah, 3) catatan hasil evaluasi diri dan hasil penilaian kinerja guru, 4) target dan jadwal perubahan/peningkatan yang diharapkan akan terjadi setelah guru mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan. 5) Dalam pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi guru yang belum mencapai kompetensi standar dapat didampingi oleh Guru pendamping. Selanjutnya mekanisme-mekanisme pelaksanaan penanganan guru yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Maka guru melakukan berbagai proses yaitu:

Pertama, proses informal, Pada tahap ini guru yang bersangkutan (didampingi kepala sekolah, koordinator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Guru Pendamping) menganalisis hasil penilaian kinerja guru dan mendistribusikan solusinya untuk pengembangan lebih lanjut kompetensi yang nilainya masih di bawah standar. Nilai yang belum memenuhi

standar dimaksud berasal dari isu terkait dengan ilmu pengetahuan (yang tidak cukup atau yang keliru. Masalah ini merupakan refleksi dari masalah pedagogik atau masalah kepribadian.

Pada tahap ini guru diberi waktu antara 6-8 minggu untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri. Di akhir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri akan dilakukan observasi ulang oleh penilai. Semua kegiatan guru selama tahap ini termasuk hasil diskusi pada pelaksanaan observasi ulang dicatat secara tertulis dalam buku/folder khusus. Buku/folder khusus ini digunakan sebagai sumber penyusunan laporan pelaksanaan pengembangan keprofesian secara mandiri yang disahkan oleh kepala sekolah.

E. Analisis Kritis dan Novelty (Pengembangan Teori)

1. Analisis Kritis

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan prioritas pelaksanaan tersebut, maka pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) harus didasarkan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam uraian berikut: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari. Setiap guru berhak mendapat kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesinya. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB). Guru yang tidak memperlihatkan peningkatan kompetensi setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak

dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan, sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan kabupaten/kota. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan di sekolah atau KKG/MGMP/MGBK bersama-sama dengan sekolah lain, sehingga mengurangi dampak negatif pada lingkungan yang disebabkan jika guru dalam jumlah besar mengikuti kegiatan pada tempat yang khusus. Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) harus mendorong pengakuan profesi guru sebagai lapangan pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam pencerdasan kehidupan bangsa. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, dimungkinkan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Prinsip dasar itulah yang menjadi arahan bagi kita untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat kita dalam rangka meningkatkan kualitas keprofesionalan sebagai seorang guru. Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan

substansional, artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah tersusun. Tujuannya supaya kegiatan tersebut dapat terekam dan di analisis sesuai tujuan dan kebutuhan.

Sekolah mempunyai kewajiban untuk menjamin bahwa kesibukan guru melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan tidak mengurangi kualitas pembelajaran peserta didik. Perencanaan dalam pengembangan keprofesian guru terdapat dua jenis, yaitu pengembangan terhadap guru yang sudah mencapai standar kompetensi dan guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang telah ditetapkan dalam program PKB.

Dengan demikian guru akan memiliki ilmu pengetahuan yang kuat, tuntas dan tidak setengah-tengah serta memiliki kepribadian yang matang dan seimbang agar mampu memberikan layanan pendidikan sesuai dengan perkembangan masa kini.

Guru yang belum mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan ketentuan dalam program PKB, maka guru tersebut diarahkan kepada pencapaian standar kompetensi melalui diklat lanjutan. Selanjutnya mekanisme-mekanisme pelaksanaan penanganan guru yang belum memenuhi standar yang ditetapkan. Maka guru melakukan berbagai proses yaitu:

Pertama, proses informal, Pada tahap ini guru yang bersangkutan (didampingi kepala sekolah, koordinator Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Guru Pendamping) menganalisis hasil penilaian kinerja guru dan mendistribusikan solusinya untuk pengembangan lebih lanjut kompetensi yang nilainya masih di bawah standar. Nilai yang belum memenuhi standar dimaksud berasal dari isu terkait dengan ilmu pengetahuan (yang tidak cukup atau yang keliru. Masalah ini merupakan refleksi dari masalah pedagogik atau masalah kepribadian.

Pada tahap ini guru diberi waktu antara 6-8 minggu untuk melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri. Di akhir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan secara mandiri akan dilakukan observasi ulang oleh penilai. Semua kegiatan guru selama tahap ini termasuk hasil

diskusi pada pelaksanaan observasi ulang dicatat secara tertulis dalam buku/folder khusus. Buku/folder khusus ini digunakan sebagai sumber penyusunan laporan pelaksanaan pengembangan keprofesian secara mandiri yang disahkan oleh kepala sekolah. Laporan ini selanjutnya dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan pengembangan diri yang dimungkinkan dapat diberikan angka kredit. Apabila hasil observasi ulang belum menunjukkan peningkatan maka guru masuk dalam tahap semi formal. Akan tetapi apabila dalam tahap ini sudah menunjukkan hasil observasi ulang yang signifikan maka guru langsung mengikuti kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk pengembangan selanjutnya.

Kedua, Semi-formal, Jika hasil observasi pada tahap informal menunjukkan belum ada peningkatan kompetensi yang ingin dicapai, maka penilai dapat mengusulkan kepada koordinator pengembangan keprofesian berkelanjutan agar guru diberikan kesempatan untuk mengikuti tahap semi formal. Pada tahap ini, program pembinaan lebih terstruktur dan guru harus bekerja sama dengan seorang guru pendamping. Dengan dukungan guru pendamping, guru melakukan kegiatan peningkatan kompetensi yang diperlukan selama 6-8 minggu melalui kegiatan kolektif guru di KKG/MGMP. Di akhir pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan tahap semi-formal akan dilakukan observasi ulang oleh penilai. Semua kegiatan guru selama tahap ini termasuk hasil diskusi pada pelaksanaan observasi ulang dicatat secara tertulis dalam buku/folder khusus. Buku/folder khusus ini digunakan sebagai sumber penyusunan laporan pelaksanaan pengembangan keprofesian tahap semiformal yang disahkan oleh kepala sekolah. Laporan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan pengembangan diri yang dimungkinkan dapat diberikan angka kredit.

Apabila hasil observasi ulang belum menunjukkan peningkatan, maka guru harus mengikuti tahap formal. Akan tetapi apabila dalam observasi ulang tahap semi-formal guru telah

menunjukkan peningkatan kompetensi secara signifikan maka guru langsung mengikuti kegiatan pengembangan lebih lanjut. Formal; Jika hasil observasi ulang pada tahap informal dan semi-formal belum menunjukkan peningkatan kompetensi standar, maka pembinaan guru dilakukan melalui tahapan formal. Pada tahap formal ini, guru dikirimkan oleh sekolah untuk mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan di lembaga pelatihan (misalnya P4TK, PT/LPTK, dan *service provider* lainnya) melalui proses pengawasan oleh kepala sekolah. Kegiatan observasi ulang akan dilakukan setelah pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan tahap formal selama 6-8 minggu sesuai kesepakatan bersama. Semua kegiatan guru selama tahap ini termasuk hasil diskusi pada pelaksanaan observasi ulang dicatat secara tertulis dalam buku/folder khusus. Buku/folder khusus ini digunakan sebagai sumber penyusunan laporan pelaksanaan pengembangan keprofesian tahap formal yang disahkan oleh kepala sekolah. Laporan tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai bukti pelaksanaan pengembangan diri yang dimungkinkan dapat diberikan angka kredit. Namun, apabila hasil observasi ulang belum menunjukkan peningkatan, maka guru yang bersangkutan ikut kembali dalam siklus penanganan kinerja guru yang belum memenuhi standar sebagai mana diuraikan dalam mekanisme di atas. Akan tetapi dalam tahap ini sudah menunjukkan tahap yang signifikan terkait dengan peningkatan kompetensinya maka guru dapat langsung mengikuti kegiatan pengembangan lebih lanjut. Jika pengulangan dua siklus di atas sudah dilaksanakan akan tetapi belum memenuhi kompetensi standar yang ditetapkan, maka kepada guru dimaksud akan diberikan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) merupakan pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap dan berkelanjutan, untuk meningkatkan keprofesionalitas guru. Dengan demikian guru dapat memelihara, meningkatkan dan

memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.

Salah satu jenis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yaitu pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksud seperti kenaikan pangkat/golongan dan pengembangan diri, juga dapat digunakan untuk kenaikan pangkat atau golongan, jika Guru Pendidikan Agama Islam mengikuti diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru. Berdasarkan Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 menyatakan bahwa: Diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan ini dapat berupa kursus, pelatihan, penataran, maupun berbagai bentuk diklat yang lain.

Dalam sistem penilaian kinerja guru, terdapat pola pendidikan dan latihan (diklat) fungsional yang dapat diklasifikasikan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) Guru. Diklat tersebut bertujuan untuk memperbaiki kompetensi dan kinerja guru di bawah standar, memelihara/meningkatkan dan mengembangkan kompetensi atau kinerja guru yang standar/di atas standar, serta sebagai bentuk aktifitas untuk memenuhi angka kredit kenaikan pangkat atau jabatan fungsional dan pengembangan karir guru PAI. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keprofesian guru yang bersangkutan. Kegiatan kolektif guru dapat berupa Lokakarya atau kegiatan bersama (seperti KKG, MGMP, MGBK, KKKS dan MKKS) untuk menyusun dan mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan media pembelajaran. Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, dan diskusi

panel), baik sebagai pembahas maupun peserta.

Adapun pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalitas guru pendidikan agama islam di Kabupaten Pidie Jaya terdiri dari: Pengembangan diri guru PAI, publikasi ilmiah, dan karya inovatif. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pengembangan Diri Guru PAI

Kegiatan pengembangan diri dilaksanakan di sekolah sesuai kebutuhan guru dan sekolah, dan dikoordinasikan oleh koordinator PKB. Setelah melaksanakan kegiatan pengembangan diri untuk penilaian kinerjanya maka guru harus menyusun laporan hasil pengembangan diri. Bukti pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dapat dinilai, antara lain. Diklat fungsional yang harus dibuktikan dengan surat tugas, sertifikat, dan laporan deskripsi hasil pelatihan yang disahkan oleh kepala sekolah. Dalam pengembangan diri terdapat beberapa kegiatan yaitu:

1. Diklat fungsional

Pada point ini, membahas tentang diklat fungsional sebagai salah-satu kebutuhan pokok dalam pengembangan diri guru. Dari hasil termuan peneliti menunjukkan bahwa program PKB merupakan program yang sangat sistematis dan terorganisir. Hal ini terlihat dari struktur program MGMP yang memiliki kepengurusannya terdiri dari Ketua, Sekretaris, bendahara dan kepala seksi, bidang pengembangan organisasi, administrasi, dan infrastruktur, serta bidang kehumasan dan kerjasama. Adapun keanggotaannya dilibatkan dari pihak sekolah baik guru umum maupun guru Pendidikan Agama Islam.

Diklat fungsional yang dilakukan pada guru PAI di Pidie Jaya terlihat masih banyak kegiatan yang belum ikuti secara sempurna. guru PAI yaitu, MGMP. Kegiatan tersebut menjadi suatu wadah atau forum yang memfasilitasi berkumpulnya guru mata pelajaran yang sama untuk mengembangkan profesionalisme kerja. Diklat fungsional menjadi sebagai wadah dalam memfasilitasi guru mata pelajaran maupun guru PAI. Jenis-jenis

kegiatan yang sering diikuti oleh guru PAI di Pidie Jaya seperti seperti pelatihan, kursus, diklat dan penataran. Salah-satu manfaat lain yang didapatkan dalam diklat fungsional yaitu untuk menambahkan ilmu pengetahuan dan mendapatkan karya inovasi baru untuk meningkatkan profesionalitasnya, mempererat silaturahmi antara sesama guru PAI. Dari data yang peneliti temukan dilapangan terlihat masih banyak kegiatan diklat fungsional yang mestinya dipenuhi atau diikuti oleh guru PAI namun tidak terlaksana dengan sempurna. Standar yang ditentukan dalam program PKB sudah sangat sempurna. Implementasinya belum menunjukkan kearah yang lebih berkembang.

Peningkatan profesionalitas guru masih perlu ditingkatkan khususnya bidang diklat fungsional. Pada program PKB sudah cukup sempurna dalam meningkatkan keprofesian guru ke arah yang lebih baik. Guru PAI Kabupaten Pidie Jaya terlihat masih belum menyadari tentang pentingnya program PKB tersebut, sehingga masih banyak guru yang belum melaksanakan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada program PKB.

2. Kegiatan Kolektif Guru

Kegiatan kolektif guru memiliki tujuan penting dalam meningkatkan kualifikasi dan efisiensi guru di bawah standar, mempertahankan/meningkatkan dan mengembangkan tingkat kualifikasi atau efisiensi guru di atas standar, dan memberikan bentuk penyampaian kursus untuk guru PAI. promosi atau posisi operasional dan pengembangan karir -guru. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru melalui keikutsertaan dalam kegiatan konferensi ilmiah atau melalui keikutsertaan dalam kegiatan bersama guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan profesionalisme guru yang bersangkutan. Kolektif guru dapat berupa workshop atau kegiatan bersama (seperti KKG, MGMP, MGBK, KKKS dan MKKS) dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum, pengajaran, evaluasi dan perangkat media pengajaran. Berpartisipasi dalam kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, workshop, *technical briefing* dan diskusi panel) baik

sebagai panelis maupun partisipan. Kegiatan pengembangan diri diatur di sekolah sesuai dengan kebutuhan guru dan sekolah dan dikoordinir oleh koordinator PKB. Setelah kegiatan pengembangan diri dilakukan untuk evaluasi kinerja, guru diharuskan membuat laporan pengembangan diri. Bukti antara lain pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang dapat dievaluasi. Diklat fungsional, yang harus dibuktikan dengan surat komitmen, sertifikat dan sertifikat hasil diklat yang disetujui oleh kepala sekolah.

Kegiatan guru kelompok atau MGMP harus dibuktikan dengan pernyataan dan laporan yang disetujui oleh kepala sekolah yang menjelaskan hasil kegiatan. Guru yang pernah mengikuti diklat fungsional atau kursus keguruan bersama sekurangnya harus menularkannya kepada guru lain sebagai pengetahuan tentang sekolahnya sendiri dan sebagai kontribusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mempercepat kemajuan dan perkembangan seluruh sekolah. Guru yang mensosialisasikan hasil diklat fungsional dan/atau kerjasama mendapatkan reward berupa kredit yang sepadan dengan perannya.

Guru Pendidikan Agama Islam secara terus menerus meningkatkan kualitas dirinya dengan berbagai kegiatan dalam pengembangan dirinya untuk kemajuan diri dan sekolah atau pendidikan yang secara umum. Kegiatan kolektif guru PAI di Pidie Jaya sudah melaksanakan atau mengikuti program kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan profesi baik yang dilaksanakan oleh Dinas maupun sekolah. Kegiatan kolektif dalam meningkatkan profesionalitas guru berupa IHT (*In House Training*), seminar PKG (Pusat Kegiatan gugus), KKG (Kelompok Kerja Guru), Program Kemitraan sekolah, atau *workshop*. Dalam meningkatkan profesionalitas guru PAI sudah memenuhi standar yang telah ditentukan dalam program PKB. Penentuan standar, terlihat dari kegiatan-kegiatan yang telah diikuti oleh guru PAI di Pidie Jaya. Dalam proses pengembangan diri guru melalui kegiatan kolektif sudah terlaksana dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari

antusias guru terhadap segala kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak terkait.

a. Publikasi ilmiah guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan publikasi ilmiah guru Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pidie Jaya dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Presentasi Pada Forum Ilmiah

Kegiatan presentasi pada forum ilmiah biasanya diselenggarakan pada tingkat sekolah, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan, menunjukkan hanya sebagian kecil guru PAI yang pernah melakukan kegiatan presentasi pada forum ilmiah yang diselenggarakan di Kabupaten Pidie Jaya maupun tingkat nasional. Kegiatan presentasi merupakan keharusan pada setiap peserta kegiatan yang diikutinya. Guru yang telah mengikuti presentasi pada forum ilmiah, memberikan berupa tanggapan terhadap pelaksanaan kegiatan, bahwa kegiatan presentasi dapat menunjang kemampuan guru dibidang profesi masing-masing serta menjadi sebagai media yang dapat melatih kemampuan guru dalam meningkatkan profesionalitasnya. Kegiatan tersebut sangat penting dan harus dipenuhi oleh seluruh guru PAI yang ada di Pidie Jaya. Kegiatan presentasi dapat menjadi sebagai wadah yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan guru dibidang profesi masing-masing khususnya guru PAI namun kegiatan ini masih belum terlaksana dengan baik. Pihak pelaksana Program PKB kiranya perlu meningkatkan sosialisasi kepada guru PAI, agar memiliki kesadaran guru terhadap pentingnya kegiatan presentasi pada forum ilmiah sebagai bagian penting dalam program PKB.

2) Publikasi Hasil Penelitian dan Buku Teks Pembelajaran

Publikasi ilmiah berupa hasil penelitian atau gagasan ilmu bidang pendidikan formal. Publikasi dapat berupa karya tulis hasil penelitian, makalah tinjauan ilmiah di bidang pendidikan formal dan pembelajaran, tulisan ilmiah populer, dan artikel ilmiah dalam bidang pendidikan. Karya ilmiah ini telah diterbitkan dalam jurnal

ilmiah tertentu atau minimal telah diterbitkan dan diseminarkan di sekolah masing-masing. Dokumen karya ilmiah disahkan oleh kepala sekolah dan disimpan di perpustakaan sekolah. Catatan: Bagi guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, karya ilmiahnya harus disahkan oleh kepala dinas pendidikan setempat.

Guru yang memiliki profesionalitas yang tinggi selalu menciptakan inovasi atau karya ilmiah yang berkualitas. Dalam hal ini guru membuat artikel sebagai wujud karya ilmiahnya untuk menunjukkan bahwa guru memiliki potensi dalam pengembangan diri ke arah yang lebih profesional. Selanjutnya, dalam menunjukkan profesionalitas guru PAI, maka guru menciptakan karya ilmiah serta dibublikasikan. Artikel ilmiah atau jurnal merupakan salah-satu karya ilmiah yang harus dipublikasi ke media tertentu, supaya dapat dijangkau secara luas oleh publik. Hal ini sebagai bentuk inovasi dan profesional dalam meningkatkan kemampuan diri sebagai tenaga pendidik. Adapun kenyataan yang penulis dapatkan terlihat bahwa, guru PAI di Kabupaten Pidie Jayatidak pernah mempublikasikan artikel atau karya ilmiah apapun pada situs jurnal tertentu. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dibidang media publikasi serta terbatasnya ide-ide dalam pembuatan karya ilmiahnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru tersebut belum memiliki keahlian di bidang informatika dan teknologi dibidang karya tulis ilmiah. Dengan demikian, guru belum mampu menciptakan profesionalisme di bidang publikasi hasil karyanya. Hal tersebut termasuk suatu kegagalan dalam meningkatkan kemampuan diri guru, serta bagian dari penyimpangan aturan yang telah diberlakukan oleh pemerintah melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Publikasi hasil penelitian termasuk bagian dari ketentuan program PKB dalam meningkatkan kemampuan guru di bidang profesinya.

Dari berbagai temuan penulis menunjukkan bahwa kegiatan tersebut merupakan bagian terpenting dalam program PKB. Namun pada kenyataannya masih terdapat guru PAI yang belum memenuhi

tuntutan program PKB secara menyeluruh. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang terdapat pada internal guru PAI. Menurut penulis, perlu adanya pelatihan khusus yang dilakukan secara berkelanjutan dalam penyempurnaan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya.

b. Karya Inovatif Guru Pendidikan Agama Islam

Karya inovatif adalah karya yang bersifat pengembangan, modifikasi atau penemuan baru sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan, sains atau teknologi, dan seni. Karya inovatif ini dapat berupa penemuan teknologi tepat guna, penciptaan atau pengembangan karya seni, pembuatan atau modifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, atau penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya pada tingkat Nasional maupun Provinsi.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang berupa karya inovatif, terdiri dari 4 kelompok, yaitu: pertama: menemukan teknologi tepat guna, kedua: menemukan/menciptakan karya seni, ketiga: membuat/memodifikasi alat pelajaran/peraga/praktikum, keempat: mengikuti pengembangan penyusunan standar pedoman soal dan sejenisnya. Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) yang mencakup ketiga unsur tersebut harus dilaksanakan secara berkelanjutan, agar guru dapat selalu menjaga dan meningkatkan profesionalismenya, tidak sekedar untuk pemenuhan angka kredit. Oleh sebab itu, meskipun angka kredit seorang guru diasumsikan telah memenuhi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan jabatan fungsional tertentu, guru tetap wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) supaya dapat mencapai tujuan yang diharapkan sesuai dengan prioritas pelaksanaan tersebut, maka pelaksanaan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) harus didasarkan sesuai dengan prinsip-prinsip dalam uraian berikut:

Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan harus fokus kepada keberhasilan peserta didik atau berbasis hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) harus menjadi bagian integral dari tugas guru sehari-hari. Setiap guru berhak mendapat kesempatan dan wajib mengembangkan diri secara teratur, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan pengembangan profesinya. Sekolah wajib menyediakan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). Guru yang tidak memperlihatkan peningkatan kompetensi setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, maka dimungkinkan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB).

Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesional berkelanjutan, sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) harus berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah dan kabupaten/kota. Oleh karena itu, kegiatan pengembangan keprofesional berkelanjutan harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah atau kabupaten/kota dalam melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) dilaksanakan di sekolah atau KKG/MGMP/MGBK bersama-sama dengan sekolah lain, sehingga mengurangi dampak negatif pada lingkungan Sekolah yang disebabkan guru dalam jumlah besar berpergian ketempat lain. Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) harus mendorong pengakuan profesi guru sebagai lapangan pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi

masyarakat dalam pencerdasan kehidupan bangsa. Bagi guru yang tidak memperlihatkan peningkatan setelah diberi kesempatan untuk mengikuti program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhannya, dimungkinkan diberi sanksi sesuai dengan ketentuan. Sanksi tersebut tidak berlaku bagi guru, jika sekolah tidak dapat memenuhi kebutuhan guru untuk melaksanakan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB).

Kesembilan prinsip dasar itulah yang menjadi arahan bagi kita untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi, kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) sesuai dengan kebutuhan bakat dan minat kita dalam rangka meningkatkan kualitas keprofesionalan sebagai seorang guru.²⁴⁵ Langkah-langkah tersebut harus dilaksanakan secara sistematis dan substansional, artinya harus sesuai dengan prosedur yang telah tersusun. Tujuannya supaya kegiatan tersebut dapat terekam dan dianalisis sesuai tujuan dan kebutuhan.

Karya inovasi bertujuan untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika guru tidak memiliki inisiatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran akan monoton dan membosankan sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai seperti yang diharapkan. Inovasi bisa muncul dari mana saja, karena itu tercipta dorongan atau keinginan dalam diri guru Pendidikan Agama Islam untuk melakukan suatuinovasi yang diciptakan supaya mencapai tujuan tertentu. Secara tidak langsung tergambar bahwa inovasi guru dapat memperbaharui dengan ide dan inisiatif baru dengan menggunakan segala sesuatu yang berhubungan proses pengajaran.

Proses pembelajaran tidak hanya belajar fokus pada pemberian keterampilan pengetahuan yang bersumber dari teoretis saja, tetapi juga kontekstual untuk untuk dapat diketahui oleh peserta didik tentang masalah-masalah aktual yang terjadi di lingkungannya. Hal tersebut akan terjadi seiring dengan

²⁴⁵ Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru...*, hlm. 249

berkembangnya inovasi guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran. Karya inovasi guru dapat dituangkan dalam bentuk penemuan teknologi tepat guna, penciptaan karya seni, dan pembuatan media pembelajaran.

Penemuan teknologi tepat guna merupakan salah-satu bentuk inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru di tuntut membuat teknologi yang berguna untuk pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami suatu materi. Adapun kenyataannya tentang penemuan teknologi tepat guna yang penulis dapatkan pada guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya. Sejauh ini peneliti tidak melihat tentang penemuan teknologi apapun yang diciptakan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Bahkan tidak ada penjelasan yang konkrit tentang penemuan teknologi tepat guna tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya belum pernah melakukan penemuan teknologi tepat guna dalam memudahkan dan memahami pembelajaran terhadap peserta didiknya.

Hakikatnya, guru PAI tidak hanya melaksanakan tugas sebagai pengajar, akan tetapi guru PAI juga harus mampu menciptakan inovasi dibidang teknologi yang berguna untuk pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dalam proses belajar mengajar di sekolah masing-masing. Disisi lain, teknologi menjadi sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan kegiatan PKB terhadap guru PAI di Pidie Jaya.

Pemerintah telah menyediakan teknologi yang berupa informatika dan teknologi serta BPL (*Project Based Learning*) yang disebut sebagai pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) bertujuan untuk melaksanakan suatu investigasi yang lebih dalam terhadap suatu pembahasan. Namun kenyataannya guru PAI tidak mengetahui tentang keberadaan dan kegunaan teknologi tersebut.

Adapun penciptaan karya seni yang dimaksud yaitu kegiatan karya inovatif guru dalam pembelajaran. Dalam

meningkatkan kemampuan dibidang pengembangan profesi guru maka guru diharuskan untuk pembuatan karya seni dalam bidang pendidikan agar memudahkan dalam menjalankan proses pembelajaran. Berdasarkan temuan lapangan, tidak menunjukkan karya seni apapun yang terlaksana di Kabupaten Pidie Jaya. Guru PAI tidak dapat menjelaskan secara detail tentang aplikasi yang tersedia dalam pembuatan karya seni di sekolah tersebut. Hal ini dapat tergambarkan secara menyeluruh bahwa guru PAI belum mampu menciptakan karya seni dalam pembelajaran.

Penciptaan karya seni merupakan salah-satu kegiatan dalam karya inovatif guru. Kemampuan guru PAI di Pidie Jaya, hanya sebatas pelaksanaan program penyusunan standar soal namun penulis tidak menemukan guru yang menjalankan penciptaan karya seni, hal ini disebabkan oleh kurangnya partisipasi guru serta masih minimnya ide-ide guru dalam penciptaan karya seni. Berdasarkan temuan-temuan tersebut, maka dapat dipahami bahwa guru PAI masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam melaksanakan pengembangan diri melalui program PKB. Keterbatasan tersebut maka, guru tidak dapat menciptakan karya apapun yang dapat menunjang profesionalitas dibidang profesinya. Hal ini masih jauh dari ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam meningkatkan kemampuan guru yang lebih profesional.

Selanjutnya pembuatan media pembelajaran merupakan metode yang sangat diperlukan dalam memudahkan proses belajar mengajar, serta sebagai bentuk kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang profesional. Memodifikasi alat/media pembelajaran termasuk cara untuk memudahkan guru dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik. Guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya tidak dapat menyebutkan secara rinci tentang pembuatan media pembelajaran. Sehingga hal tersebut belum dapat dipastikan secara jelas tentang adanya pembuatan media pembelajaran tersebut. Hakikatnya, pembuatan media pembelajaran termasuk bagian dari karya inovatif untuk melahirkan profesionalitas guru dalam menjalankan tugas sebagai tenaga pengajar.

Guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya. Mengakui bahwa Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam kegiatan pengembangan diri, pertama diklat fungsional dapat menambah wawasan pengetahuan guru PAI. Kedua kegiatan kolektif guru mamfaatnya mendapatkan inovasi baru yang belum pernah diketahui sebelumnya. Kemudian kegiatan publikasi ilmiah yang terdiri dari beberapa kegiatan seperti kegiatan presentasi pada forum ilmiah seperti seminar dan pelatihan. Selanjutnya guru PAI menyadari bahwa program tersebut sangat bermanfaat dan sangat baik terhadap peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam. Namun guru PAI tidak dapat menunjukkan indikator dalam penentuan dampak program PKB kearah peningkatan profesionalitas guru.

Secara realita, pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya. Belum menyentuh pada standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan tersebut, masih banyak terdapat guru yang tidak memahami tentang program pengembangan diri, serta tidak menguasai point-point yang akan menjadi tanggung jawab guru dalam meningkatkan profesionalitas kerjanya. Keterbatasan kemampuan guru menjadi sebagai faktor penghambat dalam pelaksanaan PKB khususnya bidang teknologi dan informatika. Disamping itu, terdapat guru PAI yang belum mengikuti kegiatan, pelatihan, diklat, dan seminar secara maksimal. Minimnya karya guru dalam pengembangan diri dapat melemahkan integritas guru dibidang profesionalitas. Secara konseptual, program PKB sudah tersusun dengan sistematis dan masif. Salah satu tujuan program PKB untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang profesionalitas. Program PKB menjadi sebagai penunjang bagi guru dalam menciptakan dan mempublikasi karya-karyanya, hal ini sebagai bentuk perhatian pemerintah dalam meningkatkan kemampuan keprofesian guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya.

Tugas dan tanggung jawab setiap institusi terkait PKB perlu

ditetapkan untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan PKB. Hal ini dimaksudkan juga sebagai perwujudan semangat otonomi pendidikan dan akuntabilitas publik. Konsekuensi adanya keterkaitan tersebut menuntut adanya koordinasi antara semua pihak yang terkait. Tugas dan tanggung jawab setiap pihak dan institusi dalam PKB terdiri dari, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam PKB, Dinas Pendidikan Provinsi dan LPMP, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, KKG/MGMP, dan Sekolah.

Sebagai lembaga tingkat pusat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempunyai wewenang, peran, tugas, dan tanggung jawab dalam pelaksanaan PKB yaitu. 1) Pembuatan dan penjabaran pedoman pengembangan dan pelaksanaan kegiatan kegiatan PKB; 2) Menyusun pedoman atau panduan pelaksanaan kegiatan PKB; 3) melakukan sosialisasi dan koordinasi tentang kebijakan dalam kegiatan PKB. 4) Memfasilitasi melalui lembaga P4TK dan sumber belajar tentang biaya kegiatan pelaksanaan PKB ditingkat gugus atau sekolah, maupun kabupaten. 5) Melakukan monitoring serta mengevaluasi terhadap kegiatan PKB secara keseluruhan tingkat nasional. 6) Mendiskripsikan dan menyusun laporan tentang pelaksanaan kegiatan PKB. kemudian mengontrol dan melakukan evaluasi secara menyeluruh. 7) Melaporkan kepada Dinas Pendidikan berdasarkan hasil temuan dan catatan sesuai dengan pemantauan dan evaluasi tentang pengelolaan kegiatan PKB, kemudian sekolah diadakan sebagai umpan balik.

Instansi tingkat Provinsi yang memiliki peran, kewajiban, dan tanggung jawab terkait pelaksanaan PKB yaitu, Dinas Pendidikan provinsi serta LPMP. Tugas-tugas dan tanggung jawabnya dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Mengumpulkan semua berkas kerja guru serta profilnya pada sekolah yang ada di wilayah kerjanya. 2) Melaksanakan seleksi dan sosialisasi serta membuat kegiatan *Training Of Trainer*. 3) Memfasilitasi kegiatan PKB serta melaksanakan sosialisasi dan pendampingan. 4)

Menyatakan bahwa kegiatan PKB merupakan bagian dari kebutuhan dasar sekolah. 5) Melakukan evaluasi dan mengontrol terhadap pelaksanaan kegiatan PKB. dan 6) Hasil evaluasi dan monitoring maka pihak dinas pendidikan melakukan kerja sama dengan LPMP dalam membuat laporan tentang pengelolaan kegiatan PKB.

Adapun dalam pelaksanaan program PKB, maka Dinas pendidikan kabupaten memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai yaitu: 1) Mensosialisasikan serta berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan Provinsi; 2) Mengumpulkan data-data tentang kerja guruterhadap pelaksanaan program PKB seperti profil guru dan sekolah yang ada di wilayahnya; 3) Memahami dan menyetujui program kerja implementasi PKB yang disampaikan oleh sekolah dan gugus; 4) Mealokasikan biaya dan konsultasi serta melakukan pendampingan dan melakukan koordinasi; 5) Melakukan monitoring serta melaksanakan evaluasi secara nasional terhadap program PKB; 6) Membuat laporan bersama LPMP tentang hasil monitoring dan evaluasi pada program PKB setingkat kabupaten; 7) Melaksanakan pengembangan sistem informasi serta pemutakhiran data secara berkala di tingkat Kabupaten.

Selanjutnya, KKG dan MGMP merupakan instansi yang ikut terlibat dalam program PKB serta memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap pelaksanaan program PKB yaitu sebagai yaitu: 1) Mengumpulkan data-data tentang kerja guruterhadap pelaksanaan program PKB seperti profil guru dan sekolah yang ada di wilayahnya; 2) Mengkoordinasikan dan menyiapkan rencana implementasi dan keuangan serta melakukan analisis tentang kegiatan PKB; 3) Membuat pengusulan tentang perencanaan program PKB serta pembiayaannya kepada dinas terkait atau Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota; 4) Melakukan evaluasi dan membuat laporan tentang pelaksanaan PKB digugus masing-masing; 5) Melakukan konsultasi serta pendampingan terhadap program PKB di sekolah; 6) Berperan sebagai mediasi antara tim monitoring dan evaluasi ditingkat Sekolah, Kabupaten, Provinsi Serta Tingkat

Nasional.

Dalam pelaksanaan program PKB, sekolah juga memiliki peran penting di dalamnya. Kepala sekolah bertanggung jawab langsung untuk memastikan bahwa guru memenuhi tugas dan tanggung jawabnya serta mengembangkan profesionalitas guru. Adapun Pelaksanaan program PKB, sekolah mempunyai peran dan tanggung jawab yaitu: 1) Menunjuk atau menetapkan guru pendamping dan koordinator PKB terhadap pelaksanaan program kegiatan PKB; 2) Penyusunan program PKB pada setiap guru berdasarkan hasil dari PKG; 3) Mengusulkan program PKB dan melakukan koordinasi serta menentukan tentang pembiayaan pada program PKB sekolah; 4) Melaksanakan penyelenggaraan PKB secara efisien, efektif, objektif, adil dan bertanggung jawab sesuai dengan program yang disusun; 5) Menyediakan pelayanan yang memudahkan bagi koordinator PKB dalam mendampingi terhadap pelaksanaan tugasnya; 6) Menjamin tentang program PKB yang dilaksanakannya sesuai dengan tujuan dan ketentuan yang telah ditetapkan pada standar nasional; 7) Sekolah melaporkan kepada dinas pendidikan tingkat kabupaten tentang hasil evaluasi pada pelaksanaan program PKB; 8) Melaksanakan pendampingan dan serta membantu tim monitoring dan tim evaluasi dari Dinas Pendidikan tingkat Kabupaten, LPMP sampai tingkat Pemerintah Pusat.

Peran individu merupakan perorangan yang memiliki tanggung jawab penting dalam menjalankan program PKB ditingkat sekolah maupun tingkat Kabupaten. Individu pertama yang terlibat dalam pelaksanaan PKB di tingkat sekolah adalah koordinator PKB. Koordinator PKB di tingkat sekolah adalah guru yang memenuhi beberapa persyaratan khusus. Syarat-syarat bagi seorang guru untuk dapat ditunjuk sebagai koordinator PKB diantaranya: 1) Memiliki kualifikasi pendidikan S1/D4; 2) Sudah memiliki sertifikat pendidik; 3) Memiliki kinerja baik berdasarkan hasil PK guru; 4) Memiliki kemampuan manajerial; 5) Sabar, bijak, banyak mendengar, tidak menggurui, dan dapat mengajak guru lain

untuk membuka hati; dan 6) Luwes dan dapat bekerja sama dengan berbagai pihak baik di dalam/luar sekolah.

Apabila pada sekolah atau satuan pendidikan memiliki banyak guru, maka dimungkinkan untuk membentuk sebuah tim PKB untuk membantu koordinator PKB. Dalam melaksanakan pekerjaannya, koordinator PKB di tingkat sekolah menerapkan peran dalam program PKB melalui beberapa tahapan yaitu: 1) Koordinator PKB mengumpulkan hasil evaluasi diri setiap guru di sekolahnya serta membuat rekapitulasinya; 2) Berdasarkan rekapitulasi evaluasi diri yang telah dibuat, koordinator PKB kemudian membuat rekomendasi terkait guru-guru yang kinerjanya amat baik, guru yang kinerjanya memuaskan, guru yang kinerjanya rendah; 3) Koordinator PKB menentukan kebutuhan PKB untuk semua guru di sekolah untuk jangka waktu satu tahun ke depan; 4) Koordinator PKB di tingkat sekolah melakukan koordinasi dengan ketua KKG/MGMP; 5) Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan koordinator PKB di tingkat Kabupaten/Kota untuk menetapkan kegiatan PKB yang belum tertangani di tingkat sekolah; dan 6) Koordinator PKB di tingkat sekolah bersama-sama dengan koordinator PKB kabupaten/kota melakukan evaluasi tahunan terhadap program PKB di sekolahnya.

Adapun pada tingkat Kabupaten/kota, orang yang ditunjuk menjadi koordinator PKB adalah orang dengan kualifikasi tertentu yang diberikan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota untuk melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencari data tentang kebutuhan PKB bagi guru dan sekolah di daerahnya; 2) Memetakan dan memprioritaskan kebutuhan PKB guru dan sekolah; 3) Mencari peluang untuk pemenuhan kebutuhan PKB guru dan sekolah; 4) Mengevaluasi keberhasilan program kegiatan PKB; dan 5) Berkomunikasi dengan berbagai pemangku kepentingan.

Dalam menerapkan perannya sesuai tugas dan tanggung jawab profesional, koordinator PKB kabupaten/kota melakukan tahapan-tahapan kegiatan yaitu: 1) Menerima perincian kebutuhan

PKB yang belum dapat dipenuhi di tingkat sekolah dari koordinator PKB sekolah; 2) Melakukan koordinasi untuk memetakan kebutuhan PKB bagi semua sekolah di daerahnya; 3) Menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan PKB tingkat Kabupaten/Kota dengan terlebih dahulu melakukan sosialisasi rencana PKB kepada koordinator PKB di tingkat sekolah; 4) Mengadakan koordinasi dengan penyedia jasa pelatihan lainnya, baik swasta maupun negeri, ataupun dengan perorangan yang memiliki keterampilan khusus; 5) Melakukan evaluasi tahunan terhadap program PKB di daerahnya bersama-sama dengan koordinator PKB tingkat sekolah. Pelaksanaan program PKB tidak terlepas dari peran individu atau koordinator baik tingkat sekolah maupun tingkat kabupaten. Peranan tersebut memiliki titik persamaan antara koordinator sekolah dan Kabupaten.

2. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Program PKB bagi guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya tidak semuanya berjalan mulus. Pelaksanaan program PKB guru PAI masih dalam tahap evaluasi diri dan pemetaan kompetensi seperti, a) Melibatkan pemangku kepentingan lainnya seperti kepala sekolah sebagai pimpinan terdekat guru di sekolahnya serta berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan sebagai lembaga pembinaan bagi guru PAI yang ditunjuk oleh pemerintah daerah; b) Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi guru berorientasi pada program penelitian, tes kemampuan, dilaksanakan secara kolektif, menitikberatkan pada partisipasi guru, dan membantu guru yang dipandang lemah dalam beberapa aspek kompetensi; c) Guru memiliki tugas dan peran tidak hanya memberikan informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membangun sikap dan jiwa yang mampu bertahan; d) Perlu menyiapkan strategi yang tepat dalam upaya menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan profesi guru PAI; e) Pengembangan profesional guru PAI diarahkan pada pengembangan inovasi. Inovasi ini akan berdampak positif pada pengembangan

profesional dan, f) Kepala sekolah dalam rangka pembinaan keprofesional guru PAI dapat melakukan pembinaan internal sekolah yang dipimpin oleh pegawai PAI.

Dalam pengembangan profesi guru memiliki desain program yang diadopsi dengan program PKB PAI Kementerian RI sehingga melahirkan kesempurnaan dalam program PKB. Namun demikian, masih terdapat guru PAI yang belum menunjukkan kreativitasnya sebagai guru PAI yang profesional. Dalam meningkatkan kinerja terhadap aspek tugas mulia atau memiliki tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Sehingga guru dituntut untuk dapat berkreaitivitas guru yang lebih profesional dan mandiri. Pengembangan profesionalisme guru PAI, sekalipun dirancang dengan program yang baik, dalam hal ini adopsi program PKB PAI, tidak akan optimal jika guru tidak dapat mengembangkan kreativitas. Menumbuhkan kreativitas tersebut merupakan salah satu unsur kemandirian guru PAI dalam meningkatkan kinerja baik dalam aspek amanah mulia maupun tanggung jawab dalam aspek tugas.

Tingkat keberhasilan program PKB dapat dianalisis dengan memastikan tujuan PKB. Program PKB sesuai dengan perkembangan yang diharapkan, tidak semuanya mencapai hasil yang memuaskan. Program ini memakan waktu lama dan melibatkan beberapa pemangku kepentingan peningkatan kualitas. Namun, ada berbagai tingkat keberhasilan, termasuk:

1. Adanya peningkatan kompetensi dan kinerja guru PAI khususnya pada aspek RPP.
2. Meningkatkan kualitas pengajaran PAI sesuai dengan kinerja supervisi akademik konselor.
3. Terdapat inserting penangkaln pemahaman islam radikal dan Gerakan Revolusi Mental (Penguatan Pendidikan Karakter pada PAI)
4. Adanya penyisipan pencegahan Islam radikal dan Gerakan Revolusi Mental (Penguatan Pendidikan Karakter di PAI)
5. Penyelesaian pemetaan kompetensi guru PAI tingkat

Kabupaten Pidie Jaya.

6. Membuat proses evaluasi dan pengendalian mutu hasil pelatihan guru PAI secara bertahap.

3. Implementasi dan Indikator Keberhasilan dari pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Pengembangan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu langkah pengembangan profesionalisme. Pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang berlangsung saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mengelola sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Profesionalitas merupakan suatu pekerjaan yang ditentukan oleh tiga hal berikut:

1. Memiliki keahlian khusus yang dipersiapkan oleh program pendidikan;
2. Kemampuan untuk memperbaiki keterampilan yang dimilikinya;
3. Penghasilan yang memadai sebagai imbalan terhadap keahlian yang dimiliki tersebut.²⁴⁶

Pemikiran tersebut dapat melahirkan konstruksi bahwa profesionalisme guru harus didukung oleh keahlian dan kemampuan khusus serta selalu mengadakan peningkatan kemampuan secara berkelanjutan sehingga mendapatkan upah yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan dari uraian di atas, peran pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam pengembangan profesionalitas guru pendidikan Agama Islam antara lain:

1. Memfasilitasi guru PAI untuk mencapai standar kompetensi profesi yang telah ditetapkan.

²⁴⁶Elih Yulia, Jurnal At-Tadbir: *Media Hukum dan...*, Volume 31 Nomor 2 Tahun 2021

2. Memfasilitasi guru PAI untuk terus memutakhirkan kompetensi yang mereka miliki sekarang dengan apa yang menjadi tuntutan ke depan berkaitan dengan profesinya.
3. Memotivasi guru PAI untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga professional.
4. Mengangkat citra, harkat, martabat profesi guru PAI, rasa hormat dan kebanggaan kepada penyandang profesi guru PAI.
5. Memperbanyak guru PAI yang makin professional serta untuk mengapresiasikannya, pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) diberikan penghargaan diantaranya kenaikan golongannya.²⁴⁷

Hasil dari semua ini maka akan melahirkan guru yang professional, memiliki kualitas yang menjadi sumber utama keunggulan dalam bersaing, dengan terus berupaya dalam mengembangkan dirinya untuk mampu mengaktualisasikan dirinya.

Program PKB guru PAI di Pidie Jaya tidak semuanya berjalan lancar. Pelaksanaan program PKB guru PAI masih berjalan padatahap evaluasi diri dan pemetaan kompetensi. Dalam hal pengembangan kompetensi guru PAI ini, dapat dilakukan dengan strategi, yaitu:

1. PKB guru PAI perlu melibatkan *stakeholders* lain seperti Kepala Sekolah sebagai pimpinan terdekat guru disekolahnya juga koordinasi dengan Dinas Pendidikan sebagai instansi pembina guru PAI yang diangkat oleh Pemda.
2. Pembinaan dan pengembangan profesi guru diorientasikan pada program penelitian, pengujian kemampuan, dilaksanakan secara kolegialitas, berfokus pada partisipasi

²⁴⁷Pendampingan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (unimed. ac. id), diakses pada 19 November 2021.

guru, dan membantu guru-guru yang dipandang masih lemah pada beberapa aspek kompetensi.

3. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi- informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan.
4. Pengembangan profesi guru PAI dilakukan dengan pencermatan lingkungan. Dalam hubungan ini, faktor birokrasi, khususnya birokrasi pendidikan sering kurang/ tidak mendukung bagi terciptanya suasana yang kondusif untuk pengembangan profesi tenagapendidik.

Tujuan umum PKB adalah untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan di Sekolah/Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Kontribusi PKB dalam pengembangan profesionalitas guru PAI dapat dilihat pada tujuan PKB secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku.
2. Memutakhirkan kompetensi guru untuk memenuhi kebutuhan guru dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni untuk memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Menumbuhkan rasa cinta dan bangga sebagai penyandang profesi guru.
5. Meningkatkan citra, harkat, dan martabat profesi guru di masyarakat.
6. Menunjang pengembangan karir guru.²⁴⁸

²⁴⁸ Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 53

7. Menumbuhkan komitmen yang tinggi di kalangan para guru untuk mengabdikan diri kepada bangsa dan negaranya melalui pendidikan.²⁴⁹

Secara khusus dilaksanakannya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) bagi guru adalah untuk memfasilitasi guru PAI dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Memotivasi guru PAI untuk tetap memiliki komitmen melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional, mengangkat citra, harkat, dan martabat profesi guru.

2. Novelty

Profesionalitas guru adalah seperangkat fungsi dan tugas dalam lapangan pendidikan berdasarkan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan khusus dibidang pekerjaan yang mampu mengembangkan karyanya secara ilmiah disamping mampu menekuni bidang profesinya. seorang guru disamping menjalankan tugas mengajar, juga bertugas mendidik anak/siswa dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, sehingga anak didik mampu bersifat dewasa dan dapat mengembangkan tingkah lakunya dengan baik dan tepat.

Guru merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang berkewajiban mendidik siswa supaya lebih memiliki kecerdasan intelektual dan spiritual, sehingga mampu berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang berprofesi dibidang pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut, maka guru bukanlah sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja, akan tetapi sesuatu yang bersifat profesi, yang bisa menempatkan kedudukannya secara profesionalitas yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin bekembang serta mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah kepada anak didiknya. Guru Profesional yang dimaksud adalah guru yang berkualitas, berkompentensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan

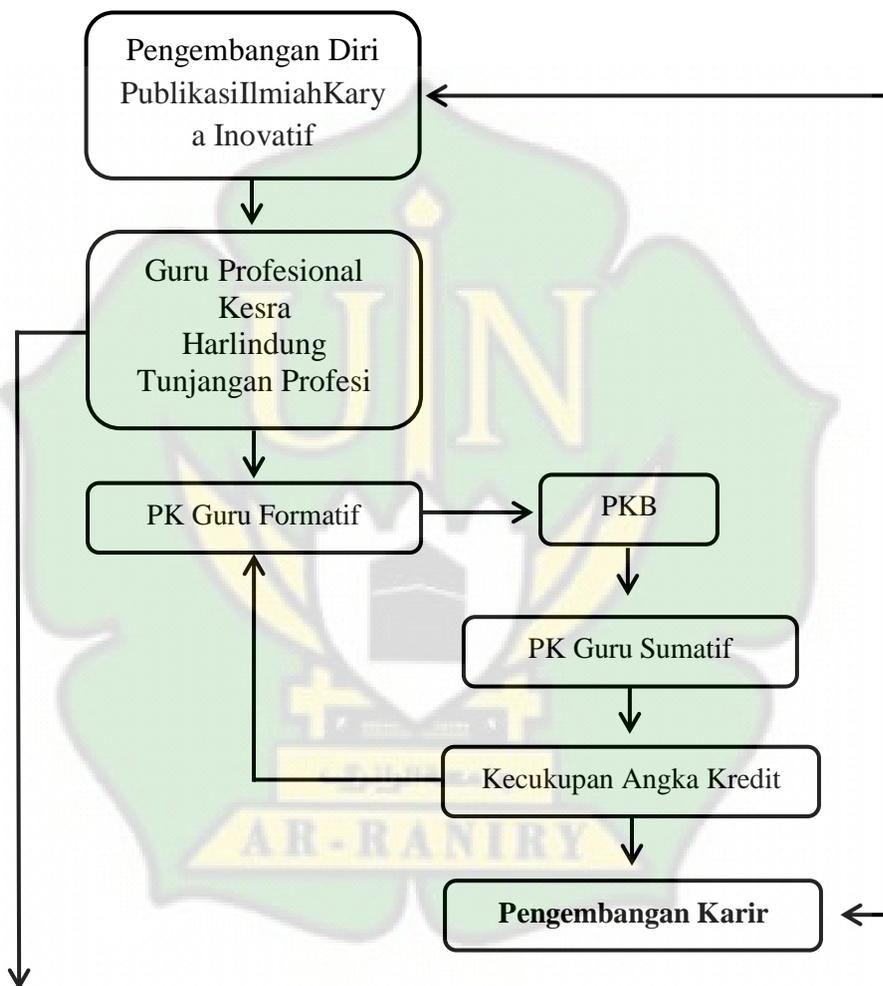
²⁴⁹ Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 138

prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses pembelajaran siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik.

Novelty dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa perencanaan dan pelaksanaan pengembangan Keprofesian berkelanjutan Guru Pendidikan agama Islam di Pidie Jaya dalam meningkatkan profesionalitasnya, Guru belum mencapai standar kompetensi yang sesuai dengan ketentuan PKB. Penulis berharap adanya pendampingan khusus terhadap guru yang belum memenuhi standar kompetensi oleh kepala sekolah, koordinator PKB serta memiliki guru pendamping untuk menganalisis hasil penilaian kinerja guru.

Guru harus terlibat langsung secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan yang merupakan salah satu sumber informasi. kegiatan monitoring dan evaluasi program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan sehingga benar-benar terjadi perubahan baik pada dirinya maupun dalam berkontribusi untuk layanan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian berkelanjutan dalam peningkatan profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam masih banyak guru yang belum memahami tentang program pengembangan diri, sehingga tidak dapat memahami akan tanggung jawab guru dalam peningkatan profesionalitas kerjanya. Keterbatasan ini merupakan faktor penghambat dalam pelaksanaan PKB khususnya bidang teknologi dan informasi. Jadi, untuk dapat memudahkan bagi guru dalam mengakses berbagai informasi mengenai program PKB baiknya setiap sekolah juga memiliki buku pedoman yang menjadi pegangan bagi guru PAI tentang ketentuan PKB baik tugas, peran dan tanggung jawab guru.

Konsep Peta Novelty Peneliti
Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam
(Kajian Terhadap Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan)



Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, maka dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi guru PAI supaya dapat memudahkan dalam mendapat informasi baiknya setiap sekolah tersebut memiliki buku panduan tentang ketentuan PKB.

BAB V

PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan Disertasi. Dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, selanjutnya saran yang dapat bermanfaat bagi pemerintah daerah (Dinas Pendidikan), kepala sekolah, guru secara umum dan khususnya guru PAI.

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan tentang profesionalitas guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya, baik dalam bentuk teoritis maupun realita di lapangan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Perencanaan dan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya**

Perencanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya dengan mempersiapkan perencanaan awal oleh guru PAI. Hal ini dapat diketahui dengan adanya penyusunan bahan ajar secara runut, logis, kontekstual dan mutakhir, memformulasikan tujuan pembelajaran dalam RPP sesuai dengan kurikulum/silabus dan memperhatikan karakteristik peserta didik, serta merencanakan kegiatan yang efektif. Secara keseluruhan perencanaan PKB guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya sudah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya, belum menyentuh pada standar ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pelaksanaan tersebut, masih banyak terdapat guru yang belum memahami tentang program pengembangan diri, serta belum menguasai point-point yang akan menjadi tanggung jawab guru dalam meningkatkan profesionalitas kerjanya. Keterbatasan kemampuan guru menjadi salah satu faktor

dalam pelaksanaan PKB khususnya bidang teknologi dan informatika. Disamping itu, terdapat guru PAI yang belum mengikuti kegiatan, pelatihan, diklat, dan seminar secara maksimal. Minimnya karya guru dalam pengembangan diri dapat melemahkan integritas guru di bidang profesionalitas.

Peran Institusi dan Individu berkaitan dengan Pelaksanaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya. Peran institusi sebagai pemangku kebijakan, memiliki tugas dan tanggung jawab terkait PKB serta menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan PKB. Peran ini sebagai perwujudan semangat otonomi pendidikan dan akuntabilitas publik. Konsekuensi adanya keterkaitan tersebut menuntut adanya koordinasi antara semua pihak yang terkait.

Peran Individu terdiri dari Koordinator PKB ditingkat sekolah yaitu: guru yang memenuhi persyaratan khusus dan berperan sebagai koordinasi dan konsultasi dengan koordinator PKB di tingkat Kabupaten/Kota untuk menetapkan kegiatan PKB yang belum tertangani di tingkat sekolah, dan Koordinator PKB Tingkat Kabupaten/Kota harus memenuhi kualifikasi tertentu yang diberikan kewenangan, tugas, dan tanggung jawab oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/kota. Perannya yaitu: merincikan kebutuhan PKB, melakukan koordinasi, menyusun rencana kegiatan PKB, dan melakukan evaluasi.

2. Monitoring dan Evaluasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan terhadap Guru Pendidikan Agama Islam di Pidie Jaya

Program PKB bagi guru PAI di Kabupaten Pidie Jaya tidak semuanya berjalan lancar. Pelaksanaan program PKB guru PAI masih dalam tahap evaluasi diri dan pemetaan kompetensi yang dapat dilakukan dengan adanya melibatkan pemangku kepentingan lain, seperti: kepala sekolah, Dinas Pendidikan, lembaga pembinaan. Hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan PKB di Kabupaten Pidie Jaya adalah dapat dilakukan dengan strategi pergeseran paradigma, mengubah paradigma birokrasi agar dapat

mengembangkan dirinya sebagai lembaga yang berorientasi pada pelayanan, bukan dilayani. Strategi Debirokrasi, mengurangi tingkat birokrasi yang dapat menghambat pengembangan diri pendidik.

3. Indikator keberhasilan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan

Indikator keberhasilan dari program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, yang dapat dijadikan sebagai ukuran dari karakteristik guru dinilai kompeten secara personal antara lain:

- mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik,
- mampu melaksanakan peran dan fungsinya dengan tepat,
- mampu bekerja dan mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah,
- Peran kasih sayang kepada siswa, membantu kesulitan siswa, meluruskan pemahaman siswa, dan yang terakhir guru harus memiliki jiwa yang disiplin demi membangun kepribadian dan sikap yang ideal.

Guru pada dasar dalam setiap pembelajaran harus mampu menjelaskan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang dijelaskan. Akan tetapi dalam hal ini guru memiliki keterbatasan dan kendala dalam menjalankannya, baik itu permasalahan internal dan eksternal.

B. Saran

1. Dinas Pendidikan Provinsi

Pejabat pemerintah atau Dinas terkait dalam hal ini adalah Dinas Pendidikan Provinsi memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program PKB, dengan meningkatkan pengawasan terhadap pengembangan guru PAI dan memperhatikan kebutuhan inti yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran, seperti melengkapi segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan guru PAI terhadap pelaksanaan PKB.

2. Kepala Sekolah

- Memperhatikan kinerja guru agar lebih efektif dalam proses pembelajaran.

- b. Menggiring guru untuk selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh instansi tertentu.
- c. Meningkatkan evaluasi dan monitoring terhadap kinerja guru.

3. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Meningkatkan minat dalam mengikuti program PKB.
- b. Mematuhi segala aturan yang berhubungan dengan kegiatan pengembangan diri guru.
- c. Meningkatkan pengetahuan guru tentang teknologi dan informatika.



DAFTAR PUSTAKA

- Adurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*, Ujung Pandang: Bintang Selatan, 1994
- Agus Dudung, *Sarwahita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, volume 11 No.1, Yogyakarta, 2014
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: RosdaKarya, 1992
- Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasinya dalam peningkatan Mutu Pendidik di Indonesia*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2012)
- Anonim, *Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Asrorun Ni'am Sholeh, *Membangun Profesionalitas Guru Analisis Kronologi Atas Lahirnya UU Guru Dan Dosen*, Jakarta: Elsas, 2006
- Ayu Dwi Kesuma putri, *Jurnal PendidikanManajemen Perkantoran: Pengembangan Profesi Guru dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Vol.2, No. 2, Juli 2017
- Bolam, Glatthorn dan Horsley, *pengembangan guru professional*, Jakarta: Universitas Bina Darma, 2014
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif:Edisi Kedua*, Jakarta: Pranada Media Group, 2015
- Dermawati, *Penilaian Angka Kredit Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Dokumen Perkuliahan, *Ruang Lingkup Profesi Keguruan*, Universitas Negeri Medan, di akses pada tanggal 25 Juni 2023.

- Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1986
- Dwi Yulianti, *Bermain sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*, tt, Jakarta: Indeks
- Dwi Yulfiyatun, *Kontribusi Guru Pendidikan terhadap Pengamalan Ibadah Siswa yang dilakukan dilingkup Sekolah*, UMP: Fakultas Agama Islam, 2017
- Elih Yulia, *Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*, Volume 31 Nomor 2, Tahun 2021.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- E. Mulyasa. *Implementasi Kurikulum 2004 (panduan pembelajaran KBK)*. Cet. 3 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Frank W. Banghart & Albert Trull, *Education Planning*, New York: The Macmillan Company, 1973)
- Hani, T. H, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE, 2001
- H.A.R. Tilaar, *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan (Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, cet 11, (Jakarta; Bumi Aksara, 2016)

- Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008.
- Husnul Amin, *Raudhah: Proud to be Professionals*, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Volume 4 Nomor 2, Edisi Desember 2019
- Ida Fitriani, Terampil: *Jurnal pendidikan dan pembelajaran Dasar*, volume 3 Nomor 1 Juni 2016
- Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Uji Kompetensi Guru (UKG)*, Surabaya: Kata Pena, 2015
- Kemdikbud Badan Pengembangan SDM Pendidikan dan Kebudayaan Mutu Pendidikan Pusat Pengembangan Profesi Pendidik, *Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru Buku 1 Pedoman Pengelolaan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*
- Kemendikbud Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, *Buku 4 Pedoman Kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dan Angka Kreditnya*.
- Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Lincolc, yvonna S & Guba, Egon B, *Naturalistic Inquiry*, New Delhi: Sage Publication Inc, 1985.
- Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru, Konsep Dasar, Problematika, dan Implimentasinya*, Cet. I, Jakarta: Indeks Jakarta, 2011

- M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- M. Nasir Budiman, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Banda Aceh: IAIN Ar-Raniry, 2004.
- M. Saekan Muchith. *Guru PAI Yang Profesional*, Quality Vol. 4, No. 2, 2016
- M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991
- Made Pidarta, *Peranan Kepala Sekolah Pada Pendidikan Dasar*, Jakarta: Gramedia Widiasarna Indonesia, 1995
- MasnurMuslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis bagi Guru Profesional, Cet. I* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Darussalam, Ghalia Indonesia, 1983.
- Mohammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Muhammad Nurtanto, *Mengembangkan Kompetensi Profesionalisme Guru dalam Menyiapkan Pembelajaran yang Bermutu, (Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapai Masyarakat Ekonomi ASEAN)*
- Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitataif*, (Jakarta: Referensi, 2013)

- Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
- Musrati, Muhammad, *Nilai Karakter; refleksi untuk pendidikan*. Cet. 1 (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- Nanang Priatna, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- NgalimPurwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995)
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (ipi)*, Cet. II, Bandung: Pustaka Setia, 1998
- Paul Suparno, *Guru Demokratis di Era Reformasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 2004)
- Pendampingan pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (unimed.ac.id), diakses pada 19 November 2021.
- Pendis News: *Atasi Masalah Guru PAI Dengan Program PKB* (kemenag.go.id)/berita pendidikan Islam, *atasi masalah guru Pai melalui program pkb*, di akses pada 14 September 2021
- Permendiknas No 16 Tahun 2007, tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, salinan lampiran peraturan menteri pendidikan nasional.
- PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- Prinsip Profesionalitas Guru dan Dosen sesuai dengan Undang-undang no 14 tahun 2005, pasal 7 ayat 1 (Profesi Guru dan Profesi Dosen merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsipnya).

- Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Samuji, *Jurnal Paradigma: Mengenal Persyaratan Pendidik bagi Guru dalam Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Islam*, Volume 11, Nomor 1, April 2021.
- SardimanAM, *Interaksidan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- , *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali pers, Cet IV, 1992
- Siri Suwadah Rimang, *meraih prdikat guru dan dosen paripurna*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Sri Rahmi, *Kepala Sekolah dan Guru Professional*, cet.1, Banda Aceh: NASA dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry 2018
- Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah dan Tanggung Jawabnya*, cet. VI, Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Sondang Sagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

- Suparna Sadli, *Intelegensi, Bakat dan Tes IQ*, (Jakarta: Gaya Pavurit Press. 1991)
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM, 1997.
- Syafaruddin-Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, Cet. 1, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Teguh Triwiyanto, *Manejemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-Undangan RI*.
- Tutik Rahmawati, *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Udien Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Ulber Silalahi, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 14 Ayat 1 tentang hak dan kewajiban.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 1 dan 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002
- Wiji Sumarno, *Dasar-dasar Ilmu*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Yuliana, dkk, *Peran Kepemimpinan Kepala sekolah dalam pengembangan Keprofesian Berkelanjutan di SDN 4 Metro Timur*, Jurnal.fkip.unila.ac.id di akses pada tanggal 19 November 2021.

Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta:
Biograf Publishing, 2010

